



**BUPATI HULU SUNGAI UTARA  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**PERATURAN BUPATI HULU SUNGAI UTARA  
NOMOR 55 TAHUN 2025**

**TENTANG**

**RENCANA INDUK DAN PETA JALAN PEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN  
TEKNOLOGI DAERAH TAHUN 2025-2029**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
BUPATI HULU SUNGAI UTARA,**

**Menimbang:** bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 28 ayat (2) Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Riset dan Inovasi di Daerah, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah Tahun 2025-2029;

**Mengingat:**

1. Pasal 18 Ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2756) sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41,

Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

5. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
6. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 148) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
9. Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Riset dan Inovasi di Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 380);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2016 Nomor 12, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 6 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2025 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara 38);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA INDUK DAN PETA JALAN PEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DAERAH TAHUN 2025-2029.

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Hulu Sungai Utara.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
5. Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah adalah dokumen perencanaan pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi Daerah yang disusun secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan berkelanjutan sebagai landasan dalam pelaksanaan kegiatan riset dan inovasi di Daerah.
6. Riset dan Inovasi adalah kegiatan ilmiah dan/atau teknologi yang dilakukan secara terencana untuk memperoleh pengetahuan baru, menghasilkan inovasi, dan/atau menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.
7. Pemangku Kepentingan adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan Riset dan Inovasi, termasuk pemerintah Daerah, perguruan tinggi, lembaga penelitian, dunia usaha, dan masyarakat.
8. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah adalah merupakan dokumen perencanaan pembangunan Daerah sebagai landasan dan pedoman bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pembangunan 5 (lima) tahun.
9. Rencana Pembangunan Daerah adalah dokumen perencanaan pembangunan menengah Daerah yang digunakan oleh Bupati dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan.

BAB II  
RENCANA INDUK DAN PETA JALAN PEMAJUAN  
ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DAERAH

Pasal 2

- (1) Bupati menetapkan Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah Tahun 2025-2029.

- (2) Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah Tahun 2025-2029 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan dokumen perencanaan pembangunan yang bersifat sistemik, komprehensif, dan partisipatif memuat peran ilmu pengetahuan dan teknologi atau Riset dan Inovasi di dalam mengatasi permasalahan prioritas pembangunan Daerah.
- (3) Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun untuk jangka waktu 5 (lima) tahun atau disesuaikan dengan jangka waktu dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

### Pasal 3

Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah Tahun 2025–2029 disusun berdasarkan:

- a. kebutuhan dalam memperkuat perencanaan pembangunan Daerah;
- b. program prioritas pembangunan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah atau Rencana Pembangunan Daerah untuk dipercepat capaian target programnya;
- c. hasil koordinasi, sinergi, dan harmonisasi dengan Perangkat Daerah, pelaku usaha, akademisi, tokoh masyarakat, dan Pemangku Kepentingan melalui forum penyusunan Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah;
- d. isu-isu strategis pembangunan Daerah yang dapat ditangani melalui pendekatan Riset dan Inovasi;
- e. kebijakan nasional di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi;
- f. hasil identifikasi potensi dan permasalahan Daerah melalui kajian Perangkat Daerah yang membidangi perencanaan pembangunan, penelitian dan pengembangan Daerah dan Perangkat Daerah lainnya;
- g. hasil penyelarasan dan pembahasan dalam forum penyusunan Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah dengan mengacu pada dokumen provinsi;
- h. ketentuan peraturan perundang-undangan.

### Pasal 4

- (1) Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah Tahun 2025–2029 disusun dengan sistematika sebagai berikut:
  - a. pendahuluan;
  - b. gambaran umum dan kondisi riset dan inovasi Daerah;
  - c. tantangan dan peluang riset dan inovasi di Daerah;
  - d. analisis kesenjangan kebijakan berbasis bukti dan ekosistem riset dan inovasi di Daerah;
  - e. strategi riset dan inovasi di Daerah;
  - f. peta jalan riset dan inovasi di Daerah;
  - g. rencana aksi riset dan Inovasi di Daerah; dan
  - h. penutup.
- (2) Uraian secara rinci Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah Tahun 2025–2029 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 5

- (1) Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah dijabarkan ke dalam rencana aksi Riset dan Inovasi Daerah.
- (2) Rencana aksi Riset dan Inovasi Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan rencana aksi tahunan.
- (3) Rencana aksi Riset dan Inovasi Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit memuat:
  - a. program dan target tahunan kebijakan berbasis bukti; dan
  - b. program dan target tahunan pengembangan produk unggulan melalui pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah.

BAB III  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 6

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Ditetapkan di Amuntai  
pada tanggal 24 November 2025

BUPATI HULU SUNGAI UTARA,

**CAP/TTD**

SAHRUJANI

Diundangkan di Amuntai  
pada tanggal 24 November 2025

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN  
HULU SUNGAI UTARA,

**CAP/TTD**

ADI LESMANA

BERITA DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA  
TAHUN 2025 NOMOR 56.

Amuntai, 24/11 2025

SALINAN SESUAI ASLINYA  
KE BAGIAN HUKUM,



LAMPIRAN  
PERATURAN BUPATI HULU SUNGAI UTARA  
NOMOR 55 TAHUN 2025  
TANGGAL 10 NOVEMBER 2025  
TENTANG  
RENCANA INDUK DAN PETA JALAN PEMAJUAN ILMU  
PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DAERAH TAHUN  
2025-2029

BAB I  
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan Iptek (Ilmu pengetahuan dan teknologi) sangat menentukan kemajuan suatu negara atau daerah, karena dengan Iptek yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas, kualitas hidup masyarakat, daya saing, ketahanan, daya tarik dan kemandirian bangsa dalam memajukan peradaban serta perlindungan lingkungan pada berbagai bidang kehidupan (Kemenkumham RI, 2019). Iptek yang tinggi dapat dilihat dari riset dan inovasi, karena riset dan inovasi menjadi fondasi utama dalam menciptakan solusi yang efektif dan berkelanjutan serta menjadi motor penggerak utama dalam pembangunan suatu daerah.

Dengan riset yang kuat, pemerintah daerah dapat memahami potensi, permasalahan, tantangan dan kebutuhan yang spesifik dari suatu daerah, baik dari aspek sosial, ekonomi, lingkungan, maupun infrastruktur, sehingga program-program, kebijakan dan strategi pembangunan dapat dirancang untuk lebih tepat sasaran dan efisien. Riset memberikan data yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan akuntabilitas program pembangunan. Sementara itu, inovasi memungkinkan menciptakan terobosan baru, dan penerapan ide-ide baru dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mengatasi berbagai tantangan pembangunan, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, hingga lingkungan hidup. Inovasi juga dapat meningkatkan efisiensi dalam penyediaan layanan publik, menciptakan peluang ekonomi baru yang berbasis teknologi, mempercepat pertumbuhan sektor industri kreatif, serta mendorong wirausaha lokal. Selain itu, dengan meningkatkan inovasi, daerah dapat beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan global, seperti perkembangan teknologi dan dinamika ekonomi, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan pembangunan daerah. Melalui inovasi, daerah dapat mengembangkan produk, teknologi, dan metode baru yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal, sehingga meningkatkan daya saing serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Kolaborasi antara riset dan inovasi pada suatu daerah dapat membangun kebijakan yang lebih tanggap terhadap kebutuhan warga, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan manusia, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sosial ekonomi. Hal ini penting, bukan hanya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tetapi juga untuk memperkuat posisi daerah dalam persaingan regional dan nasional. Selain itu, dengan kombinasi riset dan inovasi yang kuat, daerah mampu beradaptasi terhadap perubahan global, seperti perkembangan teknologi digital dan perubahan iklim, sekaligus mengurangi ketergantungan pada solusi yang diimpor dari luar. Hasilnya, pembangunan daerah dapat berjalan lebih mandiri, berkelanjutan, dan tangguh, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Riset dan inovasi sebagai penghela utama dalam penyusunan kebijakan dan penyelenggaraan pembangunan, baik nasional maupun daerah, sangat kuat relevansinya dalam menciptakan kebijakan yang efektif, efisien, dan responsif. Dalam konteks pembangunan yang semakin kompleks, riset memberikan fondasi yang mendalam dan berbasis data untuk memahami masalah, peluang, dan kebutuhan yang dihadapi suatu wilayah atau sektor. Riset juga berfungsi untuk menelaah kondisi lokal secara komprehensif sehingga kebijakan yang dihasilkan benar-benar relevan dan memiliki dampak jangka panjang terhadap kemajuan masyarakat.

Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Sisnas Iptek) yang diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2019 mempertegas pentingnya riset dalam pembangunan dengan mengamanatkan bahwa proses perencanaan dan penyelenggaraan pembangunan harus berbasis pada hasil riset. Artinya, pembangunan di Indonesia tidak lagi mengandalkan intuisi atau asumsi semata, melainkan berlandaskan pada hasil riset ilmiah dan inovasi yang telah diuji. Hal ini diharapkan mampu mengurangi tingkat ketidakpastian dalam implementasi kebijakan serta meminimalkan potensi kegagalan program pembangunan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam atas kondisi riil di lapangan.

Inovasi, sebagai lanjutan dari proses riset, memainkan peran penting dalam menemukan solusi-solusi baru yang adaptif terhadap perubahan, baik itu perubahan teknologi, ekonomi, maupun sosial. Dengan mengadopsi inovasi dalam pembangunan, pemerintah pusat dan daerah dapat mengatasi berbagai tantangan pembangunan dengan cara-cara yang lebih kreatif, efisien, dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, riset dan inovasi menjadi tulang punggung

dalam memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat (BRIN, 2023; Kemenkumham RI, 2019).

UU RI No.11 Tahun 2019 tentang Sisnas Iptek menyatakan bahwa Iptek untuk:

1. Meningkatkan kualitas hidup manusia
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Meningkatkan kemandirian
4. Memajukan daya saing bangsa
5. Memajukan peradaban bangsa
6. Menjaga kelestarian alam
7. Melindungi dan melestarikan seluruh wilayah NKRI
8. Menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan menjadi solusi masalah pembangunan

Berdasarkan Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Riset dan Inovasi di Daerah dijelaskan bahwa RID (Riset dan Inovasi Daerah) dimanfaatkan untuk:

1. Menyusun perumusan kebijakan dalam perencanaan pembangunan daerah
2. Menjadi dasar/landasan dalam pengambilan keputusan
3. Meningkatkan kualitas penerapan tata kelola pemerintahan yang baik dan peningkatan kualitas pelayanan publik
4. Bahan naskah akademik untuk pembuatan atau penyusunan peraturan daerah
5. Solusi atau menyelesaikan permasalahan pembangunan.

Untuk mewujudkan tujuan sisnas iptek maka dibuatkan rencana induk pemajuan Iptek sebagai acuan atau dasar dalam penyusunan rencana pembangunan jangka menengah dan jangka panjang (Kemenkumham RI, 2019). Rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah (RIPJ-PID) adalah suatu dokumen perencanaan pembangunan yang bersifat komprehensif, sistemik, dan partisipatif yang memuat peran Riset dan Inovasi atau ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan utama dan isu-isu strategis pembangunan di daerah, serta mengembangkan Produk Unggulan Daerah (PUD). RIPJ-PID adalah suatu dokumen yang memberikan arah pelaksanaan program Riset dan Inovasi di daerah guna peningkatan tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, kualitas kebijakan berbasis bukti, ekosistem riset dan inovasi, dan daya saing daerah.

Penyusunan dokumen Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah (RIPJ-PID) menjadi sangat penting sebagai landasan dalam merancang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). RIPJ-PID berfungsi sebagai panduan strategis bagi pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang terarah, terpadu, serta sesuai dengan kebutuhan spesifik daerah. Mengingat perkembangan Iptek yang pesat serta tantangan global yang semakin kompleks, keberadaan dokumen ini menjadi landasan penting bagi pemerintah daerah dalam mengintegrasikan inovasi teknologi secara sistematis dalam setiap aspek pembangunan.

Urgensi penyusunan RIPJ-PID juga diperkuat oleh arahan Undang-Undang No. 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang menekankan pentingnya pemajuan Iptek untuk mendorong daya saing nasional dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya RIPJ-PID, pemerintah daerah memiliki pedoman yang jelas untuk mengidentifikasi potensi serta arah pengembangan Iptek yang sesuai dengan karakteristik wilayahnya. Dokumen ini mencakup prioritas riset, inovasi, serta sektor-sektor unggulan yang berpotensi dikembangkan melalui pemanfaatan Iptek. RIPJ-PID juga berperan dalam memperkuat kolaborasi antara pemerintah, akademisi, industri, dan masyarakat dalam pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang aplikatif.

Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah (RIPJ-PID) memegang peran strategis sebagai landasan utama dalam penyusunan perencanaan pembangunan di tingkat daerah. Sebagai dokumen yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), RIPJ-PID menjadi panduan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan serta arah pembangunan yang berbasis inovasi dan teknologi. Dengan posisi RIPJ-PID yang kuat dalam peta pembangunan, perencanaan strategis daerah dapat disusun secara lebih terfokus, berdaya saing, dan adaptif terhadap perkembangan Iptek global.

RIPJ-PID tidak hanya berperan sebagai acuan perencanaan, tetapi juga mengintegrasikan Iptek dalam proses pembangunan daerah secara menyeluruh. Melalui RIPJ-PID, pemerintah daerah memiliki kerangka yang jelas dalam menentukan prioritas riset, inovasi, serta pengembangan sektor-sektor unggulan berbasis Iptek. Hal ini sejalan dengan tujuan Undang-Undang No. 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang mendorong perencanaan berbasis data dan hasil riset untuk pembangunan yang efektif dan berkelanjutan.

Posisi RIPJ-PID sebagai landasan perencanaan strategis memungkinkan daerah untuk merancang langkah-langkah jangka panjang yang responsif terhadap tantangan lokal dan global. Dengan mengacu pada RIPJ-PID, pemerintah daerah dapat menyusun kebijakan dan langkah konkret untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan Iptek. Selain itu, RIPJ-PID memperkuat sinergi antara pemerintah, akademisi, dan industri, sehingga tercipta ekosistem inovasi yang kuat di tingkat daerah.

RIPJ PID Kabupaten Hulu Sungai Utara disusun untuk jangka waktu 5 tahun, disesuaikan dengan waktu RPJMD yaitu 2025-2029, dan untuk tingkat kabupaten disusun oleh BAPPERIDA Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan melakukan koordinasi, sinergi dan harmonisasi dengan Perangkat Daerah atau Pemangku Kepentingan (BRIN, 2023). Pentingnya menyusun dokumen Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) di Daerah (RIPJ-PID) adalah sebagai landasan penyusunan dan masukan RPJMD. RIPJ-PID merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari RPJMD atau RPD, dan ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah.

Penentuan Produk Unggulan Daerah (PUD) dan identifikasi Permasalahan Utama Daerah merupakan dua langkah penting dalam penyusunan dokumen RIPJ PID. PUD adalah produk atau sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif di suatu daerah. Penentuan PUD memungkinkan pemerintah daerah untuk fokus pada sektor-sektor yang memiliki potensi ekonomi tinggi, baik untuk meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, maupun menarik investasi. Dengan memprioritaskan PUD, suatu daerah dapat mengoptimalkan sumber daya lokal, meningkatkan daya saing produk di pasar nasional dan internasional, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Sementara itu, mengidentifikasi permasalahan utama daerah juga sama pentingnya. Dengan pemetaan masalah yang mendalam, pemerintah daerah dapat menyusun kebijakan yang tepat sasaran dan berbasis bukti. Permasalahan utama ini bisa meliputi aspek ekonomi, sosial, infrastruktur, atau lingkungan yang menghambat kemajuan daerah. Pemahaman yang komprehensif terhadap masalah tersebut memungkinkan daerah merancang solusi yang spesifik dan terukur, serta mengalokasikan anggaran secara lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kombinasi antara penentuan PUD dan pemetaan masalah utama juga meningkatkan sinergi dalam perencanaan strategis, membantu daerah memanfaatkan potensi lokal serta menyelesaikan tantangan yang ada. Hal ini

penting untuk menciptakan ekosistem pembangunan yang inklusif, terukur, dan berorientasi pada hasil, sesuai dengan karakteristik unik setiap daerah.

## 1.2. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Iptek Daerah (RIPJ-PID) Kabupaten Hulu Sungai Utara mengacu pada beberapa regulasi nasional maupun daerah yang mendukung perencanaan pembangunan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Berikut ini adalah dasar hukum yang menjadi acuan:

- a) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

UU ini menegaskan pentingnya integrasi antara perencanaan pembangunan di pusat dan daerah, di mana riset dan pengembangan Iptek menjadi bagian dari perencanaan pembangunan yang sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional dan daerah.

- b) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 4);

UU ini mengatur kewenangan pemerintah daerah dalam mengelola urusan daerah, termasuk dalam hal penyusunan kebijakan dan program yang didasarkan pada pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah daerah diberi tanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan yang berbasis riset guna meningkatkan kualitas pembangunan daerah.

- c) Undang-undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Sisnas Iptek) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 148 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6374);

Undang-undang ini menetapkan bahwa pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi harus menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan. Dalam undang-undang ini juga dijelaskan

mengenai pentingnya peningkatan kemampuan Iptek di daerah untuk mendukung daya saing dan kemandirian daerah.

- d) Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 206 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6123);
- e) Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017–2045.

RIRN merupakan acuan nasional yang di dalamnya juga mencakup pedoman bagi daerah dalam merumuskan dan melaksanakan kegiatan riset serta pengembangan Iptek, sejalan dengan fokus pembangunan nasional. RIPJ-PID di daerah mengacu pada RIRN untuk menyelaraskan target dan prioritas riset daerah dengan prioritas riset nasional.

- f) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 35 Tahun 2019 tentang Peta Jalan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Peraturan ini memberikan panduan dalam penyusunan peta jalan pengembangan Iptek yang berfokus pada peningkatan daya saing serta inovasi daerah. Dalam peraturan ini, daerah diharapkan dapat menyusun rencana induk dan peta jalan pengembangan Iptek yang mengoptimalkan potensi daerah melalui inovasi.
- g) Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah. Peraturan ini mengatur tata cara penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daerah, yang harus berbasis data dan riset yang komprehensif, serta memperhatikan potensi dan permasalahan daerah. RIPJ-PID disusun sebagai salah satu dokumen strategis untuk mendukung perencanaan pembangunan daerah yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi
- h) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2021 Tentang Badan Riset Dan Inovasi Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor I92);
- i) Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Tata Kelola Riset dan Inovasi di Daerah;
- j) Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 7 tahun 2023 tentang Pedoman, Pembentukan, Dan Nomenklatur Badan Riset Dan Inovasi Daerah;
- k) Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

- 1) Peraturan Bupati Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 7 Tahun 2023 tentang Tugas Pokok, Fungsi, dan Uraian Tugas Perangkat Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dasar hukum ini memberikan pijakan bagi pemerintah daerah untuk menyusun RIPJ-PID secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kerangka hukum yang berlaku di Indonesia, sehingga dapat mendukung pembangunan daerah yang inovatif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

### 1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembuatan Dokumen RIPJ-PID (Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Daerah) Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2025-2029 adalah :

1. Untuk memberikan arah kebijakan riset dan inovasi untuk substansi/program prioritas pembangunan daerah sebagai masukan dokumen RPJMD Tahun 2025-2029.
2. Untuk mengakselerasi proses perencanaan pembangunan daerah yang lebih berkualitas sehingga dapat menyusun kebijakan yang lebih akurat.
3. Sebagai peta jalan harmonisasi agenda riset dan inovasi daerah.
4. Untuk menciptakan sinergitas pelaksanaan riset dan inovasi serta memperkuat sinergi antara pelaku pembangunan yaitu pemerintah, akademisi, dunia usaha, dan masyarakat.
5. Untuk menjamin terlaksananya sinkronisasi, integrasi, dan sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Adapun sasaran pembuatan dokumen RIPJ-PID Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2025-2029 adalah:

1. Sasaran jangka pendek adalah teridentifikasinya kondisi eksisting, kondisi yang diharapkan, gap, strategi, peta jalan riset dan rencana aksi pengembangan ekosistem riset dan inovasi terkait produk unggulan daerah dan penyelesaian permasalahan utama daerah, sebagai bahan masukan untuk penyusunan RPJMD tahun 2025-2029;
2. Sasaran jangka panjang adalah sebagai dokumen yang menjadi arah penyelenggaraan riset dan inovasi dan menyelaraskan perencanaan riset dan inovasi serta pemanfaatannya dalam pembangunan di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### 1.4. Sistematika Dokumen

Dokumen ini secara lengkap terdiri atas:

Bab I	Pendahuluan
Bab II	Gambaran Umum dan Kondisi Riset dan Inovasi di Daerah
Bab III	Tantangan dan Peluang Riset dan Inovasi di Daerah
Bab IV	Analisis Kesenjangan Kebijakan Berbasis Bukti dan Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah
Bab V	Strategi Riset dan Inovasi di Daerah
Bab VI	Peta Jalan Riset dan Inovasi di Daerah
Bab VII	Rencana Aksi Riset dan Inovasi Daerah
Bab VIII	Penutup

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN KONDISI RISET DAN INOVASI DI DAERAH

2.1. Gambaran Umum Daerah

2.1.1. Aspek Geografi

Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki luas wilayah sebesar 892,70 km<sup>2</sup>. Secara administratif Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki 10 (sepuluh) kecamatan dengan 214 desa dan 5 kelurahan. Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah Kecamatan Danau Panggang, Babirik, Sungai Pandan, Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Banjarang, Haur Gading, Sungai Tabukan, dan Paminggir. Kecamatan Paminggir memiliki wilayah paling luas yakni 196,78 km<sup>2</sup> atau 22,04% dari luas wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara, sedangkan kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah Kecamatan Sungai Tabukan yang luasnya 18,47 km<sup>2</sup> atau 2,07% dari luas wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Luas wilayah masing-masing kecamatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1. Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	%	Kelurahan (buah)	Desa (buah)
1	Danau Panggang	147,55	16,53	-	16
2	Babirik	71,93	8,06	-	23
3	Sungai Pandan	61,10	6,84	-	33
4	Amuntai Selatan	156,97	17,58	-	30
5	Amuntai Tengah	84,72	9,49	5	24
6	Banjarang	109,56	12,27	-	20
7	Amuntai Utara	37,84	4,24	-	26
8	Haur Gading	37,97	4,25	-	18
9	Sungai Tabukan	18,47	2,07	-	17
10	Paminggir	196,78	22,04	-	7
Jumlah		892,70	100,00	5	214

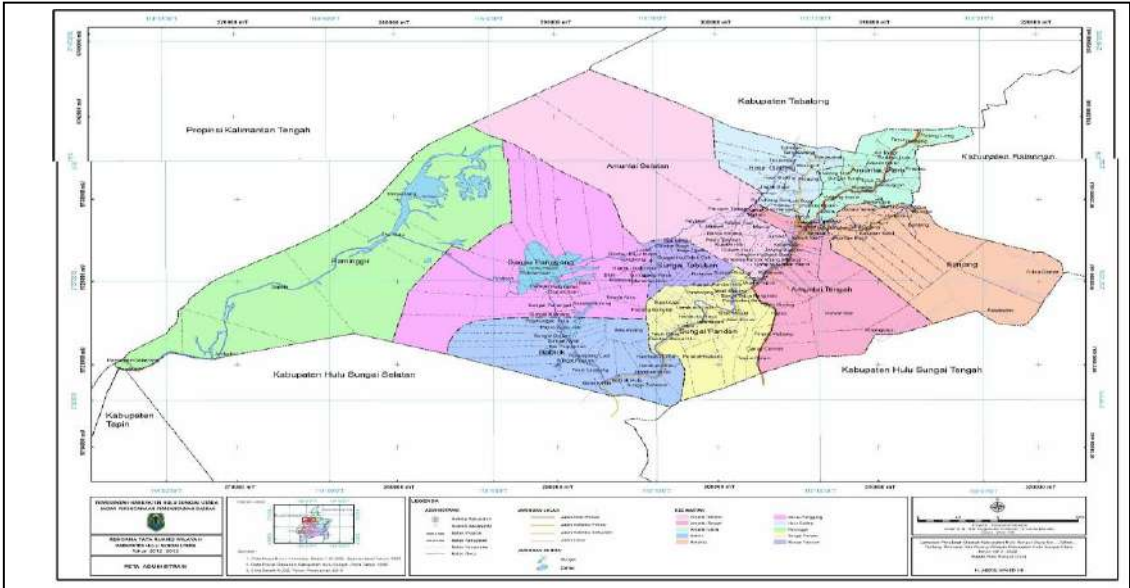
Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2025

Letak astronomis Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah antara 2°1'37" sampai 2°35'58" Lintang Selatan dan antara 114°50'58" sampai 115°50'24" Bujur Timur. Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan ibukota Amuntai mempunyai luas wilayah 892,70 km<sup>2</sup> atau merupakan 2,38% dari luas keseluruhan wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara geografis Kabupaten Hulu Sungai Utara terletak di bagian utara Provinsi Kalimantan Selatan dengan batas - batas administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan;

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Tapin, Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah;
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Balangan dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah; dan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan dan Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah.



Gambar 2.1. Peta Kabupaten Hulu Sungai Utara  
Sumber: RTRW Kabupaten Hulu Sungai Utara 2012-2032

2.1.2. Aspek Kependudukan

Pada tahun 2024, jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Utara sebanyak 238.250 jiwa dengan proporsi laki-laki 49,87% dan perempuan 50,13%. Sebaran penduduk pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dilihat pada Tabel 2.2. Dilihat dari distribusi penduduk per kecamatan, diketahui bahwa kecamatan dengan penduduk paling banyak yaitu Kecamatan Amuntai Tengah dan yang paling sedikit di Kecamatan Haur Gading.

Tabel 2.2. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2024

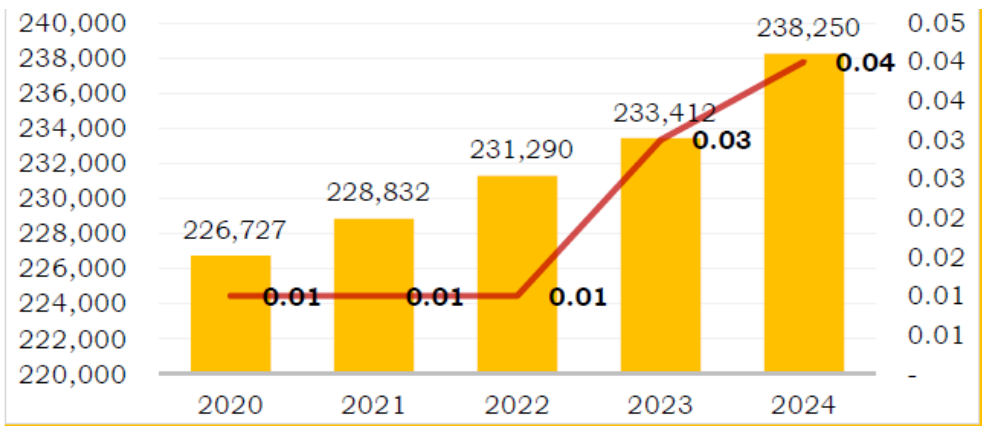
No	Kecamatan	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Danau Panggang	10.867	10.669	21.536	100,40
2	Paminggir	4.291	4.179	8.470	101,85
3	Babirik	10.396	10.160	20.556	102,20
4	Sungai Pandan	14.647	14.650	29.297	99,78
5	Sungai Tabukan	7.786	7.723	15.509	101,67

No	Kecamatan	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
6	Amuntai Selatan	16.172	15.903	32.075	99,56
7	Amuntai Tengah	26.181	26.296	52.477	98,72
8	Banjang	9.672	9.455	19.127	102,20
9	Amuntai Utara	10.837	10.951	21.788	96,73
10	Haur Gading	8.579	8.836	17.415	102,48
Jumlah		119.428	118.822	238.250	100,78

Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2025

Perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020 – 2024) terjadi penambahan jumlah penduduk sebanyak 11.523 jiwa, dimana pada tahun 2020 jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah 226.727 jiwa, dan meningkat hingga tahun 2024 menjadi 238.250 jiwa. Sedangkan untuk laju pertumbuhan penduduk di tahun 2020 sampai tahun 2022 relatif sama diangka 0,01 dan pada tahun 2023 dan 2024 mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,03 dan 0,04. Perkembangan dan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada Gambar 2.2.

Berdasarkan data Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2025, diketahui laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2024 memperlihatkan bahwa terdapat tiga kecamatan yang angka laju pertumbuhan penduduknya di atas laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu Kecamatan Paminggir, Amuntai Selatan dan Haur Gading. Laju pertumbuhan penduduk terendah berada di Kecamatan Sungai Tabukan. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dilihat pada Tabel 2.3.



Gambar 2.2. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2020 – 2024

Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2025

Tabel 2.3. Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk (2020 ke 2024)
1	Danau Panggang	21.536	0,03
2	Paminggir	8.470	0,05
3	Babirik	20.556	0,03
4	Sungai Pandan	29.297	0,03
5	Sungai Tabukan	15.509	0,02
6	Amuntai Selatan	32.075	0,06
7	Amuntai Tengah	52.477	0,04
8	Banjang	19.127	0,04
9	Amuntai Utara	21.788	0,04
10	Haur Gading	17.415	0,05
Hulu Sungai Utara		238.250	0,04

Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2025

Kepadatan penduduk rata-rata Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2024 sebesar 262,47 jiwa/km2, dimana kecamatan terpadat adalah Kecamatan Sungai Tabukan dan kepadatan terendah adalah di Kecamatan Paminggir seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4. Kepadatan Penduduk Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kel/Desa	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Pddk per km2
1	Danau Panggang	16	136,24	21.536	158,07
2	Paminggir	7	192,77	8.470	43,94
3	Babirik	23	82,01	20.556	250,65
4	Sungai Pandan	33	59,92	29.297	488,94
5	Sungai Tabukan	17	22,25	15.509	697,03
6	Amuntai Selatan	30	149,99	32.075	213,85
7	Amuntai Tengah	29	77,09	52.477	680,72
8	Banjang	20	110,64	19.127	172,88
9	Amuntai Utara	26	37,85	21.788	575,64
10	Haur Gading	18	38,96	17.415	447,00
Jumlah		219	907,72	238.250	262,47

Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2025

Dilihat dari struktur penduduk, penduduk di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat digolongkan kedalam “penduduk muda”. Hal ini terlihat dari

jumlah penduduk pada umur 0-39 jumlahnya cukup banyak. Sementara untuk penduduk lanjut usia cukup kecil jumlahnya. Jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Utara menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2024

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	%
	Laki-laki	Perempuan		
0 – 4	9.444	10.370	19.814	8,32
5 – 9	9.584	10.355	19.939	8,37
10 – 14	10.104	10.798	20.902	8,77
15 – 19	9.825	10.459	20.284	8,51
20 – 24	9.951	10.782	20.733	8,70
25 – 29	8.020	9.231	17.251	7,24
30 – 34	8.985	9.468	18.453	7,75
35 – 39	9.068	9.213	18.281	7,67
40 – 44	8.743	8.764	17.507	7,35
45 – 49	8.286	7.846	16.132	6,77
50 – 54	7.515	7.108	14.623	6,14
55 – 59	6.224	5.485	11.709	4,91
60 – 64	5.007	4.216	9.223	3,87
65 – 69	3.392	2.689	6.081	2,55
70 – 74	2.186	1.482	3.668	1,54
75 +	2.488	1.162	3.650	1,53

Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2025

2.1.3. Aspek Ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional pada Agustus 2024, sebanyak 96,27% penduduk Angkatan kerja telah bekerja. Sisanya, sekitar 4.816 orang masih menganggur. Jumlah pencari kerja terdaftar di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2024 sebesar 363 pekerja. Lebih dari 87,05% yang mencari kerja adalah laki-laki. Dilihat dari tingkat Pendidikan, paling banyak pencari kerja adalah tamatan SMA/ sederajat.

Jumlah pengangguran pada periode tahun 2020 – 2024 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2024 jumlah pengangguran menunjukkan angka terendah, sedangkan angka tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu 5.999. Persentase penduduk yang bekerja juga mengalami fluktuasi, dimana tahun 2020 sebesar 95,51% dan mengalami penurunan serta peningkatan sampai tahun 2024 menjadi 96,27%. Sementara itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup tinggi, dengan tren yang fluktuatif dari tahun 2020 – 2024 yang mana pada tahun 2020 (70,08) dan mengalami kenaikan serta peningkatan di tahun berikutnya

menjadi 73,89 pada tahun 2024. Data ketenagakerjaan Kabupaten Hulu Sungai Utara ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.6. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2020–2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,49	4,80	4,64	3,85	3,73
Jumlah Pengangguran	5.451	5.999	5.688	5.021	4.816
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	70,08	71,41	69,35	75,34	73,89
Persentase Penduduk Yang Bekerja	95,51	95,20	95,36	96,15	96,27

Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2025

Selanjutnya, TPAK di Kabupaten Hulu Sungai Utara berdasarkan jenis kelamin selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dapat dijelaskan bahwa TPAK laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK Perempuan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.7. TPAK Kabupaten Hulu Sungai Utara Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019–2023

TPAK	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Laki-laki	80,88	82,10	82,72	81,68	85,31
Perempuan	56,84	58,90	60,90	57,92	65,53

Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2024

2.1.4. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.1.4.1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Keuangan daerah biasanya diwujudkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Analisis kinerja pelaksanaan APBD bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana APBD telah terlaksana dengan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui analisis ini, dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kemampuan keuangan daerah dalam mendanai berbagai kegiatan pembangunan.

A. Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah mencakup semua hak yang diakui sebagai peningkatan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Sumber-sumber pendapatan daerah meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah. Setiap tahun, pendapatan daerah yang dilaporkan memberikan informasi tentang rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan daerah Kabupaten Hulu

Sungai Utara pada periode 2020–2024 seperti yang ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.8. Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2020–2024 Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Uraian	Jumlah Realisasi					Rata-rata Pertumbuhan
		2020	2021	2022	2023	2024	
4	PENDAPATAN DAERAH	1.209.504.014.011	1.062.442.492.586	1.367.155.152.842	1.075.414.285.113	1.486.964.176.156	8,4%
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	126.983.048.244	105.591.017.599	114.338.254.564	153.400.781.918	144.778.137.263	5,0%
4.1.01	Pendapatan Pajak Daerah	10.809.171.242	11.117.739.817	12.567.326.920	13.132.125.548	14.341.499.294	7,4%
4.1.02	Pendapatan Retribusi Daerah	8.312.560.749	7.219.170.732	6.253.747.324	5.177.315.250	5.980.656.975	-7,1%
4.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	7.391.345.344	9.166.983.360	10.096.647.022	10.774.141.834	11.502.427.299	11,9%
4.1.04	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	100.469.970.910	78.087.123.690	85.420.533.298	124.317.199.286	112.953.553.695	5,9%
4.2	PENDAPATAN TRANSFER	803.011.058.896	956.196.508.987	1.252.752.398.278	1.235.889.759.416	1.342.165.538.893	14,3%

No	Uraian	Jumlah Realisasi					Rata-rata Pertumbuhan
		2020	2021	2022	2023	2024	
4.2.01	Transfer Pusat	713.131.856.228	994.246.835.610	953.558.204.943	812.263.118.007	1.222.489.019.551	17,8%
4.2.02	Transfer Antar Daerah	-	61.202.743.159	101.343.521.668	109.696.885.188	119.676.519.342	-
-	Pendapatan Bagi Hasil Pajak Provinsi	-	61.202.743.159	101.343.521.668	109.696.885.188	119.676.519.342	-
-	Bantuan Keuangan	-	-	-	-	-	-
4.3	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	279.509.906.871	654.966.000	64.500.000	53.500.000	20.500.000	-67,2%
4.3.01	Hibah (Dana BOS)	-	654.966.000	64.500.000	-	-	
-	Dana Darurat	-	-	-	-	-	
-	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	-	-	-	53.500.000	20.500.000	
-	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah	62.643.347.871	-	-	-	-	

No	Uraian	Jumlah Realisasi					Rata-rata Pertumbuhan
		2020	2021	2022	2023	2024	
	Lainnya						
-	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	172.389.277.000	-	-	-	-	
-	Dana Bagi Hasil SDA Pertambangan Umum dari Pemerintah Daerah lainnya	44.477.282.000	-	-	-	-	

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2020-2024

Secara umum, dapat dilihat dalam tabel diatas bahwa dalam kurun waktu tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 jumlah pendapatan daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki besaran yang fluktuatif dan cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,4 persen per tahun. Berdasarkan data, pada tahun 2020 besaran jumlah pendapatan sebesar Rp1.209.504.014.011, lalu terjadi peningkatan di tahun 2024 menjadi Rp1.486.964.176.156.

Selanjutnya, berdasarkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD), terhitung dari tahun 2020 hingga 2024 memiliki besaran yang cenderung meningkat. Hal ini terlihat dari rata-rata pertumbuhannya sebesar 5,0 persen persen per tahun dengan sebaran PAD di tahun 2020 yaitu sebesar Rp126.983.048.244 dan di tahun 2024 mencapai Rp144.778.137.263. Pendapatan Transfer mengalami peningkatan juga dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 14,30 persen per tahun. Nilai Pendapatan Transfer di tahun 2020 sebesar Rp803.011.058.896 dan di tahun 2024 mengalami

peningkatan menjadi Rp1.342.165.538.893. Lalu pada bagian Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah mengalami penurunan bila dibandingkan nilai yang dicapai pada tahun 2020 dan 2024. Pada tahun 2020 Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah sebesar Rp279.509.906.871 dan pada tahun 2024 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi sebesar Rp20.500.000.

## B. Belanja Daerah

Analisis belanja daerah bertujuan untuk menilai sejauh mana pemerintah daerah telah efisien dalam mengelola anggaran, menghindari Pengeluaran yang tidak perlu, dan memastikan Pengeluaran tepat sasaran. Pada bagian ini juga membahas tentang pertumbuhan belanja daerah, dengan menganalisis perkembangan komponen-komponen belanja dari tahun ke tahun.

Berdasarkan Tabel 2.9, dapat dilihat bahwa selama tahun 2020 hingga 2024, total Belanja Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara menunjukkan peningkatan pada sebaran belanjanya. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata pertumbuhan belanja daerahnya sebesar 5,32 persen per tahun, pada tahun 2020 jumlah besaran belanja daerahnya sebesar Rp1.220.504.971.063 lalu di tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi Rp1.491.491.719.347. Selanjutnya dapat dilihat juga bahwa dalam komponen-komponen belanja operasi pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara mengalami peningkatan juga dengan rata-rata pertumbuhan belanja operasinya sebesar 7,97 persen per tahun, dibuktikan dari tahun 2020 sebesar Rp700.671.804.575 lalu di tahun 2024 meningkat menjadi Rp947.139.248.827. Sama dengan komponen belanja operasi, komponen-komponen dalam belanja modal pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara juga mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari rata-rata pertumbuhan belanja modalnya yaitu sebesar 4,53 persen per tahun.

Dari tabel rata-rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Tahun 2020–2024 dapat ditentukan kelompok kemampuan keuangan daerah berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 62 Tahun 2017 tentang Pengelompokan Kemampuan Keuangan Daerah serta Pelaksanaan dan Pertanggungjawaban Dana Operasional. Kemampuan keuangan daerah diukur dari jumlah pendapatan umum daerah dibandingkan dengan belanja untuk pegawai Aparatur Sipil Negara.

Tabel 2.9. Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Tahun 2020–2024 Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Uraian	Jumlah Realisasi					Rata-rata Pertumbuhan
		2020	2021	2022	2023	2024	
5	BELAJA	1.220.504.971.063	1.188.411.447.466	1.221.626.142.905	1.396.634.174.944	1.491.491.719.347	5,32%
5.1	BELAJA OPERASI	700.671.804.575	741.628.513.776	754.420.103.475	883.808.040.901	947.139.248.827	7,97%
5.1.01	Belanja Pegawai	395.565.751.165	429.170.211.169	405.606.133.897	466.554.341.280	521.139.050.380	7,43%
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	288.309.703.410	284.096.755.212	317.726.943.991	351.823.567.256	367.410.167.041	6,38%
5.1.03	Belanja Bunga	-	1.889.997.898	3.217.979.687	8.787.910.338	3.759.667.603	
5.1.04	Belanja Hibah	9.745.300.000	18.064.549.497	11.729.695.900	45.516.318.829	47.779.683.803	85,83%
5.1.05	Belanja Bantuan Sosial	4.930.050.000	8.407.000.000	16.139.350.000	11.125.903.198	7.050.680.000	87,37%
5.1.06	Belanja Bagi Hasil	2.121.000.000	-	-	-	-	
5.2	BELAJA MODAL	255.771.403.875	194.904.401.374	242.461.271.680	275.667.259.194	286.217.555.920	4,53%
5.2.01	Belanja Modal Tanah	-	-	-	89.750.000		
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	-	37.804.436.742	26.161.302.152	75.288.010.489	73.302.448.678	51,45%
5.2.03	Belanja Modal Gedung	-	66.202.226.093	153.578.269.683	83.274.525.423	69.236.831.306	23,12%

No	Uraian	Jumlah Realisasi					Rata-rata Pertumbuhan
		2020	2021	2022	2023	2024	
	ng dan Bangunan						
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringgan	-	90.672.657.539	62.479.630.645	114.346.233.582	142.022.430.936	25,37%
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	-	225.081.000	242.069.200	2.650.358.000	1.402.145.000	318,44%
5.2.06	Belanja Modal Aset Lainnya	-	-	-	18.381.700	253.700.000	
5.2.07	Belanja Modal Dana BOS	-	-	-	-	-	0,00%
5.3	BELANJA TAK TERDUGA	19.737.568.082	3.146.283.815	1.039.483.750	534.572.564	373.500.000	- 57,43%
5.3.01	Belanja Tak Terduga	19.737.568.082	3.146.283.815	1.039.483.750	534.572.564	373.500.000	- 57,43%
5.4	TRANSFER	244.324.194.531	248.732.248.500	223.705.284.000	236.624.302.285	257.761.414.600	1,61%
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	244.324.194.531	246.596.248.500	221.645.284.000	234.499.302.285	255.636.414.600	1,41%
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	-	2.136.000.000	2.060.000.000	2.125.000.000	2.125.000.000	

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran KabupatenHulu Sungai Utara Tahun 2020–2024

Berdasarkan data pada tabel di bawah, dapat dilihat bahwa pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara di tahun 2020 apabila dilihat berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 62 Tahun 2017 tentang Pengelompokan Kemampuan Keuangan Daerah serta Pelaksanaan dan Pertanggungjawaban Dana Operasional termasuk ke dalam kelompok sedang, selanjutnya terjadi peningkatan di tahun 2021 hingga tahun 2024 nilai kemampuan daerah pada tahun tersebut masuk dalam kelompok kemampuan keuangan daerah tinggi karena diatas Rp550.000.000.000 (Lima Ratus Milyar Rupiah).

Tabel 2.10. Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Tahun 2020–2024 Kabupaten Hulu Sungai Utara

N o	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
A	Pendap atan Umum Daerah	929.994.10 7.140	1.061.787.5 26.586	1.367.090.6 52.842	1.389.290.5 41.334	1.486.943.6 76.156
1	Pendap atan Asli Daerah	126.983.04 8.244	105.591.017 .599	114.338.254 .564	153.400.781 .918	144.778.137 .263
2	Dana Bagi Hasil	348.291.25 3.896	508.498.699 .987	806.369.421 .373	772.370.370 .859	843.584.075 .342
3	Dana Alokasi Umum	454.719.80 5.000	447.697.809 .000	446.382.976 .905	463.519.388 .557	498.581.463 .551
B	Belanja Pegawa i	395.565.75 1.165	429.170.211 .169	405.606.133 .897	466.554.341 .280	521.139.050 .380
	Kemampua n Keuangan Daerah	534.428.35 5.975	632.617.315 .417	961.484.518 .945	922.736.200 .054	965.804.625 .776

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2020–2024.

C. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan terbagi menjadi 2 (dua) bagian utama, yaitu Penerimaan Pembiayaan dan Pengeluaran Pembiayaan. Penerimaan pembiayaan

mencakup semua dana yang masuk ke kas umum negara yang harus dikembalikan. Sementara Pengeluaran Pembiayaan mencakup semua Pengeluaran dari kas umum negara yang nantinya akan diterima kembali.

Berdasarkan data realisasi APBD, pada tahun 2020 sampai dengan 2024 realisasi anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara menunjukkan realisasi anggaran defisit. Hanya di tahun 2022 realisasi anggarannya mengalami surplus sebesar Rp145.529.009.937 mengakibatkan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran yang cukup besar yaitu Rp 347.211.080.705. Walaupun demikian, secara keseluruhan dari tahun 2020 hingga 2023, total Pembiayaan Daerah mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah Pembiayaan Neto sebesar Rp 208.255.861.917 lalu terjadi peningkatan tiap tahunnya hingga di tahun 2023 jumlah pembiayaan neto mencapai Rp245.163.859.594,34 lalu turun kembali tahun 2024 menjadi Rp 149.754.983.194.

Tabel 2.11. Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah Tahun 2020–2024  
Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Uraian	Realisasi					Rata-rata Pertum buhan
		2020	2021	2022	2023	2024	
6	PEMBIA YAAN						
6.1	PENERI MAAN PEMBIA YAAN	197.335. 129.559	208.255. 861.917	213.432. 070.768	352.972. 757.939	263.960. 404.849	12,05%
6.1 .01	Penggun aan SiLPA	197.335. 029.559	182.095. 131.561	89.334.3 17.815	320.442. 330.243	263.957. 404.849	45,60%
6.1 .02	Penerima an Pinjama n Daerah	-	26.154.9 08.496	124.084. 545.306	32.524.8 66.198	-	
6.1 .03	Penerima an Kembali Pemberia n Pinjama n	100.000	5.821.86 0	13.207.6 47	5.561.49 8	3.000.00 0	1436,1 9%
6.1 .04	Penerima an Pembiay aan Lainnya sesuai dengan Ketentua n Peratura n Perunda ng- undanga n	-	-	-	-	-	0,00%
	Jumlah Penerima an	197.335. 129.559	208.255. 861.917	213.432. 070.768	352.972. 757.939	263.960. 404.849	12,05
6.1	PENGEL UARAN PEMBIA YAAN	-	-	11.750.0 00.000	107.808. 898.345	114.205. 421.655	
6.2 .02	Penyerta an Modal/In vestasi Pemerint ah Daerah	-	-	11.750.0 00.000	18.749.9 44.474	20.500.0 55.526	

6.2 .03	Pembaya ran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	-	-	-	89.058.9 53.871	93.705.3 66.129	
	Jumlah Pengelua ran	-	-	11.750.0 00.000	107.808. 898.345	114.205. 421.655	
	PEMBIA YAAN NETTO	197.335. 129.559	208.255. 861.917	201.682. 070.768	245.163. 859.594	149.754. 983.194	-3,74%
6.3	SISA LEBIH PEMBIA YAAN ANGGAR AN	186.334. 172.508	82.286.9 07.037	347.211. 080.705	255.715. 173.883	145.227. 440.003	49,14%

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2020–2024

2.1.4.2. PDRB dan PDRB per Kapita

2.1.4.2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Nilai PDRB Kabupaten HSU atas dasar harga berlaku selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang positif. Nilai PDRB ADHB tahun 2020 yaitu sebesar 4.968,81 miliar dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2024 menjadi Rp6.612,42 miliar. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh adanya inflasi.

Tabel 2.12. PDRB Kabupaten Hulu Sungai Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020-2024 (Milyar Rupiah)

Sektor Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	838,38	864,36	907,00	998,92	1.047,71
B. Pertambangan dan Penggalian	10,67	11,06	11,92	12,41	12,89
C. Industri Pengolahan	467,79	498,05	522,16	508,66	536,61
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5,79	6,21	6,75	7,41	8,22
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	41,31	43,83	47,03	50,45	55,05
F. Konstruksi	498,80	534,15	614,64	656,78	671,43
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	725,95	784,13	883,00	997,92	1.088,20

Sektor Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
H. Transportasi dan Pergudangan	359,34	372,10	413,93	469,96	534,27
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	131,61	139,82	154,50	167,24	182,62
J. Informasi dan Komunikasi	200,46	217,64	236,84	254,38	272,19
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	158,78	168,71	175,19	196,28	212,40
L. Real Estate	173,83	184,43	200,16	213,64	229,96
M,N. Jasa Perusahaan	19,78	20,90	23,57	25,93	27,77
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	624,80	648,33	656,50	698,32	780,55
P. Jasa Pendidikan	482,21	505,97	537,50	563,77	620,34
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	119,36	137,25	150,04	161,99	171,58
R,S,T,U. Jasa lainnya	109,95	116,50	130,05	144,24	160,62
PDRB	4.968,81	5.253,45	5.670,77	6.128,32	6.612,42

Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2025

Tahun 2024 struktur perekonomian HSU didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Konstruksi dan Jasa Pendidikan. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB HSU pada tahun 2024 dihasilkan oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 16,46 persen. Selanjutnya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 15,84 persen, disusul oleh lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 11,80 persen. Berikutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 10,15 persen dan lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar 9,38 persen.

Tabel 2.13. Distribusi PDRB Kabupaten Hulu Sungai Utara Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2020-2024 (Milyar Rupiah)

Sektor Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16,87	16,45	15,99	16,30	15,84
B. Pertambangan dan Penggalian	0,21	0,21	0,21	0,20	0,19
C. Industri Pengolahan	9,41	9,48	9,21	8,30	8,12
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,83	0,83	0,83	0,82	0,83
F. Konstruksi	10,04	10,17	10,84	10,72	10,15
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,61	14,93	15,57	16,28	16,46
H. Transportasi dan Pergudangan	7,23	7,08	7,30	7,67	8,08
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,65	2,66	2,72	2,73	2,76
J. Informasi dan Komunikasi	4,03	4,14	4,18	4,15	4,12
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3,20	3,21	3,09	3,20	3,21
L. Real Estate	3,50	3,51	3,53	3,49	3,48
M,N. Jasa Perusahaan	0,40	0,40	0,42	0,42	0,42
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12,57	12,34	11,58	11,40	11,80
P. Jasa Pendidikan	9,70	9,63	9,48	9,20	9,38
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,40	2,61	2,65	2,64	2,59
R,S,T,U. Jasa lainnya	2,21	2,22	2,29	2,35	2,43
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2025

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB HSU selama kurun waktu 2020 sampai dengan 2024 juga menunjukkan tren peningkatan. Peningkatan PDRB ini sangat dipengaruhi oleh adanya kenaikan produksi di beberapa lapangan usaha yang disebabkan oleh maraknya pandemi COVID-19 di Indonesia. Nilai PDRB HSU tahun 2024 atas dasar harga konstan 2010 mencapai 3.872,62 miliar rupiah. Angka tersebut meningkat dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2023 yang hanya sebesar 3.708,42 miliar rupiah.

Tabel 2.14. PDRB Kabupaten Hulu Sungai Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020-2024 (Milyar Rupiah)

Sektor Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	547,2 6	555,7 1	555,5 3	686,8 1	605,4 0
B. Pertambangan dan Penggalan	7,33	7,55	7,88	7,97	8,03
C. Industri Pengolahan	316,2 4	324,6 7	334,4 7	336,8 8	343,2 7
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3,46	3,62	3,89	4,23	4,56
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	29,43	30,90	32,82	34,50	36,25
F. Konstruksi	342,7 2	353,6 5	381,5 5	398,8 1	407,1 6
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	464,2 0	485,5 4	522,3 3	552,0 9	578,9 0
H. Transportasi dan Pergudangan	245,4 5	250,6 8	265,3 3	277,1 2	290,3 0
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	91,09	94,14	100,9 4	108,0 6	117,0 9
J. Informasi dan Komunikasi	156,7 7	169,1 2	179,3 3	189,2 4	197,5 1
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	102,1 8	103,0 9	101,3 4	111,4 5	118,4 4
L. Real Estate	125,3 7	130,1 6	138,5 3	146,3 0	153,0 1
M,N. Jasa Perusahaan	12,20	12,69	13,55	14,46	15,15
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	385,5 7	394,8 1	392,1 2	401,2 6	427,2 2
P. Jasa Pendidikan	325,9 6	335,0 4	350,0 3	360,7 9	382,1 5
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	77,77	86,27	92,27	97,11	101,1 5
R,S,T,U. Jasa lainnya	70,33	71,87	76,61	81,35	87,03
PDRB	3.303, 34	3.409, 50	3.548, 52	3.708 ,42	3.872 ,62

Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2025

2.1.4.2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita

PDRB Per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. PDRB per kapita Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki tren yang meningkat dari 2019 sampai tahun 2023. Nilai PDRB per kapita Hulu Sungai Utara atas dasar harga berlaku pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini sangat dipengaruhi oleh peningkatan produksi di beberapa lapangan usaha yang disebabkan oleh membaiknya perekonomian setelah pandemi COVID-19 di Indonesia. Pada tahun 2023, PDRB ADHB per Kapita HSU mencapai 26,06 juta rupiah. Peningkatan nilai dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perekonomian Hulu Sungai Utara berjalan dengan cukup baik walaupun masih dalam proses pemulihan pasca pandemi. Konsistensi ini perlu dijaga terus agar selalu terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2.15. PDRB per Kapita Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai PDRB (Milliar Rupiah)					
- ADHB	4.573,8 4	4.968, 80	5.253, 44	5.670, 77	6.111,8 3
- ADHK 2010	3.151,5 4	3.303, 33	3.409, 50	3.548, 52	3.708,4 2
PDRB per Kapita (Ribu Rupiah)					
- ADHB	21.111, 90	21.954 ,50	22.930 ,71	24.459 ,09	26.061, 67
- ADHK 2010	14.210, 21	14.595 ,67	14.882 ,10	15.305 ,46	15.813, 23
Pertumbuhan PDRB per kapita ADHK 2010	4,47	5,78	1,96	2,84	3,32
Jumlah penduduk (ribu orang)	234.00 4	226.32 3	229.10 1	231.84 7	234.51 4
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (persen)	-0,26	-3,28	1,22	1,19	1,15

Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2024

2.1.4.3. Pertumbuhan Ekonomi Daerah (PED)

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Utara selama lima tahun terakhir terlihat berfluktuasi. Pertumbuhan ekonomi terlihat pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi yaitu -0.66%. Pertumbuhan negatif ini terjadi pada semua kab/kota di Kalimantan Selatan, bahkan secara nasional dan dunia. Hal ini disebabkan kondisi pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia, yang berpengaruh terhadap perekonomian dunia terutama dunia usaha di hampir semua sektor. Pada tahun 2021, perekonomian Kabupaten Hulu

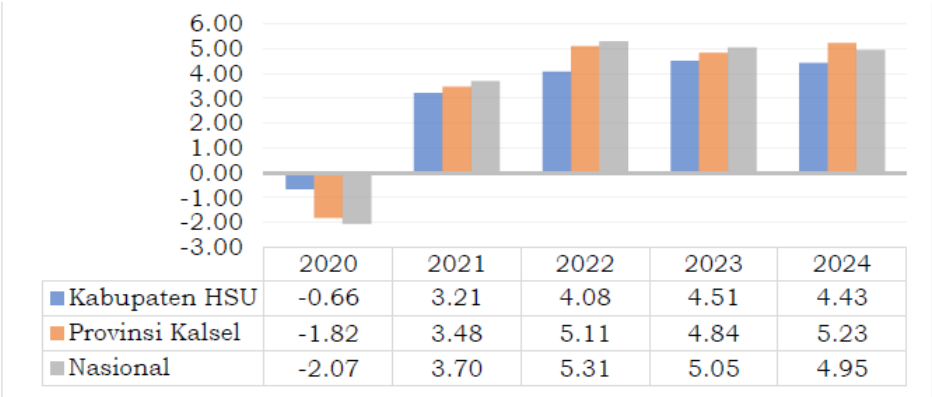
Sungai Utara kembali tumbuh hingga menjadi 3,21% dan 4,08% di tahun 2022 serta pada tahun 2023 kembali tumbuh sebesar 4,51%. Namun pada tahun 2024 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi hingga berada pada kisaran 4,43%. Secara keseluruhan trend ini hampir sama dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 2.16. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2020 - 2024 (persen)

Sektor Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	- 0,15	1,55	-0,03	5,63	3,17
B. Pertambangan dan Penggalan	- 1,35	3,00	4,36	1,09	0,83
C. Industri Pengolahan	- 2,89	2,67	3,02	0,72	1,90
D. Pengadaan Listrik dan Gas	4,98	4,62	7,49	8,74	7,78
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,07	5,00	6,21	5,12	5,06
F. Konstruksi	- 2,79	3,19	7,89	4,52	2,09
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	- 4,75	4,60	7,58	5,70	4,86
H. Transportasi dan Pergudangan	- 4,23	2,13	5,84	4,44	4,76
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	- 0,16	3,35	7,22	7,05	8,36
J. Informasi dan Komunikasi	8,11	7,87	6,04	5,52	4,37
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,83	0,89	-1,69	9,97	6,27
L. Real Estate	3,13	3,82	6,43	5,61	4,59
M,N. Jasa Perusahaan	- 2,00	3,99	6,79	6,68	4,78
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,92	2,40	-0,68	2,33	6,47
P. Jasa Pendidikan	1,91	2,79	4,47	3,07	5,92
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,42	10,93	6,96	5,25	4,15
R,S,T,U. Jasa lainnya	- 0,56	2,18	6,60	6,19	6,98
PDRB	- 0,66	3,21	4,08	4,51	4,43

Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka, 2025

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten HSU setelah pandemi COVID-19 tahun 2020 berada pada posisi yang lebih rendah dari Provinsi Kalimantan Selatan sampai dengan tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Kabupaten HSU sebesar 4,43% sementara Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 5,23% dan nasional sebesar 4,95%.



Gambar 2.3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalsel dan Nasional Tahun 2020 – 2024  
Sumber: BPS RI, BPS Kalsel dan BPS Kab. Hulu Sungai Utara, 2025

2.1.4.4. Indeks Gini

Indeks gini di Kabupaten Hulu Sungai Utara selama kurun waktu tahun 2020 hingga tahun 2023 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,319, kemudian mengalami penurunan serta peningkatan sampai tahun 2023 menjadi 0,271. Angka terendah di tahun 2023, sedangkan angka tertinggi di tahun 2021 sebesar 0,378. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.4. Perbandingan Indeks Gini Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan dan Nasional Tahun 2020-2024  
Sumber: BPS RI, BPS Kalsel dan Kab. Hulu Sungai Utara, 2025

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa nilai indeks gini Kabupaten Hulu Sungai Utara selama kurun waktu tahun 2020 hingga tahun 2024 apabila dibandingkan dengan nilai indeks gini Provinsi Kalimantan Selatan dan Nasional selalu lebih rendah. Hanya pada tahun tahun 2021 nilai indeks gini di Kabupaten Hulu Sungai Utara lebih tinggi dibandingkan dengan nilai indeks gini Provinsi Kalimantan Selatan.

2.1.4.5. Kemiskinan

Selama periode 2020–2024, tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Utara baik dari sisi jumlah maupun dari sisi persentase berfluktuasi. Selama lima tahun terakhir, persentase penduduk miskin terendah terjadi pada tahun 2024 (5,75 persen) sementara capaian tertinggi pada tahun 2021 (6,83 persen). Adapun tingginya tingkat kemiskinan pada tahun 2021 banyak disebabkan dampak berkepanjangan dari pandemi COVID-19. Kondisi kemiskinan tahun 2022 menurun pada September 2022, hal ini ditunjukkan persentase penduduk miskin di Kabupaten HSU yang turun ke 6,49 persen dan pada tahun 2023 tingkat kemiskinan Kembali mengalami penurunan hingga menjadi 6,25 persen. Perkembangan tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan periode 2020-2024 disajikan pada tabel di bawah:

Tabel 2.17. Profil Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2020-2024

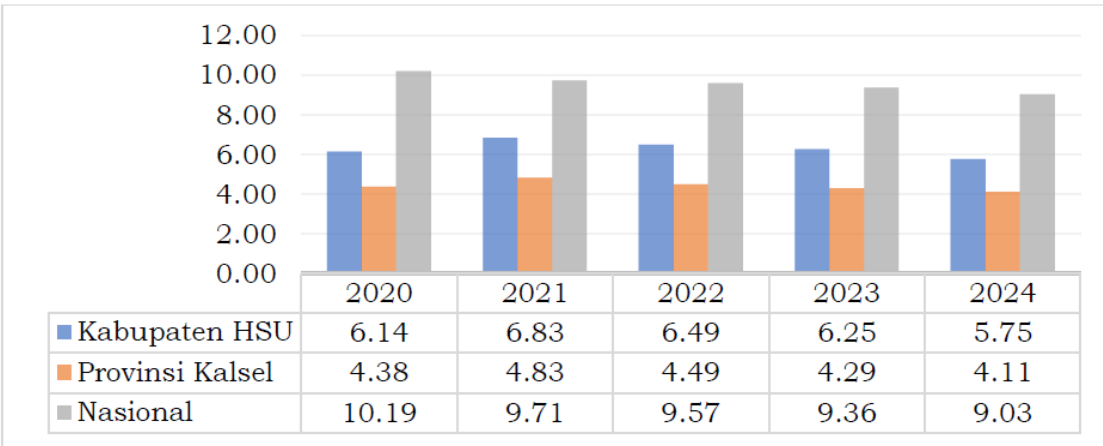
No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	Garis Kemiskinan (Rupiah)	488.237	501.994	526.919	561.429	597.894
2	Jumlah penduduk miskin (orang)	14.718	16.186	15.497	15.018	13.929
3	Persentase penduduk miskin (%)	6,14	6,83	6,49	6,25	5,75
4	Tingkat kedalaman kemiskinan	0,85	0,76	0,86	0,62	0,539
5	Tingkat keparahan kemiskinan	0,20	0,12	0,15	0,13	0,083

Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka, 2025

Garis kemiskinan Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2024 sebesar Rp597.894 perkapita sebulan. Dengan garis kemiskinan sejumlah ini, persentase penduduk miskin di Kabupaten Hulu Sungai Utara menurun menjadi 5,75. Sementara itu, untuk indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan masing-masing menurun dari tahun sebelumnya menjadi 0,539 dan 0,083.

Adapun perbandingan tingkat kemiskinan Kabupaten Hulu Sungai Utara terhadap Provinsi Kalimantan Selatan dan Nasional Tahun 2020–2024 dapat dilihat pada gambar di bawah. Data pada gambar menunjukkan bahwa perbandingan tingkat kemiskinan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan Provinsi Kalimantan Selatan dan Nasional menunjukkan kecenderungan berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2024 tingkat kemiskinan di provinsi

dan Kabupaten Hulu Sungai Utara maupun Nasional mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



Gambar 2.5. Perbandingan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Hulu Sungai Utara Terhadap Provinsi Kalimantan Selatan dan Tingkat Nasional Tahun 2020-2024  
Sumber: BPS RI, BPS Kalsel dan Kab. Hulu Sungai Utara, 2025

Pada Tahun 2021 berdasarkan arahan Presiden dalam Rapat Terbatas tanggal 4 Maret 2020 tentang Strategi Percepatan Pengentasan Kemiskinan Ekstrem, agar pengentasan kemiskinan dilakukan secara terkonsolidasi, terintegrasi dan tepat sasaran melalui kolaborasi intervensi, sehingga kemiskinan ekstrem dapat mencapai 0% (nol persen) pada tahun 2024. Untuk Kabupaten Hulu Sungai Utara persentase Kemiskinan Ekstrem Pada Tahun 2022 sebesar 0,35% dimana untuk penghapusan kemiskinan ekstrem ini daerah diwajibkan menggunakan data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) dimana di Kabupaten Hulu Sungai Utara berdasarkan data P3KE untuk data individu ada sebanyak 79.554 individu dan berdasarkan data keluarga sebanyak 19.567 keluarga, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

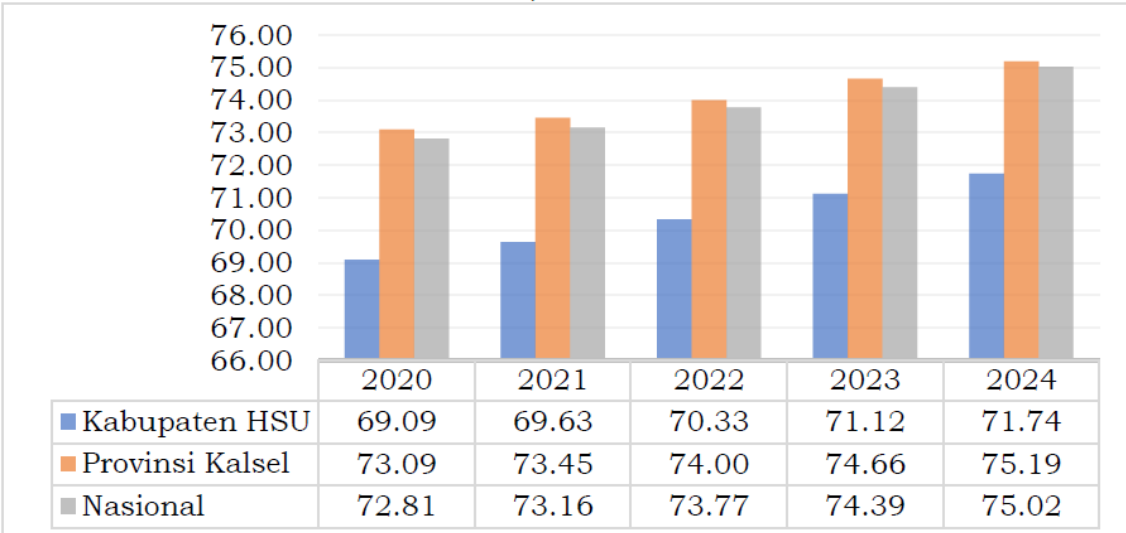
Tabel 2.18. Keluarga dan Individu Miskin Berdasarkan data P3KE pada Desil 1, 2 dan 3 Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2022

No	Kecamatan	Data Keluarga				Data Per Individu			
1	Amuntai Selatan	454	859	1,102	2,415	2,170	3,695	4,134	9,999
2	Amuntai Tengah	631	1,096	1,301	3,028	3,107	4,539	4,938	12,584
3	Amuntai Utara	195	470	708	1,373	915	2,034	2,803	5,752
4	Babirik	435	720	854	2,009	2,127	3,044	3,072	8,243
5	Banjang	349	537	744	1,630	1,646	2,062	2,744	6,452
6	Danau Panggang	641	908	1,076	2,625	2,981	3,698	3,941	10,620
7	Haurgading	243	423	517	1,183	1,150	1,708	1,907	4,765
8	Paminggir	242	395	440	1,077	1,144	1,532	1,507	4,183

9	Sungai Pandan	631	877	1,220	2,728	2,966	3,480	4,322	10,768
10	Sungai Tabukan	280	535	684	1,499	1,333	2,290	2,565	6,188
Jumlah		4,101	6,820	8,646	19,567	19,539	28,082	31,933	79,554

2.1.4.6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pada dokumen ini, penghitungan IPM menggunakan metode baru melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang mencakup Angka Harapan Hidup (Kesehatan), Harapan Usia Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah (Pendidikan), serta Daya Beli Per Kapita disesuaikan (standar hidup layak/ekonomi). IPM Kabupaten Hulu Sungai Utara secara umum mengalami perbaikan angka, Dimana pada tahun 2020 IPM Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu hanya sebesar 69,09 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2024 menjadi 71,74. Meskipun IPM Kabupaten Hulu Sungai Utara selalu mengalami peningkatan, namun secara rata-rata masih dibawah angka IPM Provinsi Kalimantan Selatan dan Nasional. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Nasional Tahun 2020–2024

Sumber: BPS RI, BPS Kalsel, dan BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2025

Dari gambar tersebut di atas menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Hulu Sungai Utara jauh dibawah IPM Provinsi Kalimantan Selatan dan Nasional, namun dari tahun 2020–2024 terus mengalami peningkatan

Tabel 2.19. Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Penyusunnya Tahun 2020-2024

Tahun	Angka Harapan Hidup	Harapan Usia Sekolah	Rata-rata Lama Sekolah	Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan (000)	IPM
2020	71,22	12,91	7,53	9.527	69,09

Tahun	Angka Harapan Hidup	Harapan Usia Sekolah	Rata-rata Lama Sekolah	Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan (000)	IPM
0					
2021	71,50	12,92	7,75	9.644	69,63
2022	71,89	12,93	7,76	10.132	70,33
2023	72,21	13,19	7,77	10.491	71,12
2024	72,49	13,21	7,78	10.981	71,74

Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka, 2025

2.1.5. Produk Unggulan Daerah (PUD)

Pembangunan ekonomi regional saat ini menuntut pemerintah daerah untuk berinovasi memanfaatkan dan mengembangkan potensi- potensi yang dimiliki daerah terlebih di masa pandemi. Menentukan sektor usaha unggulan potensial dapat diperoleh dengan mengukur seberapa besar kontribusi diberikan oleh sebuah sektor usaha dan seberapa besar pertumbuhan sektor usaha tersebut terhadap kinerja perekonomian daerah/regional yang diukur dari Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) (Kepmen Investasi/Kepala BKPM, 2023).

Konsep Dasar Potensi Unggulan Daerah

Keberagaman kondisi geografis dan demografis setiap daerah membuat sumber daya yang dimiliki oleh daerah juga berbeda-beda. Dalam pengembangan perekonomian daerahnya, pemerintah perlu melihat seberapa besar sumber daya yang mereka miliki dan potensi perekonomian yang ada di dalamnya. Sumber daya yang dimiliki oleh daerah perlu dikembangkan secara optimal karena secara alamiah memiliki keunggulan komparatif yang mampu meningkatkan perekonomian. Pemanfaatan sumber daya untuk mendukung pengembangan ekonomi daerah tersebut perlu diawali dengan mengidentifikasi dan mengembangkan potensi unggulan daerah. Pembangunan ekonomi daerah akan lebih cepat tercapai jika pemerintah mengetahui potensi unggulan daerahnya serta berupaya mengembangkan potensi unggulan tersebut guna mempercepat peningkatan perekonomian daerah.

Pengertian Potensi Unggulan Daerah

Potensi unggulan daerah adalah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki wilayah itu sendiri yang diolah dan di produksi sehingga menjadi produk unggulan daerah. Potensi ini bisa dari segi sumber daya manusia maupun

sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomis dan daya saing tinggi serta dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Potensi unggulan daerah menggambarkan kemampuan daerah menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumberdaya secara nyata, memberi kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah, memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya.

Terdapat dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi unggulan daerah menurut Meidayani et al., (2021)<sup>1</sup>, yaitu:

1. Sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang, walaupun belum memiliki daya saing yang baik.
2. Sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa datang atau biasa disebut sektor unggulan.

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan suatu wilayah. Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2001). Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006).

Menurut Rachbini (2001), ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu:

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
4. Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor sektor lainnya.

Pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyanto, 2000).

Tujuan penyusunan potensi unggulan daerah adalah sebagai dasar untuk memahami kondisi daerah dengan mengenali potensi, sumber daya dan keunggulan daerah tersebut. Identifikasi kondisi daerah ini diperlukan agar perencanaan pembangunan daerah dapat berjalan dengan baik. Dengan penyusunan potensi unggulan, daerah dapat merencanakan pembangunan daerah dengan memilah potensi terbarukan dan tidak terbarukan sebagai modal pembangunan daerah tersebut. Manfaat yang didapat daerah setelah menyusun potensi unggulan daerah adalah memiliki perencanaan pembangunan yang terarah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Selanjutnya, hasil penyusunan potensi unggulan daerah dapat dimanfaatkan oleh daerah dalam merumuskan strategi peningkatan dan pengembangan potensi unggulan dari masing-masing daerah. Potensi-potensi ini berperan sebagai modal dan panduan bagi instansi terkait untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi, memaksimalkan potensi unggulan tersebut untuk bersaing di pasar nasional dan internasional serta pemeratakan hasil pembangunan. Dengan penyusunan sektor unggulan daerah, diharapkan daerah mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan serta meningkatkan pendapatan melalui investasi yang diterima oleh daerah tersebut. Penerimaan investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri dapat dimanfaatkan dalam pembangunan masing-masing sektor. Sektor-sektor unggulan daerah yang dimanfaatkan dan dikembangkan diharapkan dapat membangun ekonomi dengan meningkatnya daya saing daerah dalam pasar dunia.

Pembangunan daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang ada di daerah, termasuk sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki daerah, diperlukan berbagai upaya pengembangan dan inovasi dengan mengangkat keunggulan produk-produk yang dihasilkan dari sumber daya tersebut sehingga memiliki daya saing yang tinggi.

Produk secara umum diartikan sebagai sesuatu yang bisa dihasilkan dari proses produksi, baik berupa barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan di pasar (<https://www.gramedia.com>). Produk atau produk unggulan daerah (PUD) menurut definisi Permendagri No. 9 Tahun 2014 adalah produk baik berupa barang/jasa yang dihasilkan oleh Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh daerah, baik sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi

kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial, memiliki daya saing, daya jual dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global. Mengingat banyaknya jenis produk yang dimiliki oleh suatu daerah, maka diperlukan pemilihan/penentuan produk unggulan untuk dikembangkan oleh suatu daerah, termasuk Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penentuan PUD

Penentuan produk unggulan daerah dilakukan melalui pengumpulan data sekunder, analisis data, dan Focus Group Discussion (FGD). Data sekunder yang dikumpulkan yaitu data PDRB Kabupaten Hulu Sungai Utara (Tabel 2.20), data PDRB Provinsi Kalimantan Selatan (Tabel 2.21), data produk atau komoditas yang dijadikan bahan analisis baik pada tingkat Kabupaten HSU maupun Provinsi Kalimantan Selatan. Penentuan produk unggulan daerah dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu 1) analisis sector unggulan, 2) analisis produk unggulan, dan 3) FGD pemilihan produk unggulan daerah.

Tabel 2.20. PDRB Kabupaten Hulu Sungai Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2019 s/d 2024

Lapangan Usaha	PDRB Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)					
	Atas Dasar Harga Konstan 2010					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	548.09	547.26	555.71	555.53	586.81	605.40
B. Pertambangan dan Penggalian	7.43	7.33	7.55	7.88	7.97	8.03
C. Industri Pengolahan	325.66	316.24	324.67	334.47	336.88	343.27
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3.29	3.46	3.62	3.89	4.23	4.56
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	27.23	29.43	30.90	32.82	34.50	36.25
F. Konstruksi	352.57	342.72	353.65	381.55	398.81	407.16
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	487.37	464.20	485.54	522.33	552.09	578.90
H. Transportasi	256.29	245.45	250.68	265.33	277.12	290.30

Lapangan Usaha	PDRB Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)					
	Atas Dasar Harga Konstan 2010					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
dan Pergudangan						
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	91.24	91.09	94.14	100.94	108.06	117.09
J. Informasi dan Komunikasi	145.01	156.77	169.12	179.33	189.24	197.51
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	101.34	102.18	103.09	101.34	111.45	118.44
L. Real Estat	121.57	125.37	130.16	138.53	146.30	153.01
M,N. Jasa Perusahaan	12.45	12.20	12.69	13.55	14.46	15.15
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	382.05	385.57	394.81	392.12	401.26	427.22
P. Jasa Pendidikan	319.84	325.96	335.04	350.03	360.79	382.15
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	73.08	77.77	86.27	92.27	97.11	101.15
R,S,T,U. Jasa lainnya	70.72	70.33	71.87	76.61	81.35	87.03
Produk Domestik Regional Bruto	3,325.25	3,303.34	3,409.50	3,548.52	3,708.42	3,872.62

Sumber: BPS Kab. HSU, 2019 s/d 2024

Tabel 2.21. PDRB Provinsi Kalimantan Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2019 s/d 2024

Lapangan Usaha	PDRB Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)					
	Atas Dasar Harga Konstan 2010					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	18,568.23	18,399.41	18,614.34	18,911.08	19,537.27	20,350.74
B. Pertambangan dan Penggalian	33,387.58	31,906.41	33,226.73	35,093.57	36,176.09	37,270.51
C. Industri Pengolahan	16,913.53	16,298.91	17,277.92	17,855.34	18,395.03	19,282.69
D. Pengadaan	156.34	163.76	171.40	184.86	199.86	213.36

Listrik dan Gas						
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	541.31	572.86	601.69	630.96	660.54	691.98
F. Konstruksi	10,206.76	10,075.35	10,364.04	10,791.13	11,469.97	12,150.43
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,390.89	11,972.12	12,320.82	13,202.32	14,017.15	14,908.08
H. Transportasi dan Pergudangan	8,210.08	7,773.29	7,919.63	9,282.10	10,299.23	10,934.10
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,682.55	2,628.49	2,705.83	2,966.30	3,241.51	3,503.16
J. Informasi dan Komunikasi	5,133.11	5,510.90	5,908.86	6,319.21	6,734.37	7,187.32
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4,258.12	4,316.33	4,367.68	4,384.93	4,762.90	5,099.81
L. Real Estat	3,026.70	3,144.11	3,318.73	3,513.45	3,735.36	3,948.94
M,N. Jasa Perusahaan	822.58	806.23	835.41	898.30	966.41	1,032.79
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,982.23	7,033.24	7,144.27	7,182.47	7,391.99	7,905.77
P. Jasa Pendidikan	6,019.49	6,117.21	6,211.32	6,429.09	6,656.62	6,985.64

Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,445.83	2,629.63	2,893.56	3,047.17	3,220.53	3,399.82
R,S,T,U. Jasa lainnya	1,538.50	1,516.09	1,542.36	1,646.94	1,761.26	1,891.78
Produk Domestik Regional Bruto	133,283.85	130,864.32	135,424.59	142,339.22	149,226.10	156,756.94

Sumber: BPS Prov. Kalsel, 2019 s/d 2024

Analisis Sektor Unggulan

Analisis sektor unggulan bertujuan untuk menentukan sector PDRB yang paling berpotensi atau memiliki keunggulan paling tinggi dibandingkan sector-sector lainnya. Untuk menentukan sector unggulan, dilakukan analisis Location Qoution (LQ) dan matriks Tipologi Klassen. Analisis LQ dimaksudkan untuk mengetahui sector PDRB yang merupakan sector basis, sedangkan analisis Tipologi Klassen dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan sector basis dalam kuadran I sampai dengan IV. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif terhadap kontribusi sector dalam PDRB. Sektor-sektor yang memiliki kontribusi terbesar, basis dan memiliki pertumbuhan positif menjadi pertimbangan utama dalam menentukan sector prioritas untuk dijadikan unggulan daerah.

Analisis LQ

$$LQ_i = \frac{PDRB_{ir}/PDRB_r}{PDB_{in}/PDB_n}$$

Keterangan:

$LQ_i$  = Hasil penghitungan *Location Quotient* Sektor i.

$PDRB_{ir}$  = PDRB ADHK sektor i Kab. HSU

$PDRB_r$  = PDRB ADHK Kab. HSU

$PDRB_{in}$  = PDRB ADHK sektor i Prov. Kalsel

$PDRB_n$  = PDRB ADHK Prov. Kalsel

$LQ > 1$ , basis,  $LQ < 1$  nonbasis (Sumber: Tarigan 2014)

Matriks Tipologi Klassen

	$Y_i > Y$		$Y_i < Y$	
$G_i > G$	Kuadran 1. Maju dan Tumbuh Pesat	Kategori	Kuadran 3. Berkembang Cepat/Potensial	Kategori
$G_i < G$	Kuadran 2. Maju Tetapi Tertekan	Kategori	Kuadran 4. Relatif Tertinggal	Kategori

Keterangan:  
 $Y_i$  = *Share* Perekonomian sektor i Kab/Kota.  
 $Y$  = *Share* Perekonomian sektor i Prov. Kalsel  
 $G_i$  = Pertumbuhan Ekonomi sektor i Kab/Kota.  
 $G$  = Pertumbuhan Ekonomi sektor i Prov. Kalsel

Sumber: Sjafrizal 2008

Hasil analisis rerata PDRB Kaupaten Hulu Sungai Utara, prosentase kontribusi sector PDRB, serta hasil analisis LQ dapat dilihat pada Tabel 2.22. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa rerata PDRB dari tahun 2019 s/d 2024 yaitu sebesar Rp. 3.527,94 milyar.

Tabel 2.22. Rerata, Kontribusi, dan Hasil Analisis LQ Sektor Lapangan Usaha PDRB Kabupaten Hulu Sungai Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2019 s/d 2024

Lapangan Usaha (ADHK)	Rerata PDRB 2019-2024 (milyar)	Prosentase Sektor PDRB (%)	Rerata LQ	Kategori Basis/Non Basis
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	566.47	16.06	1.190	Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	7.70	0.22	0.009	Non Basis
C. Industri Pengolahan	330.20	9.36	0.749	Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3.84	0.11	0.847	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	31.86	0.90	2.067	Basis
F. Konstruksi	372.74	10.57	1.377	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	515.07	14.60	1.570	Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	264.20	7.49	1.177	Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	100.43	2.85	1.363	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	172.83	4.90	1.130	Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	106.31	3.01	0.940	Non Basis
L. Real Estat	135.82	3.85	1.579	Basis

M,N. Jasa Perusahaan	13.42	0.38	0.602	Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	397.17	11.26	2.187	Basis
P. Jasa Pendidikan	345.64	9.80	2.160	Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	87.94	2.49	1.198	Basis
R,S,T,U. Jasa lainnya	76.32	2.16	1.853	Basis
Produk Domestik Regional Bruto	3,527.94	100	1.190	

Sumber: BPS Kab. HSU, 2019 s/d 2024, BPS Prov. Kalsel 2019 s/d 2024 (data diolah)

Sektor yang memiliki kontribusi PDRB terbesar dengan kontribusi lebih dari 10% yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (16,06%), sector perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (14,60%), sector administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (11,26%), dan sector konstruksi (10,57%). Sektor dengan kontribusi PDRB terkecil kurang dari 1% yaitu sector pengadaan listrik dan gas 0,11%, sector jasa perusahaan 0,38%, sector pertambangan dan penggalian 0,22%, serta sector pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (0,90%).

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa dari 17 sektor PDRB terdapat 12 sektor basis dan 5 sektor non basis. Sektor-sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sector pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sector konstruksi, sector perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sector transportasi dan pergudangan, sector penyediaan akomodasi dan makan minum, sector informasi dan komunikasi, sector real estat, sector administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sector jasa pendidikan, sector jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sector jasa lainnya. sedangkan sector-sektor non basis yaitu sector pertambangan dan penggalian, sector industri pengolahan, sector pengadaan listrik dan gas, sector jasa keuangan dan asuransi, serta sector jasa perusahaan.

Hasil analisis Tipologi Klassen menempatkan sector-sektor PDRB Kabupaten Hulu Sungai Utara ke dalam 4 klaster yaitu Klaster I sebanyak 4 sektor, Klaster II sebanyak 8 sektor, Klaster III sebanyak 1 sektor, dan Klaster IV sebanyak 4 sektor, dapat dilihat pada Tabel 2.23. Klaster I dengan kategori maju/unggulan dan tumbuh pesat yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sector pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sector jasa pendidikan, dan sector jasa lainnya. Klaster II dengan kategori maju/unggulan tapi tumbuh tertekan yaitu sektor konstruksi, sector perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sector

transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estat, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Klaster III dengan kategori potensial dan masih dapat dikembangkan yaitu sektor pengadaan listrik dan gas. Klaster IV dengan kategori bukan unggulan dan tertinggal yaitu sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor jasa keuangan dan asuransi, serta sektor jasa perusahaan.

Tabel 2.23. Hasil Analisis Tipologi Klassen PDRB Kabupaten Hulu Sungai Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2019 s/d 2024

Lapangan Usaha (ADHK)	Kategori
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	unggulan dan tumbuh pesat
B. Pertambangan dan Penggalan	bukan unggulan dan tertinggal
C. Industri Pengolahan	bukan unggulan dan tertinggal
D. Pengadaan Listrik dan Gas	potensial dan masih dapat dikembangkan
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	unggulan dan tumbuh pesat
F. Konstruksi	unggulan tapi tumbuh tertekan
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	unggulan tapi tumbuh tertekan
H. Transportasi dan Pergudangan	unggulan tapi tumbuh tertekan
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	unggulan tapi tumbuh tertekan
J. Informasi dan Komunikasi	unggulan tapi tumbuh tertekan
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	bukan unggulan dan tertinggal
L. Real Estat	unggulan tapi tumbuh tertekan
M,N. Jasa Perusahaan	bukan unggulan dan tertinggal
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	unggulan tapi tumbuh tertekan
P. Jasa Pendidikan	unggulan dan tumbuh pesat
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	unggulan tapi tumbuh tertekan
R,S,T,U. Jasa lainnya	unggulan dan tumbuh pesat

Sumber: BPS Kab. HSU, 2019 s/d 2024, BPS Prov. Kalsel 2019 s/d 2024 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis LQ, Matriks Tipologi Klassen, dan kontribusinya dalam PDRB, maka sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan

merupakan sector terunggul dibandingkan sector-sektor lainnya. Sektor ini termasuk kategori unggul, memiliki pertumbuhan yang cepat, serta memberikan kontribusi tertinggi dalam perekonomian di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Saihani dkk (2020) menyebutkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Hulu Sungai Utara menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB, dengan subsektor tanaman pangan, peternakan, dan perikanan sebagai sektor basis yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Yulianti dkk, 2023 menyebutkan bahwa subsector perikanan merupakan sub sektor dengan pertumbuhan tercepat dibandingkan sub sektor lainnya pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, baik pada tingkat provinsi maupun pada tingkat kabupaten. Hasil penelitian Bappelitbangda Kab. HSU, 2022 merekomendasikan beberapa komoditas pertanian yang dapat dijadikan unggulan yaitu ayam kampung, ternak itik, dan perikanan budidaya. Bida Prov. Kalsel, 2024, menyebutkan bahwa produk unggulan daerah Provinsi Kalimantan Selatan yaitu: padi, karet, itik, ikan gabus/haruan, dan ikan patin.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas, serta dengan mempertimbangkan keunggulan sub-sektor atau sub-sub sektor pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dilakukan analisis LQ terhadap 19 komoditas. Komoditas yang dianalisis termasuk dalam sub-sub sektor tanaman pangan (5 komoditas), sub-sub sektor peternakan (8 komoditas), dan sub sektor perikanan (6 komoditas). Komoditas tanaman pangan yang dianalisis yaitu padi, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, komoditas peternakan, yaitu kerbau, sapi potong, kambing, domba, ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging, itik, dan komoditas perikanan (budidaya) yaitu patin, nila, mas, haruan, lele, bawal air tawar, dapat dilihat pada Tabel 2.24.

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa terdapat 11 komoditas yang merupakan basis ( $LQ > 1$ ) dan 8 komoditas nonbasis ( $LQ < 1$ ). Komoditas basis yaitu itik, kerbau, domba, ikan gabus, ubi jalar, bawal air tawar, ayam kampung, ikan mas, ikan patin, padi, dan kambing. Sedangkan komoditas nonbasis yaitu kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, sapi potong, ayam petelur, ayam pedaging, ikan nila dan lele. Dari 11 Komoditas yang termasuk kategori basis, nilai LQ tertinggi pada komoditas itik yaitu sebesar 8,95, disusul kerbau 8,92, sedangkan komoditas dengan LQ terendah pada komoditas kambing yaitu sebesar 1,02 dan padi 1,22. Berdasarkan kontribusinya terhadap produksi/populasi pada tingkat provinsi, kerbau memberikan prosentase tertinggi yaitu sebesar 47,46%, disusul itik yaitu

sebesar 26,34%. Kontribusi terendah pada komoditas kambing yaitu sebesar 1,01% dan domba 2,32%.

Tabel 2.24. Hasil Analisis LQ Komoditas pada Sub/Sub-sub Sektor Unggulan Pertanian

No.	Komoditas	Produksi HSU	Kontribusi Produksi Kalsel (%)	LQ	Kategori Basis/ Nonbasis
1	Padi (ton)	79,241	9.49	1.22	basis
2	Kacang tanah (ton)	43	1.90	0.24	nonbasis
3	Kacang hijau (ton)	2	2.38	0.31	nonbasis
4	Ubi kayu (ton)	125	0.38	0.05	nonbasis
5	Ubi jalar (ton)	1,005	16.90	2.17	basis
6	Sapi potong (ekor)	650	0.38	0.07	nonbasis
7	Kerbau (ekor)	9,423	47.46	8.92	basis
8	Kambing (ekor)	634	1.01	1.02	basis
9	Domba (ekor)	51	2.32	2.36	basis
10	Ayam kampung (ribu ekor)	588	6.02	2.04	basis
11	Ayam petelur (ribu ekor)	9	0.13	0.05	nonbasis
12	Ayam pedaging (ribu ekor)	2,024	2.12	0.72	nonbasis
13	Itik (ribu ekor)	892	26.34	8.95	basis
14	Patin (ton)	7,017	15.16	1.91	basis
15	Nila (ton)	261	1.41	0.18	nonbasis
16	Gabus (ton)	799	18.37	2.32	basis
17	Mas (ton)	637	16.04	2.02	basis
18	Bawal air tawar (ton)	544	17.18	2.17	basis
19	Lele (ton)	105	2.01	0.25	nonbasis

Sumber: BPS Kab. HSU, 2024, BPS Prov. Kalsel, 2024, KKP, 2021 &2024

Mengingat beragam dan banyaknya komoditas pertanian yang termasuk unggulan, maka dilakukan focusing untuk menentukan komoditas prioritas. Komoditas prioritas tersebut dilakukan penyesuaian dan sinkronisasi agar dapat mendukung visi-misi Kepala Daerah terpilih dan kebijakan yang tertuang dalam dokumen Rancangan Awal RPJMD Kabupaten HSU 2025-2030. Komoditas prioritas yang dipertimbangkan untuk dipilih sebagai produk unggulan kabupaten juga disinkronisasi dengan produk unggulan Provinsi Kalimantan Selatan.

Dalam rangka menentukan komoditas prioritas dilakukan FGD yang diikuti SKPD terkait pengembangan dan hilirisasi produk pertanian di lingkup Pemerintah Kabupaten HSU. SKPD yang berpartisipasi dalam FGD yaitu Bappelitbangda, Dinas Pertanian, Dinas Perikanan, Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan, dan UMKM, Bidang Perekonomian, serta Bidang Hukum Sekretariat Pemkab. HSU. FGD menyepakati 5 PUD yaitu padi, kerbau, itik, ikan gabus, dan ikan patin. Hasil kesepakatan FGD dituangkan dalam bentuk Berita Acara Nomor 000.9.1/250/Bappedalitbang Tanggal 30 April 2025 tentang Penentuan Produk Unggulan Daerah Kabupaten Hulu Sungai

Utara. Pada tahap selanjutnya, 5 PUD hasil kesepakatan FGD ini akan diperkuat dengan aturan yang ditetapkan oleh kepala daerah (Peraturan Bupati), serta akan dikembangkan dalam ekosistem riset dan inovasi daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2025-2029. Dari 5 PUD yang disepakati tersebut, 4 komoditas merupakan PUD yang juga ditetapkan pada tingkat provinsi yaitu padi, itik, ikan gabus, dan ikan patin, sedangkan 1 komoditas yaitu kerbau merupakan PUD yang spesifik Kabupaten HSU. Dengan adanya beberapa komoditas yang ditetapkan sebagai PUD kabupaten sekaligus juga sebagai PUD provinsi, maka komoditas-komoditas tersebut diharapkan mendapatkan dukungan penuh dalam pengembangannya baik pada tingkat Pemerintah Kabupaten HSU maupun pada tingkat Pemerintah Provinsi Kalsel.

#### 2.1.6. Permasalahan Utama Daerah

Penyusunan RIPJ-PID Kabupaten Hulu Sungai Utara selain diawali dengan penentuan PUD (Produk Unggulan Daerah) juga dilakukan dengan pemetaan terhadap permasalahan-permasalahan utama daerah yang terjadi di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pemetaan isu strategis atau permasalahan utama daerah diidentifikasi dari Rancangan Awal RPJPD 2025-2045, evaluasi RPJMD/RPD yang sedang berjalan, Rantek RPJMD, Ranwal RPJMD, hasil-hasil penelitian, isu nasional, isu global, isu regional dan isu lokal Kabupaten Hulu Sungai Utara serta kajian isu lainnya.

Berdasarkan RPJPD Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2025-2045, pada tahap lima tahun pertama (2025-2029) diarahkan untuk penguatan pondasi transformasi di berbagai bidang, yaitu peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan lingkungan hidup serta penguatan ekonomi berbasis pertanian (2026), pengembangan sumberdaya unggulan yang mendorong perekonomian masyarakat dan daerah (2027), pemantapan pelayanan publik untuk percepatan investasi dan kewirausahaan dengan sumberdaya manusia yang unggul dan kreatif (2028), percepatan pengembangan Agrominapolitan penopang sistem logistik di Kalimantan Selatan (2029) dan pemantapan perekonomian inklusif dan berkelanjutan berbasis Agrominapolitan (2030).

Usulan prioritas pembangunan yang diidentifikasi berdasarkan isu global, nasional, regional, dan lokal yang diperoleh melalui *Focus Group Discussion* (FGD) serta hasil riset dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.25. Usulan Prioritas Pembangunan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Isu Strategis Daerah	Usulan Prioritas Pembangunan
1) Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan 2) Penanggulangan Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan 3) Pengelolaan Sumber Daya Alam Unggulan Secara Berkelanjutan 4) Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia 5) Penanggulangan Pengangguran 6) Penguatan Sosial Budaya Masyarakat 7) Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat dan Sarana Prasarana Perdesaan 8) Pemenuhan Sarana dan Prasarana yang Merata 9) Penguatan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik ( <i>Good Governance</i> ) dan Pelayanan Publik prima 10) Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup yang Lestari, Berkelanjutan, dan Resiliensi Bencana.	1) Riset dan inovasi untuk penurunan angka kemiskinan 2) Riset dan inovasi untuk peningkatan daya saing SDM 3) Riset dan inovasi untuk penguatan dan pengembangan produk unggulan daerah 4) Riset dan inovasi untuk penguatan layanan infrastruktur dasar dan infrastruktur strategis 5) Riset dan inovasi untuk penanggulangan bencana

Berdasarkan uraian prioritas pembangunan di atas dan kesepakatan seluruh stakeholder dalam forum FGD sebagaimana dituangkan dalam Berita Acara hasil FGD tentang Penentuan Isu-Isu Strategis/Permasalahan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor: 000.9.1/249/Bappedalitbang, diusulkan bahwa permasalahan utama pembangunan daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2025-2029 adalah:

1. Masih Rendahnya Rata-Rata Lama Sekolah
2. Masih Tingginya Angka Stunting
3. Masih Tingginya Angka Kemiskinan
4. Penguatan Infrastruktur
5. Masih Tingginya Risiko Bencana

2.2. Gambaran/Kondisi Riset dan Inovasi di Daerah

Riset dan inovasi memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu daerah. Melalui riset, pengetahuan baru dapat dihasilkan dan dimanfaatkan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, baik dalam sektor ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Inovasi, sebagai implementasi dari hasil riset atau ide-ide kreatif, dapat menghasilkan produk, layanan, atau proses yang lebih efisien, efektif, dan berdaya saing. Dalam konteks pembangunan regional, riset dan inovasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor unggulan, meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui adopsi teknologi baru, serta memperkuat daya saing daerah di tingkat regional maupun nasional.

Riset dan inovasi daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (Bappedalitbang). Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah unsur perencana penyelenggaraan pemerintah daerah. Lembaga ini dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Keberadaan Bappedalitbang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan, serta penelitian dan pengembangan, dalam rangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Pembentukan Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara didasarkan pada Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 28 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Bappedalitbang dipimpin oleh seorang kepala Badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah dengan susunan organisasi sebagai berikut:

- a. Kepala Badan
- b. Sekretariat, terdiri dari:
  1. Sub Bagian Program dan Data;
  2. Sub Bagian Keuangan dan Tata Usaha.
- c. Bidang Pemerintahan, Pembangunan Manusia, Perekonomian dan Infrastruktur.
- d. Bidang Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah.
- e. Bidang Penelitian dan Pengembangan.
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

Selain itu, Bappedalitbang juga berpedoman pada beberapa peraturan perundang-undangan, termasuk:

- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

#### 2.2.1. Kemampuan Melakukan Kajian untuk Menghasilkan Rekomendasi Kebijakan Berbasis Bukti (*Evidence-Based Policy*)

Bappedalitbang memiliki fungsi pelaksanaan penelitian dan pengembangan pemerintahan Kabupaten, serta pelaksanaan pengkajian kebijakan lingkup urusan pemerintahan daerah Kabupaten. Salah satu tugas pokok Bappedalitbang adalah melaksanakan penelitian dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan daerah.

Indikator kinerja Bappedalitbang menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan kajian. Persentase hasil kajian penelitian dan pengembangan yang dapat dimanfaatkan periode tahun 2019 hingga 2023 selalu mencapai 100 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa kajian yang dihasilkan relevan dan dapat digunakan sebagai dasar rekomendasi kebijakan.

##### 1) Sumberdaya Riset dan Inovasi Daerah

###### a. Sumberdaya Manusia Iptek Daerah

Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki total 29 orang pegawai, yang terdiri dari 15 Pegawai Negeri Sipil (PNS), 5 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan 9 tenaga honorer/kontrak. Dari jumlah tersebut, 23 orang adalah laki-laki dan 6 orang perempuan.

Berdasarkan tingkat pendidikan formal, terdapat 7 orang berpendidikan S2, 10 orang S1, dan 3 orang SLTA. Dalam hal jabatan struktural dan eselon, terdapat 1 Kepala Badan (Eselon II.b), 1 Sekretaris (Eselon III.a), 2 Kepala Bidang (Eselon III.b), 2 Kepala Sub Bagian (Eselon IV.a), serta 14 Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)/Staf.

Bappedalitbang HSU belum mempunyai tenaga peneliti di daerah. Untuk mendukung pelaksanaan riset di Kab. HSU, Bappedalitbang bekerjasama dengan BRIDA Prov. Kalsel, Universitas Lambung Mangkurat (ULM) dan Uniska.

###### b. Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah

Sarana dan prasarana yang digunakan di Bappedalitbang secara keseluruhan dianggap memadai. Ini termasuk aset tanah dan bangunan kantor Bappedalitbang yang berlokasi di Jalan Khuripan Nomor 21 Amuntai, serta aset peralatan dan mesin yang mendukung kinerja pelayanan. Selain itu, Bappedalitbang juga memiliki aset berupa buku-buku hasil penelitian.

c. Program-program Riset dan Inovasi Daerah yang Pernah Dilaksanakan Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki Bidang Penelitian dan Pengembangan yang bertugas dalam:

- Penyusunan kebijakan teknis penelitian dan pengembangan pemerintahan Kabupaten.
- Penyusunan perencanaan program dan anggaran penelitian dan pengembangan pemerintahan Kabupaten.
- Pelaksanaan penelitian dan pengembangan pemerintahan Kabupaten.
- Pelaksanaan pengkajian kebijakan lingkup urusan pemerintahan daerah Kabupaten.
- Fasilitasi dan pelaksanaan inovasi daerah.
- Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan atas pelaksanaan penelitian dan pengembangan pemerintahan Kabupaten.
- Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan penelitian dan pengembangan pemerintahan Kabupaten.

Beberapa Capaian kinerja pelaksanaan program dan kegiatan yang terkait penelitian dan pengembangan di Bappedalitbang HSU Tahun 2024 meliputi:

- Penelitian dan Pengembangan Bidang Ekonomi dan Pembangunan: Targetnya adalah menghasilkan 3 dokumen hasil penelitian dan pengembangan di bidang ekonomi dan pembangunan, yang pada tahun 2024 tercapai 100%.
- Pengembangan Inovasi dan Teknologi: Targetnya adalah menghasilkan 1 dokumen inovasi dan teknologi, yang pada tahun 2024 tercapai 100%.
- Penelitian dan Pengembangan Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pengkajian Peraturan: Targetnya adalah menghasilkan 1 dokumen, yang pada tahun 2024 tercapai 100%.
- Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Perkebunan dan Pangan: Targetnya adalah menghasilkan 1 dokumen, yang pada tahun 2024

tercapai 100%.

- Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan: Targetnya adalah menghasilkan 1 dokumen, yang pada tahun 2024 tercapai 100%.
- Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika: Targetnya adalah menghasilkan 1 dokumen, yang pada tahun 2024 tercapai 100%.

Selain itu, Bappedalitbang juga melakukan aktivitas penelitian dan pengembangan terhadap berbagai potensi daerah guna menunjang penyediaan data dan informasi daerah.

d. Anggaran Riset dan Inovasi Daerah

Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Bappedalitbang Tahun 2024, anggaran yang terkait riset dan inovasi daerah di tahun 2024 tercantum pada program penelitian dan pengembangan daerah sebesar Rp.964.427.640,-. Yang berasal dari APBD Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2) Kelembagaan Iptek di Daerah Saat Ini

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (Bappedalitbang) Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan lembaga utama yang bertanggung jawab atas fungsi penelitian dan pengembangan di daerah. Lembaga ini berfungsi sebagai unsur penunjang urusan perencanaan pembangunan, penelitian, dan pengembangan yang menjadi kewenangan daerah.

Dalam struktur Bappedalitbang, terdapat Bidang Penelitian dan Pengembangan yang secara khusus menangani fungsi ini. Selain itu, terdapat juga Kelompok Jabatan Fungsional yang mendukung pelaksanaan tugas-tugas di Bappedalitbang.

Di luar struktur pemerintahan, terdapat juga lembaga pendidikan tinggi antara lain: Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Amuntai yang juga melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk kemajuan pembangunan sistem pertanian di wilayah tersebut, serta melakukan riset untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian. STIPER Amuntai adalah lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan Sarjana Pertanian. Selain itu, terdapat juga Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

3) Jejaring Riset dan Inovasi Daerah

Jejaring riset dan inovasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan pihak lainnya. Kemitraan yang kuat antara Pemerintah Kabupaten HSU dan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) merupakan salah satu jejaring utama, yang mencakup kerja sama dalam bidang riset, pengelolaan lingkungan, pengembangan SDM, dan penyusunan kebijakan. Kolaborasi dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) juga menghubungkan ekosistem riset dan inovasi daerah dengan jaringan tingkat nasional. Kolaborasi dengan Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dalam bidang riset dan inovasi daerah.

Dengan demikian, Bappedalitbang melakukan koordinasi dan kerja sama dengan instansi terkait dalam rangka penyelenggaraan urusan SKPD guna mewujudkan tata kelola yang baik sesuai bidang tugasnya. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk membangun jejaring riset dan inovasi daerah

#### 2.2.2. Kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah Saat Ini pada setiap PUD dan Permasalahan Utama Daerah Prioritas.

Kondisi eksisting produk-produk unggulan daerah dan permasalahan daerah yang diusulkan, dianalisis menggunakan kerangka ekosistem riset dan inovasi di daerah, dengan 6 elemen sebagai berikut:

- 1) Kebijakan dan infrastruktur riset dan inovasi di daerah; terdiri atas sub elemen:
  - a. Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;
  - b. Penataan basis data Riset dan Inovasi;
  - c. Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi, termasuk di dalamnya pengelolaan kebun raya daerah;
  - d. Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi; dan
  - e. Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.
- 2) Kapasitas kelembagaan dan daya dukung riset dan inovasi; terdiri atas sub elemen:
  - a. Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan; dan
  - b. Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah
- 3) Kemitraan riset dan inovasi; terdiri atas sub elemen:
  - a. Penguatan kemitraan antar kelembagaan;

- b. Peningkatan difusi inovasi; dan
  - c. Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.
- 4) Budaya riset dan inovasi; terdiri atas sub elemen:
- a. Promosi dan kampanye inovasi;
  - b. Apresiasi prestasi inovasi;
  - c. Pengembangan perusahaan pemula berbasis riset; dan
  - d. Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.
- 5) Keterpaduan riset dan inovasi di daerah; terdiri atas sub elemen:
- a. Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan utama daerah;
  - b. Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah; dan
  - c. Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- 6) Penyelarasan dengan perkembangan global; terdiri atas sub elemen:
- a. Peningkatan kepedulian isu-isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah; dan
  - b. Penguatan kerjasama internasional.

Tabel 2.26. Kondisi Saat Ini Kerangka Ekosistem Riset dan Inovasi dalam konteks PUD

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Produk Unggulan Daerah 1: Padi			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung pengembangan usahatani padi	Belum ada	Belum ada regulasi khusus terkait kebijakan pengembangan usahatani padi, namun program kegiatan terkait padi sudah dilakukan. Selain itu juga ada kebijakan
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha, omzet, dll)	Ada	Data yang tersedia masih bersifat parsial, tidak lengkap, dan belum terintegrasi dengan baik

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pusat inovasi pengembangan usahatani padi	Belum Ada	Inovasi pengembangan usahatani padi sudah banyak berkembang di
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan	Belum Ada	
	Infrastruktur dalam mendukung	Ada	Infrastruktur usahatani padi saat ini cukup
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam	Ada	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usahatani padi	Belum Ada	Belum terinventarisasi data kekayaan intelektual terkait usahatani padi di HSU
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka	Ada	Ada kerjasama namun terbatas hanya dengan ULM
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang	Penyediaan demplot untuk uji coba dan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi	Ada	Ada demplot pada BPP, namun belum terlaksana secara maksimal. Sementara website jaringan inovasi belum tersedia
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan usahatani padi	Ada	Ada kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil inovasi dengan pengguna inovasi di daerah (petani dan Dinas/UPTD) baik terkait bibit unggul, pembuatan pupuk organik cair dan pestisida organik,
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan usahatani padi	Ada	Ada kemitraan strategis antara pusat (Kementerian Pertanian, Bappanas, IPB dan ULM) dan daerah dalam rangka pengembangan usahatani padi, baik itu berupa bantuan maupun

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan usahatani padi	Ada	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan usahatani padi dilakukan dengan pelatihan dan sosialisasi tentang bibit unggul, pupuk dan persitida organik juga pengolahan tanah dan pola tanam serta penanganan panen
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset usahatani padi	Ada	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset usahatani padi biasanya dilakukan oleh BPP dan Dinas Pertanian
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Menyelenggarakan promosi dan kampanye inovasi yang tepat dalam pengembangan usahatani padi	Ada	Promosi dan kampanye telah dilakukan Dinas Pertanian terkait pengembangan usahatani padi. Promosi dan kampanye juga dilakukan melalui BPP. Ada kampanye untuk menanam padi apung untuk daerah-daerah
Apresiasi prestasi inovasi	Menyelenggarakan lomba inovasi yang cocok dalam rangka	Belum Ada	Masih dalam tahap perencanaan. Adapun lomba yang ada
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis	Perusahaan pemula berbasis riset dalam usahatani padi	Belum ada	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan usahatani padi	Ada	Ada banyak kearifan lokal masyarakat terkait pengembangan usahatani padi, namun belum di inventarisasi secara baik.
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi	Ada	Ada prakarsa riset terkait pengembangan usahatani padi
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi usahatani padi	Ada	Ada klaster inovasi pengembangan usahatani padi yaitu klaster padi apung untuk lahan rawan

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan kebijakan pusat	Ada	Perlunya sinkronisasi kebijakan pengembangan usahatani padi di Kabupaten Hulu Sungai Utara
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Proses standarisasi produk hasil usahatani padi dalam	Belum Ada	
	Pelatihan cara usahatani padi yang ramah lingkungan	Ada	Pelatihan usahatani padi yang ramah lingkungan dilaksanakan di seluruh wilayah HSU seperti pengolahan pupuk organik, pengolahan
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan usahatani padi	Belum Ada	Adanya bantuan dari program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) yaitu program kerjasama antara Kementerian Pertanian dengan International Fund for Agriculture. (IFAD). Bantuan berupa modal pengembangan usaha melalui pengajuan
Produk Unggulan Daerah 2: Kerbau			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung pengembangan kerbau	Ada	Belum ada regulasi khusus terkait pengembangan kerbau, yang ada masih berupa program kegiatan, yaitu
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb)	Ada	Data yang tersedia parsial, hanya data kelompok tani ternak kerbau, data peternak/pelaku usaha ternak kerbau, dan data populasi dan produksi ternak kerbau
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pembentukan pusat inovasi pengembangan	Belum Ada	
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan	Belum ada	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan	Belum ada	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha peternakan kerbau	Belum Ada	
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku	Kerjasama yang dilakukan dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka	Belum Ada	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di	Demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan	Belum Ada	
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam	Belum ada	
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam	Belum Ada	
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan kerbau	Belum ada	Belum ada model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan kerbau, tetapi ada sosialisasi dan bimtek terkait Pelatihan
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan	Ada	Sosialisasi Penyediaan Hijauan Pakan Ternak untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye yang tepat dalam	Ada	Promosi dan kampanye inovasi pengembangan kerbau masih sangat
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	Belum Ada	Belum ada lomba inovasi terkait pengembangan kerbau secara khusus, yang ada lomba inovasi secara umum yang
Pengembangan Perusahaan Pemula berbasis	Skema pengembangan perusahaan pemula	Belum ada	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan kerbau	Ada	Kearifan lokal terkait teknologi pengem-bangan kerbau belum diinventarisasi secara baik. Kearifan lokal yang ada
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	Belum Ada	
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi berbasis kerbau	Belum Ada	Belum ada klister khusus terkait pengembangan kerbau
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan	Ada	Pelestarian dan Pengembangan Plasma Nutfah Kerbau Rawa
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan	Standarisasi produk hasil olahan karet dalam rangka	Belum Ada	
	Pelatihan teknik pengembangan dan pengolahan kerbau	Belum Ada	
Penguatan kerjasama internasional	Kerjasama internasional yang harus dibuat dalam	Belum ada	
Produk Unggulan Daerah 3 : Itik			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di	Kebijakan yang mendukung pengembangan	Ada	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Peternakan
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor	Ada	Basis data sudah ada namun masih terbatas dan belum update, seperti data kelompok tani ternak dan data peternak/pelaku usaha peternakan, dan data populasi dan produksi peternakan
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pusat inovasi pengembangan peternakan itik	Belum ada	Belum terdapat Pusat inovasi khusus pengembangan usaha itik
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan peternakan itik	Belum ada	Belum ada inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan usaha ternak itik

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan usaha ternak itik	Ada	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan usaha ternak itik masih terbatas, bantuan pemerintah masih
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi; dan	Skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan	Ada	Anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usaha ternak itik masih sangat terbatas.
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha peternakan itik	Belum ada	Belum ada inventarisasi komprehensif data kekayaan intelektual pada pelaku usaha ternak itik
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka	Belum ada	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang	Demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan itik	Belum ada	Belum ada demplot uji coba dan website jaringan inovasi terkait pengembangan peternakan itik
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam	Belum ada	
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam	Belum Ada	
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka	Ada	Transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan peternakan itik sudah ada
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan peternakan itik	Ada	Sosialisasi dan diseminasi hasil riset pengembangan peternakan itik dilakukan melalui berbagai bimbingan teknis, sosialisasi,
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye dalam pengembangan peternakan itik	Ada	Promosi dan kampanye dalam pengembangan peternakan itik sudah ada meskipun masih terbatas, seperti Pelestarian dan pengembangan Itik Alabio

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan peternakan itik	Belum Ada	Belum ada lomba inovasi terkait peternakan itik secara khusus, yang ada lomba inovasi secara umum yang dilaksanakan
Pengembangan perusahaan pemula berbasis riset	Skema pengembangan perusahaan pemula berbasis riset dalam	Belum ada	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan peternakan itik	Belum ada	Belum terinventarisirnya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait pengembangan komoditas itik, namun sebenarnya sudah ada seperti peningkatan produktifitas itik Alabio dengan
Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan itik	Belum Ada	
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk	Pembentukan dan pengembangan klaster inovasi berbasis peternakan	Belum ada	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan kebijakan pusat terkait	Ada	Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara telah melakukan Sinkronisasi kebijakan dengan kebijakan pusat terkait pengembangan peternakan
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Standarisasi produk hasil olahan itik dalam rangka pengembangan	Belum ada	
	Peternakan dan pengolahan itik yang ramah lingkungan	Ada	Dinas Pertanian Kab HSU dan Dinbunnak Prov Kalsel sudah rutin mengadakan pelatihan peternakan itik yang ramah lingkungan. Juga ada Program Provinsi

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Penguatan kerjasama internasional	Kerjasama internasional dalam rangka pengembangan peternakan itik	Belum Ada	Belum ada Kerjasama internasional, namun ada bantuan dari Kementerian Pertanian melalui program YESS, berupa bantuan modal pengembangan usaha melalui pengajuan proposal Hibah Kompetitif, juga pelatihan dan pendampingan dalam rangka peningkatan
Produk Unggulan Daerah 4 : Ikan Patin			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung dalam rangka pengembangan ikan patin	Ada	Kebijakan pengembangan ikan patin di Kabupaten HSU adalah terkait dengan bantuan sarana dan prasarana pembudidayaan ikan patin, penetanan
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha, dll)	Ada	Data ada namun masih bersifat parsial. Yang tersedia data produksi, pelaku usaha, pakan dan luasan kolam pembudidayaan patin
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pusat inovasi pengembangan ikan patin	Ada	Secara khusus belum ada Pusat inovasi pengembangan ikan patin, yang ada wilayah pengembangan ikan patin berdasarkan RTRW yaitu
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan ikan	Belum ada	
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan ikan patin	Ada	Ada penguatan sarana dan prasarana teknis budidaya ikan patin. Akses jalan dan jembatan dalam
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam	Belum ada	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha ikan patin	Belum ada	Ada kekayaan intelektual terkait ikan patin seperti pembudidayaan ikan patin dalam kolam tadah hujan dengan pemanfaatan air hujan dan air sungai serta reservoir, namun belum di
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka	Belum Ada	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan	Penyediaan demplot untuk uji coba dan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan ikan patin	Ada	- Penyediaan demplot untuk uji coba ada seperti penyediaan benih berkualitas melalui pendederan 2 dalam kolam terpal, dan pakan mandiri
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam	Belum Ada	
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam	Belum Ada	
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan ikan	Ada	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pembinaan dan alih
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan ikan patin	Ada	Sosialisasi SOP Pembudidayaan, Pemberian Pakan sampai FCR, penggunaan
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Menyelenggarakan promosi dan kampanye dalam	Belum Ada	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan ikan patin	Belum Ada	Belum ada lomba inovasi terkait pengembangan ikan patin secara khusus, yang ada lomba inovasi secara umum yang
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis	Perusahaan pemula berbasis riset dalam pengembangan ikan	Belum ada	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi	Inventarisasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan ikan patin	Belum ada	Belum terinventarisnya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan ikan patin di Kabupaten HSU, namun sebenarnya sudah ada seperti sistem
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan ikan patin	Belum Ada	
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi berbasis ikan patin	Belum ada	Klaster inovasi berbasis ikan patin be-lum ada, namun ada klaster pengemba-ngan dengan bentuk kampung
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan kebijakan pusat terkait	Ada	Melakukan sinkronisasi dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalsel dan Pusat dengan pengusulan kampung perikanan budidaya merah
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Standarisasi produk dan olahan produk ikan patin	Belum ada	Belum ada standarisasi produk dan olahan produk ikan patin. Sertifikasi CPIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik), CBIB (Cara Pembenihan
	Pelatihan cara budidaya ikan patin yang ramah lingkungan	Ada	Sudah ada pelatihan cara budidaya ikan patin yang ramah lingkungan dengan konsep budidaya yang ber
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka	Belum ada	
Produk Unggulan Daerah 5 : Ikan Gabus/Haruan			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung dalam rangka pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Perikanan melakukan sosialisasi pembudidayaan ikan gabus kepada POKDAKAN yang berminat untuk budidaya gabus/haruan</li> <li>- Kegiatan restocking benih ikan gabus/ haruan dan kegiatan tangkap lestari di bidang Pengelolaan Perikanan Tang-kap. Restocking adalah penebaran kembali ikan</li> </ul>

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb)	Ada	Data yang tersedia masih parsial dan terbatas. Untuk saat ini pada sektor budidaya hanya memiliki data produksi dan data pelaku usaha yang melakukan budidaya ikan
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pusat inovasi pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Ada	Berdasarkan perencanaan dan pemetaan pengembangan budidaya ikan gabus/ haruan akan difokuskan pada
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan	Belum ada	
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan	Ada	Ada dalam bentuk penguatan sarana dan prasarana teknis budidaya
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Skema/model dana atau angga-ran khusus untuk riset dan inova-si dalam	Belum ada	Belum ada anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usahatani ikan gabus/haruan	Belum ada	Ada kekayaan intelektual pada pelaku u-saha ikan gabus, namun belum diinven-taris secara lengkap. Kec. Amuntai Sela-tan telah melakukan pembudidayaan ikan gabus haruan dimana bibit berasal dari alam, untuk pakan bibit mereka menggu-nakan ikan rucah yang digiling atau di-cincang sampai halus kemudian dima-sukkan dalam net sehingga bibit ikan a-kan makan melalui lubang dari netr ter-sebut mereka juga memberikan pakan buatan pabrik konidisi ini akan membuat
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka	Belum Ada	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Penyediaan demplot untuk uji coba dan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Ada	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ada demplot budidaya ikan gabus, Demonstrasi cara (Demcara) kegiatan tangkap lestari</li><li>- Pernah mencoba di amuntai selatan menggunakan kolam terpal untuk pen-dederan bibit ikan gabus ternyata dipe-laku usaha kurang diminati karena ku-rang praktis menurut mereka, dengan provinsi juga pernah melakukan dem-plot budidaya gabus di Danau Pang-gang</li></ul>
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan usahatani ikan	Ada	Kemitraan dalam bentuk percontohan tangkap lestari dengan BBI, PPL Perikanan dan kelompok perikanan tangkap. Saat ini kemitraan pembudidayaan gabus
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam	Belum Ada	
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan	Ada	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pembinaan dan
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset usahatani ikan gabus/haruan	Ada	Kegiatan percontohan tangkap lestari
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Menyelenggarakan promosi dan jenis kampanye yang tepat dalam	Belum Ada	
Apresiasi prestasi inovasi	Menyelenggarakan lomba inovasi dalam rangka pengembangan komoditas ikan	Belum Ada	Belum ada lomba inovasi terkait pengembangan ikan gabus/haruan secara khusus, yang ada lomba inovasi secara umum yang
Pengembangan Perusahaan Pemula berbasis	Perusahaan pemula berbasis riset dalam pengembangan	Belum ada	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Inventarisasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan komoditas ikan gabus/haruan	Belum ada	-Ada kearifan lokal namun belum diinventarisasi secara khusus dan komprehensif -Ada kearifan lokal restocking dan percontohan tangkap lestari -Ada kearifan lokal
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Ada	Ada, namun masih terbatas pada kegiatan percontohan tangkap lestari. Sementara untuk sektor budidaya belum ada
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi usahatani ikan gabus/haruan	Belum Ada	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan kebijakan pusat terkait pengembangan	Ada	Kebijakan pusat dan provinsi (melalui Dinas Kelautan dan Perikanan sektor budidaya) sinkron mendukung pengembangan budidaya dan pengawasan
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan	Proses standarisasi produk hasil usahatani dan	Belum Ada	
	Pelatihan cara usahatani ikan gabus/haruan yang	Belum Ada	
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka	Belum ada	Belum ada kerjasama internasional dalam rangka pengembangan ikan gabus

Tabel 2.27. Kondisi Saat Ini Kerangka Ekosistem Riset dan Inovasi untuk Penyelesaian Permasalahan Utama Daerah

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Prioritas 1: Masih Rendahnya Rata-Rata Lama Sekolah			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung peningkatan rata-rata lama sekolah.	Belum ada	Belum ada kebijakan khusus terkait percepatan peningka-tan rata-rata lama sekolah di HSU, yang ada hanya kebi-jakan penyelenggaraan Pendidikan secara umum, seperti: <ul style="list-style-type: none"><li>- Program peningkatan kompetensi guru PAUD dengan tujuan mencipta-kan kondisi belajar yang menyenangkan pada tingkat PAUD.</li><li>- Peningkatan sarana dan prasarana satuan pendidikan</li><li>- Untuk SD Program bea-siswa afirmasi beasiswa transportasi, beasiswa anak tidak mampu, dan beasiswa prestasi lulusan</li><li>- Program Kegiatan Kuri-kulum dan Proses Belajar Peserta Didik yang me-ngacu pada perluasan ak-ses, inklusif dan pembela-jaran yang menyenangkan</li><li>- Peningkatan infrastruktur, sarana dan prasarana satuan Pendidikan</li><li>- Program Tahsin Tahfiz Al-Qur'an jenjang Sekolah Dasar</li><li>- Pembinaan dan Pendam-pingan Rutin Sekolah Pe-nyelenggara Pendidikan Inklusi Melalui Kegiatan I H T (<i>In House Training</i>)</li></ul>
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data terkait Pendidikan masyarakat	Ada	Basis data Pendidikan ada pada DAPODIK, Rapor Pendidikan yang bersinergi dengan data Dukcapil dan BPS, namum masih sangat terbatas
Pengemban gan infrastruktur dasar	Perencanaan peningkatan rata-rata lama sekolah	Ada	Sudah ada perencanaan terkait untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah, seperti: <ul style="list-style-type: none"><li>- Wajib Pendidikan PAUD setiap 1 desa 1 PAUD</li></ul>

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Riset dan Inovasi;			<ul style="list-style-type: none"><li>- Pengembangan dan pembinaan Pendidikan kesetaraan paket A, B dan C</li><li>- Usulan Pendirian Sekolah Rakyat</li><li>- Melanjutkan Program Pendidikan Inklusif berkelanjutan bagi guru satuan pendidikan dan Mengusulkan formasi Guru Pembimbing Khusus (GPK) bagi siswa</li><li>- Merehab Sekolah SD yang sudah ada dan rusak</li></ul>
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Anggaran khusus daerah terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	Belum Ada	Belum ada anggaran khusus terkait peningkatan rata-rata lama sekolah, yang ada ha-nya anggaran Pendidikan secara umum seperti Dana Bagi Hasil (APBD) dan Dana Alokasi Khusus (DAU), Da-na Bagi Hasil (murni), anggaran dari Bappelitbangda HSU. Secara khusus di Disdikbud HSU untuk anggaran riset dan inovasi tahun 2025 belum dianggarkan.
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual (KI)	Penataan data Kekayaan Intelektual terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	Belum ada	Belum tertata dan tersusun secara khusus data kekayaan Intelektual terkait pening-katan rata-rata lama sekolah, masih sebatas dokumen laporan kegiatan.
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Kolaborasi riset dan inovasi dengan perguruan tinggi dan BRIN untuk meningkatkan rata-rata	Ada	Sudah ada kolaborasi riset BAPPEDALITBANG dengan BRIDA dan perguruan tinggi (ULM)

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
	lama sekolah		
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Tersedianya sarana pendukung seperti website jaringan inovasi Pendidikan dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	Belum Ada	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga;	Kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah	Ada	Bekerjasama dengan Bappedalitbang HSU dalam hal usulan riset tentang pendidikan. Mengadakan lomba inovasi satuan Pendidikan jenjang Satuan Pendidikan (SD) berupa lomba Senam Anak Indonesia Hebat bekerjasama dengan KONI, dan kegiatan Pramuka dengan Kwardcab kabupaten. Mengadakan lomba inovasi pembelajaran/satuan Pendidikan berupa laporan inovasi satuan Pendidikan (SMP) berupa lomba inovasi pembelajaran. Giat antar satuan pendidikan berupa portofolio video giat satuan Pendidikan, seperti Video inovasi Pojok baca, Kantin sehat, Program SAIH, KAIH, portofolio pembinaan pramuka dll
Peningkatan difusi inovasi;	Terselenggaranya difusi/transfer teknologi untuk peningkatan rata-rata lama sekolah	Ada	Terselenggara, namun dilaksanakan dengan materi secara umum tidak spesifik terkait peningkatan rata-rata lama sekolah
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi	Ada	Ada, namun masih kurang sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi, dan masih bersifat Pendidikan secara umum
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Promosi dan kampanye inovasi;	Terselenggarakan promosi dan kampanye inovasi peningkatan rata-rata lama sekolah.	Ada	Promosi dan kampanye yang dilakukan bersifat umum, tidak spesifik, dan terbatas. Terselenggara baik secara daring (medsos) dan luring pada beberapa kegiatan Dinas Pendidikan.
Apresiasi prestasi inovasi	Terselenggarakan lomba inovasi dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	Ada	Ada, namun lomba inovasi yang dilakukan bersifat umum.
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	Belum ada	Sebagian besar masih masih berupa dokumen laporan yang diarsipkan.
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk mengatasi permasalahan daerah	Adanya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	Ada	Ada prakarsa riset terkait pendidikan secara umum oleh guru dan kepala sekolah, namun belum ada secara khusus terkait rata-rata lama sekolah.

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk peningkatan rata-rata lama sekolah	Ada	Sudah ada keselarasan kebijakan antara pusat dan daerah namun masih bersifat Pendidikan secara umum (SPM), tidak terkait khusus peningkatan rata-rata lama sekolah
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Peingkatan standarisasi Pendidikan	Ada	Standar Pendidikan berdasarkan SPM
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunn ya kerjasama internasional dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	Belum Ada	
Prioritas 2: Masih Tingginya Angka <i>Stunting</i>			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Adanya kebijakan dan strategi percepatan penurunan <i>stunting</i>	Ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbup Nomor: 100.3.3.2/259/KUM/2025 tentang Tim Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting Kabupaten Hulu Sungai Utara.</li> <li>- Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting tanggal 06 September 2023.</li> <li>- Keputusan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 100.3.3.2/259/KUM/2025 Tentang Tim Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting Kabupaten Hulu Sungai Utara</li> <li>- SK Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 100.3.3.2/503/KUM/2024 tentang Penetapan Desa Prioritas Pencegahan dan Penanganan Stunting serta Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitive di Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2025 (tiap tahun)</li> </ul>
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Tersedianya basis data terkait <i>stunting</i>	Ada	Ada data terkait keluarga risiko stunting pada aplikasi SiGizi Kesga
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Tersedianya dokumen perencanaan terkait pencegahan dan penurunan <i>stunting</i> . Serta penyediaan sarana air bersih dan sanitasi	Ada	Tersedianya dokumen perencanaan terkait pencegahan dan penurunan <i>stunting</i> yaitu pada DPA SKPD Di-nas Kesehatan Kegiatan: Perbaikan Gizi Masyarakat dan Kegiatan Kesehatan Lingkungan. Pada Aplikasi AKSI BANGDA
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Skema anggaran riset dan inovasi untuk percepatan	Ada	Anggaran riset terkait stunting ada di Bappedalitbang

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
	penurunan <i>stunting</i>		
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Penataan data kekayaan intelektual inovasi dalam penanganan <i>stunting</i>	Belum ada	Belum adanya penataan data secara khusus kekayaan intelektual untuk penanganan <i>stunting</i>
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Terselenggaranya kolaborasi riset dan inovasi dengan perguruan tinggi dan BRIN untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Ada	Sudah ada kolaborasi riset antar SKPD, lembaga riset di daerah, dan perguruan tinggi. Tahun 2025 rencana akan membuat PKS dengan BRIN. Dan ada juga rencana dengan ADARO
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Tersedianya sarana peralatan kesehatan dan website jaringan inovasi daerah terkait penanganan <i>stunting</i>	Ada	Tersedia peralatan kesehatan di setiap faskes tetapi belum ada website jaringan inovasi khusus terkait penanganan <i>stunting</i>
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di pusat dan daerah	Belum Ada	
Peningkatan difusi inovasi;	Sosialisasi dan bimtek transfer teknologi dalam rangka	Ada	Sudah terlaksana sosialisasi dan bimtek pengaplikasian SiGiizi Kesga dalam pencatatan dan pelaporan program kesehatan keluarga dan gizi oleh Direktorat

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
	penurunan angka <i>stunting</i>		Jenderal Kesehatan Keluarga dan Gizi Kemenkes
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Terselenggarakan sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada <i>stakeholder</i> dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Ada	Kepala Dinas Kesehatan telah menyampaikan kepada Bupati Hulu Sungai Utara berbagai upaya yang telah dilakukan dalam upaya percepatan penurunan <i>stunting</i> , dengan berbagai inovasi. Serta melaporkan prevalensi <i>stunting</i> berdasarkan hasil SSGI
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Terselenggarakan promosi dan kampanye inovasi penurunan <i>stunting</i> .	Ada	Promosi dan kampanye inovasi dilakukan melalui media cetak dan elektronik serta luar ruangan
Apresiasi prestasi inovasi	Terselenggarakan lomba inovasi dalam rangka penurunan <i>stunting</i> .	Ada	BAPPEDALITBANG Kab HSU menyelenggarakan lomba inovasi setiap tahun, walaupun temanya inovasi secara umum, tidak spesifik <i>stunting</i> . Selain itu juga ada penilaian kinerja 8 Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Provinsi, Penilaian Nakesdan tiap tahun di tingkat kabupaten, dan Penghargaan IGA Award oleh daerah untuk para inovator
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Adanya upaya inventarisasi, teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan	Ada	Pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan berbasis bahan pangan lokal untuk balita dan ibu hamil bermasalah gizi

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
	penurunan <i>stunting</i> .		
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk mengatasi permasalahan daerah	Adanya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i>	Ada	Ada prakarsa riset terkait strategi percepatan penurunan <i>stunting</i> pada tahun 2024, dan Prakarsa inovasi banyak dari Nakesdan terkait penanganan dan pencegahan <i>stunting</i>
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i>	Ada	Saat ini sedang dilakukan penyelarasan kebijakan terkait percepatan penurunan <i>stunting</i>
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Penanganan <i>stunting</i> mengikuti standar nasional dan internasional	Ada	Pemberian PKMK untuk Balita <i>stunting</i>
Penguatan kerjasama internasional	Pemetaan potensi kerjasama internasional	Belum ada	Belum adanya kerjasama internasional dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i>

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
	1 dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i>		
Prioritas 3: Masih Tingginya Angka Kemiskinan			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung penurunan angka kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Peraturan Bupati Nomor 11 Tahun 2025 tentang Perubahan Perbup Nomor 51 “Pedoman Bantuan Hibah Dana Sosial</li><li>- Pemberian Bansos Perlindungan Sosial dan Pemberdayaan Sosial berupa Rehabi-litasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH), Bansos Jukung dan Purun.</li><li>- Pemberian bantuan sosial untuk lanjut usia, penyandang disabilitas dan ODGJ</li></ul>	<p>Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan sebagai pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Program: Perlindungan dan Jaminan Sosial Kegiatan: Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah kabupaten/ kota Sub Kegiatan: Fasilitasi Bantuan pengembangan Ekonomi masyarakat</li><li>- Program: Pemberdayaan Sosial Kegiatan: Pengembangan Sumber Kesejahteraan Sosial Daerah kabupaten/kota Sub Kegiatan: Peningkatan kemampuan Potensi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan kabupaten/kota</li></ul>

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
		- Peningkatan Kemampuan Potensi Pekerja Sosial Kecamatan/T enaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)	- Program: Perlindungan dan Jaminan Sosial Kegiatan: Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah kabupaten/ kota Sub. Kegiatan: Pendataan Fakir Mis-kin cakupan Daerah kabupaten/kota
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Tersedianya basis data kemiskinan daerah	- Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) atau yang dulu dikenal sebagai DTKS yang diakses melalui aplikasi SIKS-NG dan - Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) -	DTSEN: Data Kemensos P3KE: Data Kemenko PMK
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Perencanaan penurunan angka kemiskinan	Renstra dan Renja	Lintas SKPD
Penyediaan anggaran	Anggaran khusus	Anggaran Bantuan Sosial	Lintas SKPD

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Riset dan Inovasi;	daerah untuk penanggulangan kemiskinan		
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Penataan data KI terkait penurunan angka kemiskinan	Belum ada	-
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan ;	Terselenggaranya kolaborasi riset dan inovasi antar pemangku kepentingan dengan pemerintah pusat, akademisi, swasta, dan masyarakat terkait penurunan angka kemiskinan	Belum ada	-
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Tersedianya jaringan website inovasi daerah untuk pengentasan kemiskinan	Belum ada	Pada setiap desa memiliki website (DPMD) tetapi tidak spesifik tentang kemiskinan

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar kelembagaan	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	Belum ada	
Peningkatan difusi inovasi;	Penyelenggaraan difusi inovasi (sosialisasi dan bimtek transfer teknologi) terkait penurunan angka kemiskinan	Belum ada	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Penyelenggaraan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	Belum ada	
Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Penyelenggaraan promosi dan kampanye inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	Website dan Media Sosial	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi	Belum ada	Belum ada lomba inovasi terkait penurunan angka kemiskinan secara khusus, yang ada lomba

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
	dalam rangka penurunan angka kemiskinan		inovasi secara umum yang dilaksanakan oleh BAPPEDALITBANG Kab. HSU
Pengembangan perusahaan pemula berbasis riset	skema pembiayaan usaha yang cocok untuk masyarakat miskin	Adanya fasilitasi pengembangan usaha ekonomi masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa	Adanya kegiatan pengembangan produk unggulan desa dan kegiatan pembinaan serta pemberdayaan BUMDesa
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Adanya upaya inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait penurunan angka kemiskinan	Belum ada	
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk mengatasi permasalahan daerah	Adanya prakarsa riset dan inovasi untuk penurunan angka kemiskinan	Belum ada	
Penyelenggaraan Pengembangan	Adanya klaster inovasi yang fokus pada penurunan	Belum ada	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
gan Klaster Inovasi	angka kemiskinan		
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Koordinasi dan sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah dalam penurunan angka kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bantuan Sosial Program Sembako/ BPNT dan Program Keluarga Harapan (PKH) dari Kemensos</li><li>- Bantuan Atensi bagi Lansia, Disabilitas dan PPKS lainnya dari BBPPKS Banjarmasin.</li><li>- Bantuan Sosial berupa RS-RTLH, UEP Perorangan dan Paket Sembako dari Dinas Sosial Provinsi</li></ul>	
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan	Standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa kemiskinan	Belum ada	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Inovasi di daerah			
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunn ya kerjasama internasional dalam rangka penurunan angka kemiskinan	Belum ada	
Prioritas 4: Penguatan Infrastruktur			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan terkait pengembangan infrastruktur dasar dan strategis	<ul style="list-style-type: none"><li>- Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh</li><li>- Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)</li><li>- Sedang dalam usulan berikutnya terkait: Infrastruktur Jalan, Gedung dan Sumber Daya Air</li></ul>	
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Pemetaan basis data layanan infrastruktur dasar dan strategis	<ul style="list-style-type: none"><li>- Data Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Hulu Sungai Utara</li><li>- Data perumahan di Kabupaten Hulu Sungai Utara</li><li>- Sedang dalam usulan tahun anggaran berikutnya melalui</li></ul>	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
		Bidang Bina Marga	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Peningkatan investasi untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan dan penguatan infrastruktur	Penyusunan dokumen Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2 KPKP) Sedang dilakukan dalam anggaran perubahan 2025 dengan Pembuatan Aplikasi	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Penataan data kekayaan intelektual bidang infrastruktur dasar dan strategis	Sudah dilakukan dan dikembangkan melalui Bidang Jaskon dgn Aplikasi Fisika.	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan ;	Peningkatan kerjasama riset dan inovasi	Kerja sama dengan Badan Pertanahan Nasional, Badan Pusat Statistik, Bank, Kecamatan dan Desa	
	Terselenggaranya Kolaborasi pengembangan infrastruktur antara pusat dan daerah.	Koordinasi dengan Kementerian PUPR, dan Dinas PU Provinsi/Kab	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Pembangunan website inovasi daerah, perpustakaan digital	Belum ada	
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Penguatan kemitraan riset dan inovasi antara <i>stakeholder</i> di daerah dalam rangka penguatan infrastruktur.	Belum ada	
	Terselenggaranya Kemitraan strategis di pusat dan daerah	Belum ada	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Peningkatan difusi inovasi;	Terselenggaranya sosialisasi dan bimtek transfer teknologi terkait penguatan infrastruktur di daerah	Ada melalui Bidang Cipta Karya terkait teknologi WC sehat	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Terselenggaranya sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait penguatan layanan infrastruktur dasar dan strategis	Ada, tapi baru dibidang Cipta Karya hal Tangki Septik Sehat	
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Terselenggaranya promosi dan kampanye inovasi dalm penguatan infrastruktur	Belum ada	
Apresiasi prestasi inovasi	Terselenggaranya lomba inovasi dalam rangka penguatan infrastruktur	Belum ada	Belum ada lomba inovasi terkait penguatan infrastruktur secara khusus, yang ada lomba inovasi secara umum yang dilaksanakan oleh BAPPEDALITBANG Kab. HSU
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan	Pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal	Belum ada	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
n dan/atau teknologi masyarakat.			
Elemen 5: Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk mengatasi permasalahan daerah	Adanya Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka penguatan layanan infrastruktur	Ada	Ada Prakarsa pengembangan riset dan inovasi dalam rangka penguatan infrastruktur, yaitu penguatan dibidang SDM Konstruksi melalui penataan data yang memiliki sertifikat
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Koordinasi dan sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah dalam penguatan infrastruktur	ada	Ada kebijakan yang bersesuaian antara pemerintah pusat dan daerah dalam penguatan infrastruktur
Elemen 6: Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Sosialisasi pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan	Ada	Sudah ada sosialisasi, terutama issue-isue kapasitas air baku, sanitasi dan persampahan
Penguatan kerjasama internasional	Pemetaan potensi kerjasama internasional dalam rangka penguatan infrastruktur.	Belum ada	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Prioritas 5: Masih Tingginya Risiko Bencana			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Adanya kebijakan yang mendukung penanganan kebencanaan	Ada	Surat keputusan : 1. KRB : 100.3.3.2/579/KUM/2003 2. RPB : 100.3.3.2/377/KUM/2024 3. TRC : 100.3.3.2/20/KUM/2025 4. KRB : 100.3.3.2/579/KUM/2003 5. RPB : 100.3.3.2/377/KUM/2024 6. TRC : 100.3.3.2/20/KUM/2025
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Tersedianya basis data terkait kebencanaan	Ada	Pusdalops merupakan basis data yang salah satunya memuat data-data terkait kebencanaan
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Tersedianya pusat inovasi terkait penanganan kebencanaan	Belum Ada	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Peningkatan investasi untuk riset dan inovasi terkait peningkatan penanganan kebencanaan	Ada	Ada alokasi anggaran riset dan inovasi yang diarahkan untuk mendukung peningkatan penanganan kebencanaan.
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Penataan Data Kekayaan Intelektual	Belum Ada	
Elemen 2: Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di	Kerjasama riset dan inovasi terkait	Ada	Kolaborasi riset terkait penanganan kebencanaan telah dilakukan di HSU, baik antar instansi pemerintah daerah,

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
daerah dengan pemangku kepentingan ;	penanganan kebencanaa n		perguruan tinggi/akademisi, dan/atau sektor swasta.
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Tersedianya sarana pendukung seperti website jaringan inovasi daerah terkait penanganan kebencanaa n	Dalam Pengembangan	Surat Keputusan : No. 100.3.3.2/147/KUM/2025 Tentang Petugas Pengelola Website Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. HSU
Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara <i>stakeholder</i> di daerah	Belum ada	
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah terkait penanganan kebencanaa n	Ada	<a href="https://cloud.hsu.go.id/s/coYwm_dK4n6fnMFJ">https://cloud.hsu.go.id/s/coYwm_dK4n6fnMFJ</a>
Peningkatan difusi inovasi;	Penyelengga raan difusi inovasi (sosialisasi dan bimtek transfer teknologi) terkait penanganan kebencanaa n	Belum Ada	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepa	Penyelengga raan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku inovasi	Belum Ada	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
da pelaku inovasi.	terkait penanganan kebencanaa n		
Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Penyelengga raan promosi dan kampanye inovasi terkait penanganan kebencanaa n	Belum Ada	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelengga raan lomba inovasi dalam rangka peningkatan penanganan kebencanaa n	Belum Ada	Belum ada lomba inovasi terkait penanganan kebencanaan secara khusus, yang ada lomba inovasi secara umum yang dilaksanakan oleh BAPPEDALITBANG Kab. HSU
Inventarisas i, pengemban gan, dan perlindunga n pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal.	Belum Ada	
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengemban gan Riset dan Inovasi di daerah berdasarka n kebutuhan daerah untuk mengatasi permasalahan daerah	Adanya prakarsa riset dan inovasi terkait penanganan kebencanaa n	Ada	Sudah ada riset dan inovasi terkait kebencanaan, meski demikian masih memiliki keterbatasan dalam hal anggaran riset, tenaga ahli, infrastruktur penunjang riset dan inovasi, koordinasi, integrasi data, dan partisipasi masyarakat yang masih rendah.

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi Saat ini (2025)	Keterangan
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi	Klaster inovasi terkait kebencanaan	Belum Ada	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Kab HSU dengan kebijakan pusat terkait kebencanaan	Ada	<a href="https://cloud.hsu.go.id/s/coYwm dK4n6fnMFJ">https://cloud.hsu.go.id/s/coYwm dK4n6fnMFJ</a>
Elemen 6: Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Adanya keselarasan isu riset dan inovasi di daerah dengan isu internasional terkait kebencanaan.	Belum Ada	
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional terkait penanganan kebencanaan	Belum Ada	

### BAB III

#### TANTANGAN DAN PELUANG RISET DAN INOVASI DI DAERAH

Tantangan dan peluang yang penting dan sangat menentukan dalam pemanfaatan Riset dan Inovasi, serta kondisi ekosistem riset dan inovasi yang diharapkan di Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam kurun waktu lima tahun mendatang diuraikan dalam pembahasan bab ini.

##### 3.1. Tantangan dalam Pemanfaatan Riset dan Inovasi di Masa Datang

Tantangan dalam pemanfaatan hasil Riset dan Inovasi dalam penyelenggaraan pembangunan yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara selama lima tahun ke depan adalah sebagai berikut:

###### a) Terbatasnya SDM Peneliti di daerah

Kondisi SDM di daerah khususnya di BAPPEDALITBANG Kab HSU saat ini belum ada peneliti. Namun terkait pelaksanaan riset, BAPPEDALITBANG Kab HSU didukung bekerjasama dengan SDM peneliti dilembaga riset lain seperti BRIDA Prov. Kalsel dan Perguruan Tinggi yang ada di Kalimantan Selatan. Dengan adanya tantangan pemanfaatan riset dan inovasi di masa datang, sesuai dengan yang diungkapkan oleh BRIN, bahwa secara nasional saja jumlah peneliti di Indonesia masih tertinggal jauh daripada negara-negara lain. Rasio peneliti di Indonesia hanya berjumlah 199 peneliti per satu juta penduduk berdasarkan data Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN). Dibandingkan dengan Malaysia misalnya, mereka memiliki 503 peneliti per satu juta penduduk. Kemudian Jepang justru menembus angka 6000 peneliti per satu juta penduduk. Angka tersebut menunjukkan gap yang sangat jauh antara Indonesia dengan negara-negara lain dalam menciptakan iklim penelitian dalam negeri (<https://brin.go.id/dpri/posts/kabar/atasi-tantangan-global-perlu-pemanfaatan-produk-riset-domestik>). Menghadapi tantangan di daerah saat ini diperlukan upaya untuk meningkatkan SDM baik secara kuantitas maupun secara kualitas.

###### b) Minimnya anggaran terkait riset dan inovasi pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)

Menghadapi tantangan ke depan pendanaan riset tentunya merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah. Menurut Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Laksana Tri Handoko menyebutkan nominal anggaran riset idealnya sebesar satu (1) persen dari produk domestik bruto atau PDB sebuah negara (<https://www.antaraneews.com/berita/3412668/kepala-brin-sebut-anggaran-riset-idealnya-1-persen-dari-pdb>). Saat ini anggaran penelitian pada

BAPPEDALITBANG Kabupaten Hulu Sungai Utara masih kurang dari 1 persen. Dan anggaran yang ada di BAPPEDALITBANG tersebut tidak semua dialokasikan untuk anggaran riset. Sedangkan bantuan pendanaan dari pusat saat ini BAPPEDALITBANG Kab HSU belum pernah mendapatkan.

- c) Hambatan kultural birokrasi. Rendahnya kesadaran pengambil kebijakan untuk memanfaatkan fungsi litbang dalam formulasi kebijakan.

Hambatan kultural birokrasi yang setiap pengambilan kebijakan berbasis riset masih belum tercipta dengan baik. Beberapa hasil kajian dianggap tidak diperlukan, hanya sebatas dokumen. Kedepan tantangan untuk desiminasi hasil-hasil penelitian diperlukan manajemen lembaga riset BAPPEDALITBANG yang kuat, dari tataran manajerial sampai peneliti. Tataran manajerial adalah jajaran struktural yang bisa menjadi jembatan antara peneliti dengan hasil penelitian pada pengambil kebijakan. Dan Peneliti sebagai profesional diharapkan selalu meningkatkan kapasitas, untuk meningkatkan kualitas hasil riset.

- d) Belum optimalnya kolaborasi riset dan inovasi antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat, dunia usaha, pendidikan tinggi, masyarakat/komunitas, maupun media massa yang berperan dalam inovasi pengetahuan, produk, maupun jasa, baik untuk kepentingan swasta, pemerintah, maupun masyarakat luas.

Kondisi saat ini lembaga riset yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara bahkan di Provinsi Kalimantan Selatan dan di Indonesia terlihat berjalan sendiri-sendiri, sehingga perlu ditingkatkan kolaborasi baik riset maupun inovasi antar lembaga riset. Hal ini akan meningkatkan efektifitas pendanaan dan SDM peneliti.

- e) Belum optimalnya upaya komersialisasi dan hilirisasi hasil riset. Komersialisasi dan hilirisasi hasil riset masih belum optimal. BAPPEDALITBANG saat ini masih fokus pada penelitian-penelitian basis kebijakan. Kedepan perlu dijalin kerjasama untuk meningkatkan komersialisasi dan hilirisasi hasil riset terutama dari lembaga-lembaga teknis dan universitas yang bisa meningkatkan komersialisasi dan hilirisasi hasil riset untuk meningkatkan PUD Kabupaten Hulu Sungai Utara khususnya dan meningkatkan ekonomi masyarakat pada umumnya.

### 3.2. Peluang dalam Pemanfaatan Riset dan Inovasi di Masa Datang

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara, diperlukan riset dan inovasi yang memiliki potensi untuk menciptakan hal baru untuk menjawab permasalahan daerah dan meningkatkan daya saing daerah. Hal ini menjadi peluang bagi BAPPEDALITBANG untuk menjadi bagian dari mewujudkan pencapaian Visi Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui pemanfaatan

peluang terhadap isu-isu yang menjadi fokus untuk membangun ekosistem kelitbangan.

a) Pemberian penghargaan terhadap pelaku riset dan inovasi di daerah;

Pemberian penghargaan terhadap pelaku riset dan inovasi di daerah merupakan bentuk pengakuan terhadap pelaku riset dan inovasi yang telah menciptakan dan mengembangkan pengetahuan, teknologi yang relevan sesuai dengan kebutuhan daerah dan bahkan negara. Dengan adanya penghargaan ini, pelaku riset dan inovasi termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas hasil riset mereka, serta mendorong mereka untuk melakukan riset yang lebih mendalam, berbasis data, dan berfokus pada penerapan yang nyata.

Penghargaan terhadap pelaku riset dan inovasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara dimaksudkan untuk meningkatkan citra daerah sebagai tempat yang mendukung dan menghargai inovasi. Hal ini juga bisa menarik perhatian investor, *start up*, atau bahkan lembaga internasional untuk berkolaborasi atau berinvestasi di daerah. Selain itu, penghargaan terhadap inovasi lokal mendorong penyebaran pengetahuan dan teknologi ke lebih banyak individu atau komunitas di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Ini mengarah pada penyebaran ide-ide yang bermanfaat yang bisa meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat.

Adapun pelaksanaan penghargaan Kalsel Innovation Awards oleh BRIDA Prov. Kalsel berdasarkan pada kluster inovasi masyarakat umum dan kluster SKPD. Dimana inovasi ini memiliki dampak langsung pada pembangunan daerah serta memiliki manfaat jangka panjang yang sangat signifikan. Inovasi tidak hanya mengenai produk unggulan daerah, namun juga dari kearifan lokal serta implementasi aplikasi untuk pelayanan publik.

b) Upaya daerah menyiapkan SDM yang siap melakukan inovasi;

Untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar siap melakukan inovasi, berbagai upaya perlu dilakukan dalam membangun kompetensi, keterampilan, dan pola pikir yang mendukung kreativitas dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan BAPPEDALITBANG:

1. Mengadakan lomba Karya Tulis Ilmiah dengan tema Inovasi, dimana ini bertujuan untuk menjaring para generasi muda yang memiliki inovasi dan ide-ide kreatif. Lomba Karya tulis ilmiah ini diharapkan agar generasi muda yang memiliki inovasi berbasis pada keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas perlu diperkenalkan sejak tingkat dasar dan menengah. Hal ini juga memberikan ruang eksperimen dan kreativitas bagi generasi muda yang ingin mengembangkan keterampilan yang inovatif. Selain

itu, kegiatan ini memberikan kebebasan kepada individu untuk mengeksplorasi ide dan konsep baru. Dengan cara ini, mereka dapat berinovasi dengan pola pikir yang terbuka dan fleksibel.

2. Mengadakan kegiatan Inkubator Bisnis dengan melakukan pembinaan terhadap UMKM. Hal ini untuk membentuk inkubator atau akselerator yang dapat membantu inovator atau UMKM dalam mengembangkan ide mereka lebih jauh dengan bimbingan, pelatihan, dan akses ke sumber daya yang diperlukan. Selain itu, kegiatan ini sebagai pelatihan praktis mengenai bagaimana mengimplementasikan inovasi tersebut.
  3. Mengadakan sosialisasi mengenai inovasi ke seluruh SKPD dan kepada masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan, mengedukasi, dan mendorong adopsi inovasi yang dapat membawa perubahan positif dalam berbagai sektor. Melakukan sosialisasi pada berbagai SKPD agar lebih siap untuk berinovasi, mengembangkan ide-ide baru, serta menerapkannya dalam pemerintahan. Melalui sosialisasi, informasi terkait riset terbaru, teknologi, dan tren inovasi bisa sampai ke masyarakat. Hal ini membantu masyarakat atau SKPD untuk tetap *up to date* dengan perkembangan yang relevan, serta memberikan gambaran yang jelas tentang manfaat dan potensi yang dapat diperoleh dari penerapan inovasi.
  4. Melakukan kegiatan Sharing Knowledge dengan menjadi reviewer pada instansi atau SKPD untuk memberikan pendidikan mengenai inovasi. Kerja sama antara dunia pendidikan dan BAPPEDALITBANG membantu menghubungkan teori dan praktik, memberikan akses ke tantangan nyata yang dihadapi oleh sektor industri. Ini akan memberikan peluang bagi SDM untuk mengembangkan solusi yang lebih relevan. Kegiatan ini juga mampu memberikan inspirasi bagi individu untuk berpikir kreatif dan mencari solusi inovatif terhadap masalah yang ada.
- c) Terlaksananya pemanfaatan riset dan inovasi. Terlaksananya pemanfaatan riset dan inovasi adalah suatu proses di mana hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang telah dilakukan diterapkan dalam kehidupan nyata untuk memberikan dampak positif, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun teknologi. Pemanfaatan riset dan inovasi ini penting untuk mendorong kemajuan dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat, industri, atau pemerintah. Adapun riset yang selama ini dilaksanakan adalah sesuai kebutuhan masyarakat, maupun sektor tertentu. Sehingga hasil riset dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, riset yang dilaksanakan berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah serta lembaga terkait sehingga dapat memberikan dukungan dalam hal regulasi, pendanaan, atau kebijakan yang mendorong pemanfaatan inovasi. Dalam hal regulasi, belum adanya regulai

terkait pemanfaatan riset dan inovasi, sehingga Pemerintah perlu menerbitkan kebijakan yang mempermudah proses pemanfaatan riset dan inovasi.

### 3.3. Kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi yang Diharapkan

Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang diharapkan untuk dicapai oleh Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam jangka waktu lima tahun (2025-2029) adalah meliputi dua substansi pokok, yaitu:

- a) Kondisi umum ekosistem riset dan inovasi daerah untuk meningkatkan dan mengembangkan produk-produk unggulan daerah;
- b) Kondisi umum ekosistem riset dan inovasi daerah untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan utama daerah.

Tabel 3.1. Kondisi Akhir Ekosistem Riset dan Inovasi yang Diharapkan terkait PUD

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Produk Unggulan Daerah 1: Padi			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung pengembangan usahatani padi	- Hendaknya meningkatkan indeks pertanaman dengan mengembangkan varietas lokal dan unggul (yang memiliki rasa dan bentuk lokal)  - Kebijakan yang menahan alih fungsi lahan pertanian khususnya lahan pertanian subur dan	
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang	Tersedia data yang lengkap untuk mendukung investasi dan bisnis, serta data yang diperlukan lainnya terkait pengembangan usahatani padi dari hulu ke hilir	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pusat inovasi pengembangan usahatani padi	Dibangun pusat Inovasi pengembangan usahatani padi	
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan	Adanya inkubator bisnis dan layanan tenant untuk pengembangan	
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan usahatani padi	Optimalnya sarpras yang mendukung pengembangan usahatani padi	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka	Tersedianya anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi dan berkelanjutan	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usahatani padi	Terinventarisasinya data kekayaan intelektual terkait usahatani padi	
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan usahatani padi	Optimalnya kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait dengan pengembangan usahatani padi	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan	Penyediaan demplot untuk uji coba dan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi	- Tersedianya demplot budidaya padi - Terbangunnya website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi	
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara <i>stakeholder</i> penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan	Optimalnya kemitraan riset dan inovasi antara <i>stakeholder</i> penghasil dan pengguna inovasi untuk semua bidang yang terkait pengembangan	
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan usahatani padi	Optimalnya kemitraan strategis antara pusat dan daerah dalam rangka pengembangan budidaya padi dan dalam rangka	
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan	Optimalnya transfer teknologi bagi pelaku bisnis pada semua bidang yang terkait pengembangan	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset usahatani padi	Optimalnya sosialisasi dan diseminasi praktik hasil riset dan inovasi pada semua bidang yang terkait pengembangan	
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Menyelenggarakan promosi dan jenis kampanye yang tepat dalam pengembangan usahatani padi	Meningkatnya promosi dan kampanye inovasi yang terkait pengembangan usahatani padi	
Apresiasi prestasi inovasi	Menyelenggarakan lomba inovasi terkait pengembangan usahatani padi	Terfasilitasinya lomba inovasi untuk semua bidang yang terkait dengan pengembangan usahatani padi	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Perusahaan pemula berbasis riset dalam usahatani padi	Berkembangnya perusahaan pemula ber basis riset yang bergerak di bidang	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan keterampilan	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan usahatani padi	Berkembang dan terlindunginya kearifan lokal masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan usahatani padi dan	
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi	- Terlaksananya riset dan inovasi yang sudah diprakarsai sebelumnya - Terfasilitasinya prakarsa riset dan inovasi yang	
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi usahatani padi	Ada klaster inovasi pada semua bidang yang terkait pengembangan usahatani padi, misalnya klaster	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan kebijakan pusat terkait pengembangan usahatani padi	Kebijakan pusat dengan daerah sinkron untuk semua bidang yang terkait dengan pengembangan usahatani padi	
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Proses standarisasi produk hasil usahata-ni padi dalam rangka pengembangan	Semua pelaku usaha menerapkan SOP yang sesuai standar nasional dan internasional	
	Pelatihan cara usahatani padi yang ramah lingkungan	Semua pelaku usahatani padi menerapkan budidaya padi yang ramah	
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerja-sama internasional dalam rangka pengembangan usahatani padi	Kerjasama internasional yang saling menguntungkan dalam rangka pengembangan usahatani padi	
Produk Unggulan Daerah 2: Kerbau			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung pengembangan kerbau	Ada kebijakan yang mendukung pengembangan kerbau di HSU	
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang	Tersedianya data investor, umkm dan tenaga kerja yang mendukung investasi dan bisnis kerbau di HSU	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pembentukan pusat inovasi pengembangan kerbau	Ada pusat pengembangan inovasi terkait kerbau di HSU	
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan	Adanya inkubator dan layanan tenant di HSU untuk pengembangan kerbau	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan	Ada skema atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan kerbau di HSU	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha peternakan kerbau	Ada data inventarisasi kekayaan intelektual pada pelaku usaha kerbau di HSU	
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Kerjasama yang dilakukan dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan kerbau	Ada kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka membangun penguatan kolaborasi riset dan inovasi dengan melakukan	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang	Demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	Tersedianya sarana pendukung Riset dan Inovasi pada Kabupaten Hulu Sungai Utara yang memiliki potensi	- Penyediaan demplot untuk uji coba dan - website jaringan inovasi dalam
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka	Adanya kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan kerbau	
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan	Adanya kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam rangka pengembangan kerbau	
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan kerbau	Adanya Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis kerbau pada Kabupaten Hulu Sungai Utara yang memiliki potensi pengembangan kerbau	• Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan kerbau, • Pengembangan
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan kerbau	Dilakukan Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset kerbau pada Kabupaten Hulu Sungai Utara yang	
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye yang tepat dalam pengembangan	Terselenggaranya promosi dan kampanye yang tepat dalam pengembangan kerbau	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	Terselenggaranya lomba inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Skema pengembangan perusahaan pemula berbasis riset komoditas	Berdirinya perusahaan pemula berbasis riset dalam pengembangan kerbau yang ramah lingkungan	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan kerbau	Terinventarisasinya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan kerbau	
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	Terciptanya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi berbasis kerbau	Berkembangnya klaster inovasi berbasis kerbau	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan kebijakan pusat terkait pengembangan kerbau	Kebijakan pusat mendukung sepenuhnya kebijakan di Kabupaten Hulu Sungai Utara terkait pengembangan kerbau	
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Standarisasi produk hasil olahan kerbau dalam rangka pengembangan	Semua pelaku usaha kerbau melakukan standarisasi produk hasil usaha dan olahan kerbau	
	Pelatihan teknik pengembangan dan pengolahan kerbau yang ramah lingkungan	Pelatihan budidaya dan penanganan HPT, penerapan pengembangan dan pengolahan kerbau	
Penguatan kerjasama internasional	Kerjasama internasional yang harus dibuat dalam rangka pengembangan kerbau	Terciptanya kerjasama internasional dalam pengembangan hasil kerbau	
Produk Unggulan Daerah 3 : Itik			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung pengembangan peternakan itik	Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara perlu mengembangkan kebijakan yang	
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang	Tersedia data yang lengkap dan update untuk mendukung investasi dan bisnis, terkait pengembangan usaha berbasis itik	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pusat inovasi pengembangan peternakan itik	Terbangunnya pusat inovasi terkait usaha ternak itik, baik pada usaha budidaya ternak, pengolahan, maupun	
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan	Adanya inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan usaha ternak itik	
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan usaha ternak itik	Optimalnya sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan usaha	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi; dan	Skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan	Tersedianya anggaran khusus yang berkelanjutan untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usaha ternak itik	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha peternakan itik	Terinventarisnya data kekayaan intelektual pada pelaku usaha peternakan itik	
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan peternakan itik	Adanya kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait dengan pengembangan peternakan itik	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang	Demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan itik	Tersedianya demplot uji coba dan website jaringan inovasi usaha ternak itik secara terpadu di Kabupaten Hulu Sungai Utara	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan	Adanya kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi dari hulu ke hiir (budidaya, pengolahan, dan pemasaran)	
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan	Adanya kemitraan strategis antara pusat dan daerah dalam rangka pengembangan	
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan peternakan itik	Transfer teknologi bagi pelaku bisnis secara terpadu dalam hal pengembangan usaha ternak itik berjalan secara optimal	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan peternakan itik	Optimalnya sosialisasi dan diseminasi praktik hasil riset dan inovasi terkait pengembangan usaha ternak itik (budidaya, pengolahan, dan pemasaran)	
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye dalam pengembangan peternakan itik	Promosi dan kampanye inovasi yang terkait pengembangan itik terus meningkat baik dari sisi budidaya	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan peternakan itik	Terfasilitasinya lomba inovasi dalam rangka pengembangan komoditas itik	
Pengembangan perusahaan pemula berbasis riset	Skema pengembangan perusahaan pemula berbasis riset dalam rangka pengembangan peternakan itik	Berkembangnya perusahaan pemula berbasis riset yang bergerak di bidang pengembangan itik	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan peternakan itik	Terinventarisir dan terlindunginya kearifan lokal masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan komoditas itik	
Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan itik	Meningkatnya dan terfasilitasinya prakarsa riset dan inovasi yang berkelanjutan untuk menjawab permasalahan dan tantangan di masa	
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pembentukan dan pengembangan klaster inovasi berbasis peternakan itik	Terbentuknya klaster inovasi pengembangan itik, baik dari sisi budidaya, pengolahan dan pemasarannya	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan kebijakan pusat terkait pengembangan peternakan itik	Sinkronnya antara kebijakan pusat dan daerah untuk mendukung pengembangan usaha ternak itik	
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Standarisasi produk hasil olahan itik dalam rangka pengembangan peternakan itik	Semua pelaku usaha menerapkan standarisasi yang sesuai standar	
	Perternakan dan pengolahan itik yang ramah lingkungan	Semua pelaku usaha ternak itik menerapkan usaha budidaya dan	
Penguatan kerjasama internasional	Kerjasama internasional dalam rangka pengembangan peternakan itik	Kerjasama internasional yang saling menguntungkan dalam rangka pengembangan usaha ternak itik	
Produk Unggulan Daerah 4 : Ikan Patin			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung dalam rangka pengembangan ikan patin	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kabupaten Hulu Sungai Utara, mempunyai potensi untuk ditingkatkan produksinya.</li><li>- Adanya kebijakan dari pemerintah daerah Kabupaten, Provinsi atau Pusat</li></ul>	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang bergerak di bidang	Tersedia data yang lengkap untuk mendukung investasi dan bisnis, serta data yang diperlukan lainnya terkait pengembangan ikan patin dari hulu ke hilir	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pusat inovasi pengembangan ikan patin	-Dibangunnya pusat inovasi terkait pengembangan ikan patin -Inovasi budidaya ikan patin yang diterapkan di Kabuten Hulu Sungai Utara dengan support BBAT Mandiangan, UPTD Pembenihan, Fakultas Perikanan ULM <del>Inovasi tidak benar</del>	
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan	Adanya inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan ikan patin	
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan ikan patin	Optimalnya sarana prasarana yang mendukung pengembangan ikan	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka	Tersedianya anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan ikan patin	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha ikan patin	Terinventarisnya data kekayaan intelektual pada pelaku usaha ikan patin	
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan ikan patin	Adanya kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait dengan pengembangan ikan patin	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang	Penyediaan demplot untuk uji coba dan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tersedianya demplot budidaya ikan patin dan produk olahan ikan patin</li><li>• Terbangunnya website jaringan</li></ul>	
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka	Adanya kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi un-tuk semua bidang yang terkait pengembangan ikan	
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam	Adanya kemitraan strategis antara pusat dan daerah dalam	
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan	Optimalnya transfer teknologi bagi pelaku bisnis pada semua bidang yang terkait pengembangan ikan	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan	Optimalnya sosialisasi dan diseminasi praktik hasil riset dan inovasi pada semua bidang yang terkait	
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Menyelenggarakan promosi dan kampanye dalam pengembangan	Ada dan meningkatnya promosi dan kampanye inovasi yang terkait pengembangan ikan	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan	Terfasilitasinya lomba inovasi untuk semua bidang yang terkait dengan pengembangan	
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Perusahaan pemula berbasis riset dalam	Berkembangnya perusahaan pemula berbasis riset yang	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan	Terinventarisnya teknologi masyarakat dan kearifan lokal masyarakat yang berkaitan dengan	
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan ikan patin	Terfasilitasinya prakarsa riset dan inovasi yang berkelanjutan untuk pengembangan PUD ikan patin dari hulu sampai hilir	
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi berbasis ikan patin	Ada klaster inovasi pada semua bidang yang terkait pengembangan ikan patin	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan kebijakan pusat terkait	Kebijakan pusat dengan daerah sinkron untuk semua bidang yang terkait dengan pengembangan ikan patin	
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di	Standarisasi produk dan olahan produk ikan patin	semua pelaku usaha menerapkan SOP yang sesuai standar	
	Pelatihan cara budidaya ikan patin yang ramah lingkungan	Semua pelaku usaha ikan patin menerapkan usaha yang ramah lingkungan.	
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan budidaya ikan	Kerjasama internasional yang saling menguntungkan dalam rangka pengembangan ikan patin	
Produk Unggulan Daerah 5 : Ikan Gabus/Haruan			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung dalam rangka pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Adanya kebijakan/ regulasi khusus yang mendukung pengembangan ikan gabus/haruan	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang bergerak di bidang	Tersedia data yang lengkap untuk mendukung investasi dan bisnis, serta data yang diperlukan lainnya terkait pengembangan ikan gabus/ haruan dari hulu ke hilir	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pusat inovasi pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	-Dibangunnya pusat inovasi terkait pengembangan ikan gabus/haruan -Inovasi tidak hanya dilakukan pada usaha budidaya, tetapi juga	
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Adanya inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Optimalnya sarpras yang mendukung pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan	Tersedianya anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usahatani ikan gabus/haruan	Diinventarisasinya data kekayaan intelektual pada pelaku usahatani ikan gabus/haruan	
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Adanya kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait dengan pengembangan ikan gabus/haruan	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan	Penyediaan demplot untuk uji coba dan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani ikan	- Optimalisasi demplot budidaya ikan gabus/haruan - Terbangunnya website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan	
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan usahatani ikan	Optimalnya kemitraan riset dan inovasi antara <i>stakeholder</i> penghasil dan pengguna inovasi untuk semua bidang yang terkait pengembangan ikan gabus (kemitraan riset	
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Adanya kemitraan strategis antara pusat dan daerah dalam rangka pengembangan budidaya ikan gabus dan dalam rangka pengawasan dan pengendalian	
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Optimalnya transfer teknologi bagi pelaku bisnis pada semua bidang yang terkait pengembangan ikan gabus/haruan	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset usahatani ikan gabus/haruan	Optimalnya sosialisasi dan diseminasi praktik hasil riset dan inovasi pada semua bidang yang terkait pengembangan ikan	
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Menyelenggarakan promosi dan kampanye dalam pengembangan komoditas ikan gabus/haruan	Adanya promosi dan kampanye inovasi yang terkait pengembangan ikan gabus/haruan	
Apresiasi prestasi inovasi	Menyelenggarakan lomba inovasi dalam rangka pengembangan komoditas ikan gabus/haruan	Terfasilitasinya lomba inovasi untuk semua bidang yang terkait dengan pengembangan ikan gabus/haruan	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Perusahaan pemula berbasis riset dalam pengembangan komoditas ikan	Berkembangnya perusahaan pemula ber basis riset yang bergerak di bidang pengembangan ikan	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan komoditas ikan gabus/haruan	Terinventarisasinya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan komoditas ikan gabus/haruan	
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi PUD	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	- Terlaksananya riset dan inovasi yang sudah diprakarsai sebelumnya - Terfasilitasinya prakarsa riset dan inovasi yang berkelanjutan untuk menjawab permasalahan dan	
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi usahatani ikan gabus/haruan	Ada klaster inovasi pada semua bidang yang terkait pengembangan ikan gabus, yaitu klaster	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan kebijakan pusat terkait pengembangan	Kebijakan pusat dan provinsi dengan daerah sinkron untuk semua bidang yang terkait dengan pengembangan ikan gabus/haruan	
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Proses standarisasi produk hasil usahatani dan pengolahan ikan	Semua pelaku usaha menerapkan SOP atau ketentuan yang sesuai dengan produk	
	Pelatihan cara usahatani ikan gabus/haruan yang ramah lingkungan	Semua pelaku usahatani ikan gabus menerapkan penangkapan ikan yang ramah lingkungan, kegiatan	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Adanya kerjasama internasional yang saling menguntungkan dalam rangka pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	

Tabel 3.2. Kondisi Akhir Ekosistem Riset dan Inovasi yang Diharapkan terkait Penyelesaian Permasalahan Utama Daerah

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
<b>Prioritas 1: Masih Rendahnya Rata-Rata Lama Sekolah</b>			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di	Kebijakan yang mendukung peningkatan rata-rata lama	Terbitnya kebijakan mengenai percepatan peningkatan rata-rata lama sekolah di HSU	
Penataan basis data Riset dan	Basis data terkait Pendidikan	Terbangunnya basis data Pendidikan masyarakat yang komprehensif dan <i>update</i>	
Pengembangan infrastruktur	Perencanaan peningkatan rata-rata lama	Adanya perencanaan khusus terkait percepatan peningkatan rata-rata lama sekolah	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi	Anggaran khusus daerah terkait peningkatan	Tersedianya skema pembiayaan riset dan inovasi untuk peningkatan rata-rata lama sekolah	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan	Penataan data Kekayaan Intelektual terkait peningkatan	Terinventarisasinya data Kekayaan Intelektual terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan	Kolaborasi riset dan inovasi dengan perguruan tinggi dan BRIN untuk	Penguatan kerjasama riset dan inovasi untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan	Tersedianya sarana pendukung seperti website jaringan inovasi Pendidikan dalam rangka	Terbangunnya website jaringan inovasi untuk peningkatan rata-rata lama sekolah	
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga;	Kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di	Meningkatnya kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Peningkatan difusi inovasi;	Terselenggaranya difusi/ transfer teknologi untuk peningkatan	Meningkatnya sosialisasi dan bimtek transfer teknologi bagi masyarakat untuk peningkatan rata-rata lama sekolah	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada	Sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi	Terselenggaranya Sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Terselenggaranya promosi dan kampanye inovasi peningkatan	Meningkatnya promosi dan kampanye inovasi terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	
Apresiasi prestasi inovasi	Terselenggaranya lomba inovasi dalam rangka peningkatan rata-rata lama	Berkembangnya budaya inovasi dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	Terdatanya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk	Adanya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	Berkembangnya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah	Penyelarasan kebijakan antara pemerintah pusat dan daerah untuk peningkatan rata-rata lama sekolah	
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi	Peningkatan standarisasi Pendidikan	Tersusunnya standar pendidikan mengikuti standar nasional dan internasional	
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka peningkatan rata-rata lama	Peningkatan kerjasama internasional dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	
Prioritas 2: Masih Tingginya Angka Stunting			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Adanya kebijakan dan strategi percepatan penurunan	Implementasi kebijakan terkait percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Tersedianya basis data terkait <i>stunting</i>	Terbangunnya basis data yang komprehensif dan mudah diakses terkait <i>stunting</i>	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Tersedianya dokumen perencanaan terkait pencegahan dan penurunan <i>stunting</i> . Serta	Tersusunnya perencanaan percepatan penurunan <i>stunting</i> dan penyediaan sarana air bersih dan sanitasi	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Skema anggaran riset dan inovasi untuk percepatan	Meningkatnya investasi untuk riset dan inovasi percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Penataan data kekayaan intelektual inovasi dalam penanganan <i>stunting</i>	Terinventarisasinya data kekayaan intelektual inovasi dalam penanganan <i>stunting</i>	
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Terselenggaranya kolaborasi riset dan inovasi dengan perguruan tinggi dan BRIN untuk percepatan	Optimalisasi kerjasama untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan	Tersedianya sarana peralatan kesehatan dan website jaringan inovasi daerah terkait penanganan	Tercukupinya sarana peralatan kesehatan dan terbangunnya website jaringan inovasi daerah terkait penanganan <i>stunting</i>	
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam	Adanya kemitraan riset dan inovasi dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Peningkatan difusi inovasi;	Sosialisasi dan bimtek transfer teknologi dalam rangka penurunan	Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam penyerapan teknologi untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku	Terselenggaranya sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada <i>stakeholder</i> dalam	Meningkatnya daya serap iptekin dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Terselenggaranya promosi dan kampanye inovasi penurunan	Meningkatnya budaya inovasi untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Apresiasi prestasi inovasi	Terselenggaranya lomba inovasi dalam rangka	Terselenggaranya lomba inovasi masyarakat untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Adanya upaya inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi	Terinventarisasinya teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk mengatasi	Adanya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i>	Riset dan inovasi terkait strategi percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam	Sinkronisasi kebijakan dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi	Penanganan <i>stunting</i> mengikuti standar nasional dan internasional	Standarisasi nasional maupun internasional dalam penanganan <i>stunting</i>	
Penguatan kerjasama internasional	Pemetaan potensi kerjasama internasional dalam rangka	Terbangunnya kerjasama internasional dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	
Prioritas 3: Masih Tingginya Angka Kemiskinan			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung penurunan angka kemiskinan	Terdapat kebijakan mengenai penurunan angka kemiskinan berbasis riset dan inovasi	
Penataan basis data Riset dan	Tersedianya basis data kemiskinan	Tersedia basis data terintegrasi yang mudah diakses, memuat informasi terkait kemiskinan	
Pengembangan infrastruktur	Perencanaan penurunan angka	Tersusunnya perencanaan penurunan angka kemiskinan	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Anggaran khusus daerah untuk penanggulangan	Tersedianya anggaran riset dan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Penataan data KI terkait penurunan angka kemiskinan	Adanya inventarisasi data kekayaan intelektual terkait penanggulangan kemiskinan	
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Terselenggaranya kolaborasi riset dan inovasi antar pemangku kepentingan dengan pemerintah pusat,	Penguatan kerjasama riset dan inovasi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan	Tersedianya jaringan website inovasi daerah untuk pengentasan kemiskinan	Terbangunnya jaringan website inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar kelembagaan	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi terkait	Adanya kemitraan riset dan inovasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, industri, UKM, lembaga penelitian, dan masyarakat, untuk menurunkan angka kemiskinan	
Peningkatan Difusi Inovasi	Penyelenggaraa n difusi inovasi (sosialisasi dan bimtek transfer teknologi) terkait penurunan	Meningkatnya pengetahuan teknologi masyarakat miskin	
Peningkatan Praktik Baik dan Diseminasi Hasil Riset dan Inovasi	Penyelenggaraa n diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku inovasi terkait penurunan	Terselenggaranya bimbingan teknis dan pelatihan untuk masyarakat	
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Penyelenggaraa n promosi dan kampanye inovasi terkait penurunan	Pengembangan inovasi penanggulangan kemiskinan	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Apresiasi Prestasi Inovasi	Penyelenggaraa n lomba inovasi dalam rangka penurunan	Berkembangnya budaya inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	
Pengembanga n Perusahaan Pemula Berbasis	Skema pembiayaan usaha yang cocok untuk	Berkembangnya aktivitas usaha masyarakat miskin	
Inventarisasi, pengembanga n, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Adanya upaya inventarisasi, pengembangan , dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat dan kearifan	Tersedianya inverntarisasi data kekayaan intelektual terkait penurunan angka kemiskinan	
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa Pengembanga n Riset dan Inovasi di	Adanya prakarsa riset dan inovasi untuk	Terdapat prakarsa pengembangan riset dan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan.	
Penyelenggar aan pengembanga n klaster inovasi	Adanya klaster inovasi yang fokus pada penurunan angka	Terselenggaranya pengembangan klaster inovasi yang terstruktur dan terfokus pada penurunan angka kemiskinan.	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah	Koordinasi dan sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah dalam penurunan	Penyelarasan kebijakan untuk penanggulangan kemiskinan	
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi	Standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa kemiskinan	Tersusunnya standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) tanpa Kemiskinan	
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka penurunan	Terbangunnya kerjasama internasional yang kuat dan terfokus pada penurunan angka kemiskinan.	
Prioritas 4: Penguatan Infrastruktur			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan terkait pengembangan infrastruktur dasar dan	Ada peraturan mengenai pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang terpadu dan berkesinambungan berdasarkan	
Penataan basis data Riset dan	Pemetaan basis data layanan infrastruktur	Tersedia basis data infrastruktur yang komprehensif dan <i>update</i>	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Peningkatan investasi untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan dan penguatan infrastruktur	Tersedia anggaran riset dan inovasi yang memadai 1. Alokasi dana yang memadai untuk mendukung seluruh tahapan riset dan inovasi, mulai dari penelitian dasar hingga penerapan hasil inovasi dalam penguatan infrastuktur. 2. Adanya diversifikasi sumber dana, tidak hanya dari pemerintah tetapi juga dari kemitraan sektor swasta, dana hibah dan kontribusi lembaga internasional untuk memastikan keberlanjutan program riset dan inovasi. 3. Komitmen pendanaan yang	
	Tersedianya anggaran untuk pengembangan infrastruktur di daerah	Adanya prioritas anggaran pada hal yang memberi dampak terbesar pada penguatan infrastruktur, misalnya jalan, listrik, air, fasilitas pendidikan, kesehatan, dan pasar yang	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan	Penataan data kekayaan intelektual bidang infrastruktur	Terdatanya kekayaan intelektual bidang infrastruktur dasar dan strategis	
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Peningkatan kerjasama riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di	Terselenggaranya dan meningkatnya kolaborasi riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i>	
	Terselenggaranya Kolaborasi pengembangan infrastruktur antara pusat dan daerah,	Adanya kolaborasi pengembangan infrastruktur antara pusat dan daerah yang terpadu dan fokus pada kebutuhan daerah secara berkesinambungan	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan	Pembangunan website inovasi daerah, perpustakaan digital	Tersedianya website inovasi daerah dan perpustakaan digital untuk penguatan infrastruktur di daerah	
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Penguatan kemitraan riset dan inovasi antara <i>stakeholder</i> di daerah dalam rangka	Ada kemitraan antara <i>stakeholder</i> , lembaga riset, universitas, dan pengguna inovasi (seperti industri dan masyarakat)	
	Terselenggaranya Kemitraan strategis di pusat dan daerah	Terselenggara kemitraan strategis pusat-daerah yang berkelanjutan dan rencana kolaborasi jangka panjang 1. Adanya sinkronisasi Program yang Kuat antara pusat dan daerah 2. Adanya perencanaan dan pelaksanaan program riset dan inovasi yang diselaraskan dengan kebutuhan lokal serta agenda nasional. Setiap program pusat melibatkan masukan daerah secara aktif, sehingga relevan dan mudah diimplementasikan. 3. Tersedianya infrastruktur Kolaborasi yang Terintegrasi 4. Adanya Kemitraan Berkelanjutan dan Terencana	
Peningkatan difusi inovasi;	Terselenggaranya sosialisasi dan bimtek transfer teknologi terkait penguatan infrastruktur di daerah	Terselenggaranya difusi inovasi terkait penguatan infrastruktur di daerah 1. Penyebaran Inovasi yang Merata dan Dapat Diakses oleh Semua Lapisan Masyarakat. 2. Strategi Sosialisasi dan Edukasi yang Efektif: Ada strategi komunikasi yang terpadu dan terencana untuk mengenal-kan inovasi kepada masyarakat luas, termasuk penggunaan media digital, kampanye publik, dan pelatihan lang-sung yang melibatkan masvarakat lokal	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku inovasi.	Terselenggaranya sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait penguatan layanan infrastruktur dasar dan strategis	<p>Terselenggara sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait penguatan layanan infrastruktur dasar dan strategis</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Semua pelaku inovasi dapat mengakses hasil riset dengan mudah melalui ber-bagai platform yang ramah pengguna, seperti portal daring yang interaktif a-tau pusat informasi yang terbuka untuk umum.</li><li>2. Tersedia platform khusus untuk disemi-nasi hasil riset, seperti portal inovasi di-gital, pameran inovasi, atau aplikasi mobile, yang dirancang untuk menjangkau pelaku inovasi di berbagai sektor.</li><li>3. Diseminasi hasil riset dilakukan secara interaktif, di mana pelaku inovasi dapat memberikan umpan balik</li></ol>	
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Terselenggaranya promosi dan kampanye inovasi dalam penguatan infrastruktur	<p>Terselenggaranya dan meningkatnya promosi dan kampanye inovasi dalam hal pemanfaatan teknologi yang tepat guna, efektif, dan ramah lingkungan terkait infrastruktur</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Terselenggaranya promosi dan kampanye yang menjangkau semua kalangan, menggunakan berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, media cetak, radio, dan televisi lokal.</li><li>2. Terselenggaranya kampanye Terpadu dan Konsisten.</li></ol>	
Apresiasi prestasi inovasi	Terselenggaranya lomba inovasi dalam rangka penguatan infrastruktur	<p>Terselenggaranya lomba inovasi terkait penguatan infrastruktur</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Terciptanya lingkungan yang mendukung inovasi di semua level pemerintahan, dengan partisipasi aktif dari masyarakat dan sektor swasta.</li><li>2. Masyarakat dan pegawai pemerintah memiliki</li></ol>	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal	Adanya upaya inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat dan kearifan lokal 1. Sistem inventarisasi yang terstruktur dan komprehensif. 2. Pengembangan pengetahuan lokal melalui riset dan inovasi. 3. Perlindungan hak kekayaan intelektual untuk pengetahuan lokal	
Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk mengatasi	Adanya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka penguatan infrastruktur	Ada Prakarsa pengembangan riset dan inovasi dalam rangka penguatan infrastruktur yang terarah dan berkelanjutan 1. Riset dan Inovasi yang Berbasis pada Permasalahan dan Potensi Daerah; 2. Alokasi Anggaran Khusus untuk Riset Berbasis Daerah; 3. Infrastruktur Riset yang	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Koordinasi dan sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah dalam penguatan infrastruktur	Ada kebijakan yang bersesuaian antara pemerintah pusat dan daerah dalam penguatan infrastruktur 1. Adanyan kebijakan Pusat yang terintegrasi dengan konteks lokal; 2. Adanya fleksibilitas dalam implementasi kebijakan; 3. Adanya forum koordinasi teratur antara pemerintah pusat dan daerah yang memastikan komunikasi terbuka terkait kebijakan, penyelarasan prioritas, dan solusi bagi tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan. 4. Adanya pemerataan dalam	
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem	Sosialisasi pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan	Sosialisasi pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, adaptif terhadap perubahan iklim, ketahanan energi, dan pengembangan infrastruktur pintar ( <i>smart infrastructure</i> ) teknologi canggih dan integrasi digital, yang lebih mendukung	
Penguatan kerjasama internasional	Pemetaan potensi kerjasama internasional dalam rangka	Adanya kerjasama internasional dalam rangka penguatan infrastruktur	
Prioritas 5: Masih Tingginya Risiko Bencana			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Adanya kebijakan yang mendukung penanganan kebencanaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Adanya regulasi yang mendukung ketahanan bencana di HSU</li><li>• Implementasi regulasi yang ada secara optimal agar dapat</li></ul>	
Penataan basis data Riset dan	Tersedianya basis data terkait	Tersedia basis data kebencanaan yang komprehensif, terintegrasi,	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset	Tersedianya pusat inovasi terkait penanganan	Peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur pusat inovasi dan sumber daya pengelolaan lingkungan hidup	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Peningkatan investasi untuk riset dan inovasi terkait peningkatan penanganan	Peningkatan dan pengoptimalan alokasi anggaran riset dan inovasi untuk penanganan kebencanaan.	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Penataan Data Kekayaan Intelektual	Terinventarisasinya penataan data kekayaan intelektual yang baik dan lengkap terkait kebencanaan	
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan	Peningkatan Kerjasama riset dan inovasi terkait penanganan kebencanaan	Meningkatnya kerjasama riset dan inovasi dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi terkait penanganan kebencanaan	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan	Tersedianya sarana pendukung seperti website jaringan inovasi daerah terkait penanganan kebencanaan	Tersedianya website jaringan inovasi daerah terkait penanganan kebencanaan. - Infrastruktur fisik untuk penanggulangan bencana (pusat evakuasi dan tempat penampungan darurat, jaringan jalan darurat, peralatan penyelamatan dan logistik)	
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara <i>stakeholder</i> di daerah	1. Terjalinnnya kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah penghasil dan pengguna inovasi terkait penanganan kebencanaan. 2. Peningkatan dan penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan, serta penetapan tujuan bersama dan komitmen terhadap solusi berkelanjutan. 3. Adanya kolaborasi penelitian dan pengembangan yang inklusif, melibatkan berbagai ahli dari berbagai disiplin ilmu. 4. Tersedianya basis data dan <i>platform</i> informasi terpadu	
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah terkait penanganan kebencanaan	Adanya kemitraan antara pusat dan daerah untuk penyusunan sistem mitigasi bencana terpadu yang meliputi: (a) penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur penanggulangan bencana; (b) program pendidikan dan pelatihan kebencanaan; dan (c) dukungan riset dan inovasi dalam pengelolaan bencana	1. Penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur penanggulangan bencana; 2. Program
Peningkatan difusi inovasi;	Penyelenggaraan difusi inovasi (sosialisasi dan bimtek transfer teknologi) terkait	Difusi yang dilakukan komprehensif, dapat dipahami dan diadopsi dengan baik oleh pengguna inovasi (masyarakat).	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada	Penyelenggaraan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku inovasi terkait	Penyelenggaraan sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait kebencanaan	

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Keterangan
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Penyelenggaraa n promosi dan kampanye inovasi terkait penanganan	Penyelenggaraan promosi dan kampanye inovasi terkait kebencanaan	
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraa n lomba inovasi dalam rangka peningkatan penanganan	Ada media/ <i>platform/ event</i> yang khusus untuk apresiasi inovasi penanganan kebencanaan.	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan keterampilan	Pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal.	Terinventarisasinya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait penanganan kebencanaan	
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan	Adanya prakarsa riset dan inovasi terkait penanganan kebencanaan	Lebih banyak riset dan inovasi mengenai penanganan kebencanaan, dengan alokasi anggaran yang lebih besar sehingga hasil penelitian dapat memberikan dampak yang lebih besar	
Penyelenggaraan pengembangan	Klaster inovasi terkait kebencanaan	Pengembangan klaster inovasi terkait kebencanaan	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan kebijakan pemerintah pusat terkait kebencanaan	Kebijakan yang ada di HSU dan Provinsi Kalimantan Selatan dengan kebijakan pusat terkait kebencanaan sinkron dan bersesuaian	
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi	Adanya keselarasan isu riset dan inovasi di daerah dengan isu internasional	Adanya kebijakan daerah yang adaptif dengan isu-isu dinamis kebencanaan.	
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional terkait penanganan kebencanaan	Terbangun kerjasama internasional dalam rangka penanganan kebencanaan.	

BAB IV

ANALISIS KESENJANGAN KEBIJAKAN BERBASIS BUKTI DAN  
EKOSISTEM RISET DAN INOVASI DI DAERAH

Analisis kesenjangan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kesenjangan (*gap*) yang ada antara kondisi awal (eksisting) dibandingkan dengan kondisi akhir yang diharapkan, terkait ekosistem riset dan inovasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara, baik tentang produk-produk unggulan daerah maupun permasalahan-permasalahan utama daerah.

Tabel 4.1. Analisis Kesenjangan Ekosistem Riset dan Inovasi PUD (Kondisi Saat Ini dan Kondisi Yang Diharapkan)

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Produk Unggulan Daerah 1: Padi			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Belum ada regulasi khusus terkait kebijakan pengembangan usahatani padi, namun program kegiatan terkait padi sudah dilakukan. Selain itu juga ada kebijakan pengembangan Padi Apung untuk daerah rawan banjir dimana Kab HSU sering mengalami bencana banjir	<ul style="list-style-type: none"><li>- Hendaknya meningkatkan indeks pertanaman dengan mengembangkan varietas lokal dan unggul (yang memiliki rasa dan bentuk lokal)</li><li>- Kebijakan yang menahan alih fungsi lahan pertanian khususnya lahan pertanian subur dan produktif.</li><li>- Pengembangan padi apung yang efisien</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sebagian petani masih mengusahakan padi lokal dengan tanam hanya 1 kali setahun</li><li>- Padi Apung yang diusahakan masih dinilai kurang efisien dari sisi keuangan</li><li>- Padi Nutrizink masih susah ditemukan</li></ul>
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Data yang tersedia masih bersifat parsial, tidak lengkap, dan belum terintegrasi dengan baik	Tersedia data yang lengkap untuk mendukung investasi dan bisnis, serta data yang diperlukan lainnya terkait pengembangan	Belum tersedia data yang lengkap untuk mendukung investasi dan bisnis usahatani padi dari hulu sampai dengan
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Inovasi pengembangan usahatani padi sudah banyak	Dibangun pusat Inovasi pengembangan usahatani padi	Belum adanya pusat Inovasi pengembangan usahatani padi
	Belum ada inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan	Adanya inkubator bisnis dan layanan tenant untuk pengembangan usahatani padi	Perlu pengembangan inkubator bisnis dan layanan tenant untuk

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
	Infrastruktur usahatani padi saat ini cukup tersedia namun belum memadai	Optimalnya sarpras yang mendukung pengembangan usahatani padi	Belum optimalnya sarpras yang mendukung pengembangan usahatani padi
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka	Tersedianya anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi dan	Terbatasnya anggaran riset dan inovasi terkait pengembangan usahatani padi
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan	Belum terinventarisasi data kekayaan intelektual terkait usahatani padi di HSU	Terinventarisasinya data kekayaan intelektual terkait usahatani padi	Belum terinventarisnya data kekayaan intelektual terkait usahatani padi
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Ada kerjasama namun terbatas hanya dengan ULM	Optimalnya kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait dengan pengembangan usahatani padi	Belum optimalnya kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait pengembangan
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan	Ada demplot pada BPP, namun belum terlaksana secara maksimal. Sementara website jaringan inovasi belum tersedia	- Tersedianya demplot budidaya padi - Terbangunnya website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi	- Belum ada website jaringan inovasi terkait usahatani padi
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Ada kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil inovasi dengan pengguna inovasi di daerah (petani dan Dinas/UPTD) baik terkait bibit unggul, pembuatan pupuk	Optimalnya kemitraan riset dan inovasi antara <i>stakeholder</i> penghasil dan pengguna inovasi untuk semua bidang yang terkait pengembangan usahatani padi (kemitraan riset dan inovasi di bidang	Belum optimalnya kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi untuk bidang, pengolahan, dan pemasaran padi

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
	Ada kemitraan strategis antara pusat (Kementerian Pertanian, Bappanas, IPB dan ULM) dan daerah dalam rangka pengembangan usahatani padi, baik itu berupa bantuan maupun pelatihan-	Optimalnya kemitraan strategis antara pusat dan daerah dalam rangka pengembangan budidaya padi dan dalam rangka pengawasan dan pengendalian sumberdaya pertanian (termasuk padi)	Belum optimalnya kemitraan strategis antara pusat dan daerah dalam rangka pengembangan budidaya padi dan dalam rangka pengawasan dan pengendalian sumberdaya
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan usahatani padi dilakukan dengan pelatihan dan sosialisasi tentang bibit unggul, pupuk	Optimalnya transfer teknologi bagi pelaku bisnis pada semua bidang yang terkait pengembangan usahatani padi	Cakupan fasilitasi transfer teknologi bagi pelaku bisnis masih terbatas pada pelaku usaha budidaya padi, belum menyentuh bidang lainnya yang terkait pengembangan
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset usahatani padi yang dilakukan pada BPP kabupaten/kota dan Dinas Pertanian	Optimalnya sosialisasi dan diseminasi praktik hasil riset dan inovasi pada semua bidang yang terkait pengembangan usahatani padi	Cakupan sosialisasi dan diseminasi praktik baik masih terbatas pada bidang pembudidayaan saja
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye telah dilakukan Dinas Pertanian terkait pengembangan usahatani padi. Promosi dan kampanye juga dilakukan melalui BPP. Ada kampanye untuk menanam padi apung untuk	Meningkatnya promosi dan kampanye inovasi yang terkait pengembangan usahatani padi	Promosi dan kampanye inovasi masih terbatas
Apresiasi prestasi inovasi	Belum ada, masih tahap perencanaan	Terfasilitasinya lomba inovasi untuk semua bidang yang terkait dengan pengembangan usahatani padi	Fasilitasi lomba inovasi untuk pelaku usaha dan Pemda bersifat umum/sangat
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Belum ada, perusahaan pemula berbasis riset dalam usahatani padi	Berkembangnya perusahaan pemula ber basis riset yang bergerak di bidang pengembangan usahatani padi	Tidak tersedia data perusahaan pemula ber basis riset yang bergerak di bidang pengembangan

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi	Ada banyak kearifan lokal masyarakat terkait pengembangan usahatani padi, namun belum diinventarisasi secara	Berkembang dan terlindunginya kearifan lokal masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan usahatani padi, dan terinventarisasi secara	Belum diinventaris- kannya semua kea- rifan lokal masyara- kat yang terkait pe- ngembangan usaha- tani padi
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk	Ada prakarsa riset terkait pengembangan usahatani padi	- Terlaksananya riset dan inovasi yang sudah diprakarsai sebelumnya - Terfasilitasinya prakar-sa riset dan inovasi yang berkelanjutan un-tuk	Riset dan inovasi terkait pengembangan usahatani padi masih terbatas dan belum berkelanjutan
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Ada klaster inovasi pengembangan usahatani padi yaitu klaster padi apung untuk lahan rawan banjir	Ada klaster inovasi pada semua bidang yang terkait pengembangan usahatani padi, misalnya klaster	Belum tersedia data klaster inovasi pada usahatani padi secara komprehensif
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Perlunya sinkronisasi kebijakan pengembangan usahatani padi di Kabupaten Hulu Sungai Utara	Kebijakan pusat dengan daerah sinkron untuk semua bidang yang terkait dengan pengembangan usahatani padi	Belum optimalnya sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah terkait usahatani padi
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Belum adanya standarisasi produk hasil usahatani padi	Semua pelaku usaha menerapkan SOP yang sesuai standar nasional dan internasional	Sebagian besar pelaku usahatani padi belum menerapkan SOP se-suai standar nasional dan
	Pelatihan usahatani padi yang ramah lingkungan dilaksanakan di seluruh wilayah HSU seperti	Semua pelaku usahatani padi menerapkan budidaya padi yang ramah lingkungan.	Sebagian pelaku usahatani padi belum menerapkan budidaya padi yang ramah

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Penguatan kerjasama internasional	Adanya bantuan dari program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) yaitu program kerjasama antara Kementerian Pertanian dengan <i>International Fund for Agriculture</i> (IFAD). Bantuan berupa modal	Kerjasama internasional yang saling menguntungkan dalam rangka pengembangan usahatani padi	Belum terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan usahatani padi
<b>Produk Unggulan Daerah 2: Kerbau</b>			
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Belum ada regulasi khusus terkait pengembangan kerbau, yang ada masih berupa	Ada kebijakan yang mendukung pengembangan kerbau di HSU	Perlu ada regulasi terkait pengembangan kerbau
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Data yang tersedia masih parsial, hanya data kelompok tani ternak kerbau, data peternak/pelaku usaha ternak	Tersedianya data investor, umkm dan tenaga kerja yang mendukung investasi dan bisnis kerbau di HSU	Perlu data yang lengkap terkait inventor, umkm dan tenaga kerja yang mendukung investasi dan
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Belum ada pusat pengembangan inovasi terkait kerbau di HSU	Ada pusat pengembangan inovasi terkait kerbau di HSU	Belum ada pusat inovasi terkait pengembangan kerbau di HSU
	Belum adanya Inkubator dan layanan tenant untuk	Adanya inkubator dan layanan tenant di HSU untuk pengembangan kerbau	Belum adanya Inku-bator bisnis dan laya-nan tenant untuk pe-
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Belum ada skema atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan	Ada skema atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan kerbau di HSU	Belum tersedianya skema atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka
Peningkatan per-lindungan dan pe-manfaatan	Belum ada data inventarisasi kekayaan intelektual pada pelaku usaha	Ada data inventarisasi kekayaan intelektual pada pelaku usaha kerbau di HSU	Belum terinventaris-nya data kekayaan intelektual pada
<b>Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi</b>			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Belum ada kerjasama yang dilakukan dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan kerbau	Ada kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka membangun penguatan kolaborasi riset dan ino-vasi dengan melakukan kerjasama di	Belum adanya kerjasama terkait kerbau dengan pusat seperti BRIN serta swasta.
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan	Belum ada penyediaan demplot untuk uji coba dan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan usaha kerbau di HSU	Tersedianya sarana pendukung Riset dan Inovasi pada Kabupaten Hulu Sungai Utara yang memiliki potensi pengembangan kerbau	Belum tersedianya sa-rana pendukung Riset dan Inovasi pada Ka-bupaten HSU untuk pengembangan ker-bau seperti
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Belum ada kemitraan riset dan inovasi antara <i>stakeholder</i> penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam	Adanya kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan kerbau	Optimalisasi kemit-raan riset dan inovasi antara <i>stakeholder</i> penghasil dan peng-guna inovasi di dae-rah dalam
	Belum adanya kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan	Adanya kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam rangka pengembangan kerbau	Optimalisasi kemitra-an strategis di pusat dan daerah dalam rangka pengemba-
Peningkatan difusi inovasi;	Belum ada model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan kerbau, tetapi ada sosialisasi dan	Adanya Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis kerbau pada Kabupaten Hulu Sungai Utara yang memiliki potensi	Belum tersedianya Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan kerbau.
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Ada sosialisasi Penyediaan Hijauan Pakan Ternak untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak kerbau	Dilakukan Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset kerbau pada Kabupaten Hulu Sungai Utara yang memiliki potensi	Optimalisasi sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi kerbau pada Kabupaten Hulu Sungai Utara
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye inovasi pengembangan kerbau masih sangat terbatas	Terselenggaranya promosi dan kampanye yang tepat dalam pengembangan kerbau	Belum terselenggara-nya promosi dan kampanye yang tepat dalam

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Apresiasi prestasi inovasi	Belum ada penyelenggaraan lomba inovasi khusus terkait	Terselenggaranya lomba inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	Belum terselenggara-nya lomba inovasi da- lam rangka
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Belum ada perusahaan pemula berbasis riset dalam pengembangan kerbau yang ramah lingkungan	Berdirinya perusahaan pemula berbasis riset dalam pengembangan kerbau yang ramah lingkungan	Belum berdirinya perusahaan pemula berbasis riset dalam pengembangan kerbau yang
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi	Kearifan lokal terkait teknologi pengem- bangan kerbau belum diinventarisasi secara baik. Kearifan lokal yang ada	Terinventarisasinya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan kerbau	Belum terinventarisnya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengem- bangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebu- tuhan daerah untuk	Riset terkait pengembangan kerbau belum ada	Terciptanya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	Belum terciptanya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan kerbau
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan	Belum ada klaster khusus terkait pengembangan kerbau	Berkembangnya klaster inovasi berbasis kerbau	Semakin berkem- bangnya klaster ino- vasi berbasis kerbau
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Pelestarian dan Pengembangan Plasma Nutfah Kerbau Rawa	Kebijakan pusat mendukung sepenuhnya kebijakan di Kabupaten Hulu Sungai Utara terkait pengembangan kerbau	Perlu optimalisasi sin- kronisasi Kebijakan pusat dan daerah yang mendukung sepenuh- nya kebijakan di Kab. HSU terkait
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset	Standarisasi produk hasil olahan kerbau belum ada	Semua pelaku usaha kerbau melakukan standarisasi produk hasil usaha dan olahan kerbau	Belum ada kebijakan standarisasi hasil usaha dan olahan kerbau serta belum semua pelaku usaha kerbau menerapkan

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
dan Inovasi di daerah	Pelatihan teknik pengembangan dan pengolahan kerbau yang ramah lingkungan	Pelatihan budidaya dan penanganan HPT, penerapan pengembangan dan pengolahan kerbau yang ramah	Belum ada kajian dan penerapan pengembangan dan pengolahan kerbau yang ramah lingkungan
Penguatan kerjasama internasional	Belum ada kerjasama internasional dalam rangka pengembangan kerbau yang ramah	Terciptanya kerjasama internasional dalam pengembangan hasil kerbau	Belum terciptanya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan kerbau yang
Produk Unggulan Daerah 3 : Itik			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Peternakan	Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara perlu mengembangkan kebijakan yang berpihak kepada pengembangan usaha ternak itik	Program kebijakan mendukung pengembangan usaha ternak itik masih terbatas baik dari segi cakupan maupun
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data sudah ada namun masih terbatas dan belum update, seperti data kelompok tani ternak dan data	Tersedia data yang lengkap dan update untuk mendukung investasi dan bisnis, terkait pengembangan usaha berbasis itik	Belum tersedia data yang lengkap untuk mendukung investasi dan bisnis berbasis itik dari hulu sampai
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Belum terdapat Pusat inovasi khusus pengembangan usaha itik	Terbangunnya pusat inovasi terkait usaha ternak itik, baik pada usaha budidaya ternak, pengolahan, maupun pemasarannya	<ul style="list-style-type: none"><li>• Usaha ternak itik masih bersifat konvensional.</li><li>• Belum adanya pusat inovasi pengembangan</li></ul>
	Belum ada inkubator dan layanan tenant untuk	Adanya inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan usaha ternak itik	Belum ada inkubator dan layanan tenant untuk
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan usaha ternak itik masih terbatas	Optimalnya sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan usaha ternak itik	Belum optimalnya sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi; dan	Anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usaha ternak itik	Tersedianya anggaran khusus yang berkelanjutan untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usaha ternak itik	Terbatasnya anggaran riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usaha ternak itik

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Peningkatan per-lindungan dan pe-manfaatan kekayaan intelektual pada pelaku usaha	Belum ada inventarisasi komprehensif data kekayaan intelektual pada pelaku usaha	Terinventarisnya data kekayaan intelektual pada pelaku usaha peternakan itik	Belum terinventaris-nya data kekayaan intelektual pada pelaku usaha
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Belum ada kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan peternakan itik	Adanya kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait dengan pengembangan usaha ternak itik	Belum adanya kerjasama dengan pemangku kepentingan terkait pengembangan peternakan itik
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan	Belum ada demplot uji coba dan website jaringan inovasi terkait pengembangan peternakan itik	Tersedianya demplot uji coba dan website jaringan inovasi usaha ternak itik secara terpadu di Kabupaten Hulu Sungai Utara	Belum tersedianya demplot dan website jaringan inovasi usaha ternak itik secara terpadu
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Belum ada kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah	Adanya kemitraan riset dan inovasi antara stake-holder penghasil dan pengguna inovasi dari hulu ke hiir (budidaya, pengolahan, dan pemasaran)	Belum adanya kemitraan riset dan inovasi antara <i>stakeholder</i> penghasil dan pengguna inovasi pengembangan
	Belum ada kemitraan strategis antara pusat dan daerah	Adanya kemitraan strategis antara pusat dan daerah dalam rangka pengembangan usaha ternak itik secara terpadu dari hulu ke hilir	Belum adanya kemitraan strategis antara pusat dan daerah dalam rangka pengembangan usaha ternak itik
Peningkatan difusi inovasi;	Transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan peternakan itik	Transfer teknologi bagi pelaku bisnis secara ter-padu dalam hal pengem-bangan usaha ternak itik berbagai	Transfer teknologi bagi pelaku bisnis masih terbatas
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi dan diseminasi hasil riset pengembangan peternakan itik dilakukan melauai berbagai bimbingan	Optimalnya sosialisasi dan diseminasi praktik hasil riset dan inovasi terkait pengembangan usaha ternak itik (budidaya, pengolahan,	Belum optimalnya sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait pengembangan
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye dalam pengembangan peternakan itik sudah ada meskipun masih terbatas	Promosi dan kampanye inovasi yang terkait pengembangan itik terus meningkat baik dari sisi budidaya, pengolahan maupun pemasaran	Promosi dan kampanye inovasi masih terbatas
Apresiasi prestasi inovasi	Belum ada lomba inovasi khusus terkait itik di HSU, namun ada lomba	Terfasilitasinya lomba inovasi dalam rangka pengembangan komoditas itik	Lomba inovasi dalam rangka pengembangan komoditas itik
Pengembangan perusahaan pemula berbasis riset	Belum ada Perusahaan pemula berbasis riset dalam pengembangan komoditas itik	Berkembangnya perusahaan pemula berbasis riset yang bergerak di bidang pengembangan itik	Belum adanya perusahaan pemula berbasis riset yang bergerak di bidang
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Belum terinventarisirnya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait pengembangan komoditas itik, namun sebenarnya	Terinventarisir dan terlin-dunginya kearifan lokal masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan komoditas itik	Belum terinventaris-nya kearifan lokal masyarakat terkait teknologi pengembangan komoditas itik
Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan	Belum ada prakarsa riset dan inovasi terkait pengembangan peternakan itik	Meningkatnya dan terfasilitasinya prakarsa riset dan inovasi yang berkelanjutan untuk menjawab permasalahan dan tantangan di masa	Masih terbatasnya prakarsa riset dan inovasi yang ada dalam hal pengembangan usaha ternak itik
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Belum ada klaster inovasi berbasis peternakan itik	Terbentuknya klaster inovasi pengembangan itik, baik dari sisi budidaya, pengolahan dan pemasarannya	Klaster inovasi masih belum terbentuk, sehingga inovasi berjalan lambat
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah	Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara telah melakukan Sinkronisasi kebijakan dengan	Sinkronnya antara kebijakan pusat dan daerah untuk mendukung pengembangan usaha ternak itik	Kondisi yang telah ada perlu tetap dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional	Belum ada standarisasi produk hasil olahan itik	Semua pelaku usaha menerapkan standarisasi yang sesuai standar	Sebagian pelaku usaha belum menganggap penting

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Dinas Pertanian Kab HSU dan Disbunnak Prov Kalsel sudah rutin mengadakan pelatihan peternakan itik yang	Semua pelaku usaha ternak itik menerapkan usaha budidaya dan pengolahan yang ramah lingkungan	Sebagian pelaku usaha belum sadar arti pentingnya usaha budidaya dan pengolahan yang
Penguatan kerjasama internasional	Belum ada Kerjasama internasional, namun ada bantuan dari Kementerian Pertanian melalui program YESS, berupa bantuan modal pengembangan usaha melalui	Kerjasama internasional yang saling menguntungkan dalam rangka pengembangan usaha ternak itik	Belum ada kerjasama internasional terkait pengembangan itik
Produk Unggulan Daerah 4 : Ikan Patin			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan pengembangan ikan patin di Kabupaten HSU adalah terkait dengan bantuan sarana dan prasarana pembudidayaan ikan patin, penetapan kampung perikanan	- Kabupaten Hulu Sungai Utara, mempunyai po-tensi untuk ditingkatkan produksinya. - Adanya kebijakan dari pemerintah daerah Ka-bupaten, Provinsi atau Pusat untuk mendukung	Belum ada regulasi khusus terkait pengembangan ikan patin
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Sudah ada basis data, namun masih bersifat parsial seperti data produksi, pelaku usaha, pakan dan	Tersedia data yang lengkap untuk mendukung investasi dan bisnis, serta data yang diperlukan lainnya terkait	Belum tersedia data yang lengkap untuk mendukung investasi dan bisnis ikan patin dari hulu sampai
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Secara khusus belum ada Pusat inovasi pengembangan ikan patin, yang ada wilayah pengembangan ikan patin berdasarkan RTRW yaitu di fokuskan pada Kecamatan Haur Gading dan Amuntai Utara	-Dibangunnya pusat ino-vasi terkait pengemba-ngan ikan patin -Inovasi budidaya ikan patin yang diterapkan di Kabuten Hulu Sungai Utara dengan support BBAT Mandiangan, UPTD Pembenihan, Fakultas Perikanan ULM, BRIDA -Inovasi tidak hanya di-lakukan pada usaha bu-didaya	Belum ada pusat inovasi yang secara khusus ditetapkan sebagai pusat inovasi pengembangan patin dari hulu sampai hilir

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
	Belum ada inkubator dan layanan tenant untuk	Adanya inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan ikan patin	Belum ada inkubator dan layanan tenant untuk
	Ada penguatan sarana dan prasarana teknis budidaya ikan patin	Optimalnya sarana prasa-rana yang mendukung pengembangan ikan	Belum optimalnya sarpras yang mendu-kung pengembangan
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Belum ada anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka	Tersedianya anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan	Terbatasnya anggaran riset dan inovasi terkait pengembangan
Peningkatan per-lindungan dan pe-manfaatan keka-yaan intelektual	Ada kekayaan intelektual terkait ikan patin seperti pembudidayaan ikan patin dalam kolam teduh buian dengan	Terinventarisnya data kekayaan intelektual pada pelaku usaha ikan patin	Belum terinventaris-nya data kekayaan intelektual pada pela-ku usaha ikan patin
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Belum ada kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan ikan	Adanya kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait dengan pengembangan ikan patin	Belum adanya kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait dengan pengembangan
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penyediaan demplot untuk uji coba ada seperti penyediaan benih berkualitas melalui pendederan 2 dalam kolam terpal, dan pakan mandiri</li><li>- sedangkan website jaringan inovasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tersedianya demplot budidaya ikan patin dan produk olahan ikan patin</li><li>• Terbangunnya website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan ikan patin</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Optimalisasi demplot budidaya ikan patin dan produk olahan ikan patin</li><li>• Belum ada website jaringan inovasi dalam rangka</li></ul>
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Belum adanya kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan ikan patin	Adanya kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi un-tuk semua bidang yang terkait pengembangan i-kan patin (kemitraan riset dan inovasi di bidang budidaya,	Belum adanya kemitraan riset dan inovasi antara stake-holder penghasil dan pengguna inovasi un-tuk bidang penang-kapan, pengolahan, dan pemasaran ikan patin

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
	Belum adanya kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan ikan patin	Adanya kemitraan strategis antara pusat dan daerah dalam rangka pengembangan ikan patin.	Belum adanya kemitraan strategis antara pusat dan daerah dalam rangka pengembangan budidaya ikan patin dan dalam rangka pengawasan dan pengendalian
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pembinaan dan alih teknologi SOP Pembudidayaan	Optimalnya transfer teknologi bagi pelaku bisnis pada semua bidang yang terkait pengembangan ikan patin	Cakupan fasilitasi transfer teknologi bagi pelaku bisnis masih terbatas pada pelaku usaha budidaya ikan patin, belum menyentuh
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Ada sosialisasi SOP Pembudidayaan, Pemberian Pakan sampai FCR, penggunaan	Optimalnya sosialisasi dan diseminasi praktik hasil riset dan inovasi pada semua bidang yang terkait pengembangan ikan	Cakupan sosialisasi dan diseminasi praktik baik masih terbatas pada bidang
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Belum ada promosi dan kampanye dalam rangka pengembangan ikan patin	Ada dan meningkatnya promosi dan kampanye inovasi yang terkait pengembangan ikan patin	Belum ada promosi dan kampanye dalam rangka pengembangan
Apresiasi prestasi inovasi	Belum ada penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan ikan patin	Terfasilitasinya lomba inovasi untuk semua bidang yang terkait dengan pengembangan ikan patin	Belum ada penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka pengembangan ikan patin
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Belum ada perusahaan pemula berbasis riset dalam pengembangan ikan patin	Berkembangnya perusahaan pemula berbasis riset yang bergerak di bidang pengembangan ikan patin	Belum berkembangnya perusahaan pemula berbasis riset yang bergerak di bidang
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi	Belum terinventarisnya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan ikan	Terinventarisnya teknologi masyarakat dan kearifan lokal masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan ikan patin	Belum diinventarisnya semua kearifan lokal masyarakat yang terkait pengembangan ikan patin
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk pemrosesan PUD	Belum ada prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan ikan patin	Terfasilitasinya prakarsa riset dan inovasi yang berkelanjutan untuk pengembangan PUD ikan patin dari hulu sampai hilir	Sebuah riset dan ino-vasi biasanya hanya dapat menjawab satu atau beberapa permasalahan, atau tantangannya, tidak menjawab dan dapat merugikan
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Klaster inovasi berbasis ikan patin belum ada, namun ada klaster pengembangan dengan bentuk lain	Ada klaster inovasi pada semua bidang yang terkait pengembangan ikan patin	Belum tersedia data klaster inovasi pada bidang selain budidaya
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Melakukan sinkronisasi dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kal-Sel dan Pusat dengan pengusulan kam-pung perikanan	Kebijakan pusat dengan daerah sinkron untuk semua bidang yang terkait dengan pengembangan ikan patin	Perlu sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah selain bidang budidaya
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Belum ada standarisasi produk dan olahan produk ikan patin. Sertifikasi CPIB, CBIB, produk halal,	semua pelaku usaha menerapkan SOP yang sesuai standar nasional dan internasional	Belum ada produk dan olahan ikan patin yang terstandarisasi
	Sudah ada pelatihan cara budidaya ikan patin yang ramah lingkungan dengan konsep budidaya yang ber CBIB (Cara Budidaya Ikan Yang Baik)	Semua pelaku usaha ikan patin menerapkan usaha yang ramah lingkungan.	Belum ada data tentang pelaku usaha ikan patin yang ramah lingkungan baik dari budidaya sampai pengolahan.
Penguatan kerjasama internasional	Belum ada kerjasama internasional dalam rangka pengembangan ikan patin	Kerjasama internasional yang saling menguntungkan dalam rangka pengembangan ikan patin	Produk ikan patin masih difokuskan untuk pemenuhan kebutuhan dalam daerah dan nasional
Produk Unggulan Daerah 5 : Ikan Gabus/Haruan			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Perikanan melakukan sosialisasi pembudidayaan ikan gabus kepada POKDAKAN yang berminat untuk budidaya gabus/haruan</li> <li>- Kegiatan restocking benih ikan gabus/haruan dan kegiatan tangkap lestari di bidang</li> </ul>	Adanya kebijakan/ regulasi khusus yang mendukung pengembangan ikan gabus	Perlu dibuat regulasi khusus terkait pengembangan ikan gabus/haruan
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Data yang tersedia masih parsial dan terbatas. Untuk saat ini pada sektor budidaya hanya memiliki data produksi dan data	Tersedia data yang lengkap untuk mendukung investasi dan bisnis, serta data yang diperlukan lainnya terkait pengembangan ikan	Belum tersedia data yang lengkap untuk mendukung investasi dan bisnis ikan gabus/haruan dari hulu sampai
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Berdasarkan perencanaan dan pemetaan pengembangan budidaya ikan gabus/ haruan akan difokuskan pada kecamatan Danau Panggang, Babirik, Amuntai Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Dibangunnya pusat inovasi terkait pengembangan ikan gabus/haruan</li> <li>-Inovasi tidak hanya dilakukan pada usaha budidaya, tetapi juga pada bidang lainnya seperti penangkapan, pengolahan, dan</li> </ul>	Inovasi belum diterapkan pada bidang lainnya seperti penangkapan, pengolahan dan pemasaran
	Belum ada inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan	Adanya inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Belum ada inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan
	Ada dalam bentuk penguatan sarana dan prasarana teknis budidaya ikan gabus/haruan	Optimalnya sarpras yang mendukung pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Belum optimalnya sarpras yang mendukung pengembangan usahatani ikan
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Belum ada anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan	Tersedianya anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani ikan	Terbatasnya anggaran riset dan inovasi sehingga fokus kegiatan untuk bidang

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Ada kekayaan intelektual pada pelaku u-saha ikan gabus, namun belum diinven-taris secara lengkap. Kec. Amuntai Sela-tan telah melakukan pembudidayaan ikan gabus haruan dimana bibit berasal dari alam, untuk pakan bibit mereka menggu-nakan ikan rucah yang digiling atau di-cincang sampai halus kemudian dima-sukkan dalam net sehingga bibit ikan a-kan makan	Diinventarisasinya data kekayaan intelektual pada pelaku usahatani ikan gabus/haruan	Belum diinventarisnya data kekayaan intelektual pada pelaku usahatani ikan gabus/haruan
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku	Belum ada kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka	Adanya kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait dengan pengembangan	Belum optimalnya kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait pengembangan
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ada demplot budidaya ikan gabus, Demonstrasi cara (Demcara) kegiatan tangkap lestari</li><li>- Pernah mencoba di amuntai selatan penggunaan kolam terpal untuk pen-dederan bibit ikan gabus ternyata dipe-laku usaha kurang diminati karena ku-rang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Optimalisasi demplot budidaya ikan gabus/haruan</li><li>- Terbangunnya website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani ikan gabus/haruan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Belum optimalnya demplot budidaya ikan gabus/haruan</li><li>- Belum ada website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani ikan gabus/haruan</li></ul>
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Penguatan kemitraan antar lembaga	Ada kemitraan riset dan inovasi dalam bentuk percontohan tangkap lestari dengan BBI, PPL Perikanan dan kelompok perikanan tangkap. Saat ini kemitraan pembudidayaan gabus haruan	Optimalnya kemitraan riset dan inovasi antara <i>stakeholder</i> penghasil dan pengguna inovasi untuk semua bidang yang terkait pengembangan ikan gabus (kemitraan riset dan inovasi di bi-dang budidaya, penang-	Belum optimalnya kemitraan riset dan inovasi antara <i>stakeholder</i> penghasil dan pengguna inovasi untuk bidang penangkapan, pengolahan, dan pemasaran ikan gabus/haruan
	Belum ada kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Adanya kemitraan strategis antara pusat dan daerah dalam rangka pengembangan budidaya ikan gabus dan dalam rangka pengawasan dan pengendalian sumberdaya perikanan (termasuk ikan gabus/haruan)	Belum adanya kemitraan strategis antara pusat dan daerah dalam rangka pengembangan budidaya ikan gabus dan dalam rangka pengawasan dan pengendalian
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pembinaan dan percontohan budidaya ikan gabus/haruan serta percontohan	Optimalnya transfer teknologi bagi pelaku bisnis pada semua bidang yang terkait pengembangan ikan gabus/haruan	Cakupan fasilitasi transfer teknologi bagi pelaku bisnis masih terbatas pada pelaku usaha budidaya ikan gabus, belum menyentuh bidang lainnya yang terkait
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Ada, dalam bentuk kegiatan percontohan tangkap lestari	Optimalnya sosialisasi dan diseminasi praktik hasil riset dan inovasi pada semua bidang yang terkait pengembangan ikan	Cakupan sosialisasi dan diseminasi praktik baik masih terbatas pada bidang
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Belum ada promosi dan kampanye pengembangan komoditas ikan gabus/haruan	Adanya promosi dan kampanye inovasi yang terkait pengembangan ikan gabus/haruan	Belum ada promosi dan kampanye inovasi terkait pengembangan
Apresiasi prestasi inovasi	Belum ada lomba inovasi dalam rangka pengembangan komoditas ikan	Terfasilitasinya lomba inovasi untuk semua bidang yang terkait dengan pengembangan ikan gabus/haruan	Belum ada lomba inovasi dalam rangka pengembangan komoditas ikan

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Belum ada perusahaan pemula berbasis riset dalam pengembangan komoditas ikan gabus/haruan	Berkembangnya perusahaan pemula berbasis riset yang bergerak di bidang pengembangan ikan gabus/haruan	Tidak tersedia data perusahaan pemula berbasis riset yang bergerak di bidang pengembangan
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi	-Ada kearifan lokal restocking dan percontohan tangkap lestari -Ada kearifan lokal perbenihan alami, dan sistem	Terinventarisasinya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan komoditas ikan gabus/haruan	Belum diinventarisasikan nya semua kearifan lokal masyarakat yang terkait pengembangan
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi PUD	Ada prakarsa riset terkait pengembangan ikan gabus, namun masih terbatas pada kegiatan percontohan tangkap lestari. Sementara untuk sektor budidaya belum ada	- Terlaksananya riset dan inovasi yang sudah diprakarsai sebelumnya - Terfasilitasinya prakarsa riset dan inovasi yang berkelanjutan untuk menjawab permasalahan dan tantangan di masa yang akan datang - Dimplementasikannya perencanaan yang tertuang dalam	Sebuah riset dan inovasi biasanya hanya dapat menjawab satu atau beberapa permasalahan atau tantangan, tidak menjawab dapat menjawab semua permasalahan atau tantangan
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Belum ada klaster inovasi budidaya ikan gabus/haruan	Ada klaster inovasi pada semua bidang yang terkait pengembangan ikan gabus, yaitu klaster budidaya, klaster penangkapan, dan	Belum tersedia data klaster inovasi pada bidang selain budidaya
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Kebijakan pusat dan provinsi (melalui Dinas Kelautan dan Perikanan sektor budidaya) sinkron mendukung pengembangan budidaya dan	Kebijakan pusat dan provinsi dengan daerah sinkron untuk semua bidang yang terkait dengan pengembangan ikan gabus/haruan	Belum tersedia data mengenai sinkron/ tidaknya kebijakan pusat selain bidang budidaya dengan kebijakan daerah provinsi/kab
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan	Belum ada standarisasi produk hasil usahatani dan pengolahan ikan gabus/haruan	Semua pelaku usaha menerapkan SOP atau ketentuan yang sesuai dengan produk standar nasional dan internasional	Sebagian besar pelaku usaha budidaya ikan gabus/haruan belum menerapkan SOP sesuai standar

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Belum ada pelatihan cara usahatani ikan gabus/haruan yang ramah lingkungan	Semua pelaku usahatani ikan gabus/haruan menerapkan penangkapan ikan yang ramah lingkungan, kegiatan pembenihan yang sesuai CPIB, dan kegiatan pembesaran yang sesuai CBIB	Sebagian pelaku usaha penangkapan ikan belum menerapkan penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Sebagian pelaku usaha budidaya dan pembenihan tidak menerapkan
Penguatan kerjasama internasional	Belum ada kerjasama internasional dalam rangka pengembangan ikan gabus/haruan	Adanya kerjasama internasional yang saling menguntungkan dalam rangka pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Belum terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan usahatani ikan gabus/haruan

Tabel 4.2. Analisis Kesenjangan Ekosistem Riset dan Inovasi Terkait Permasalahan Daerah (Kondisi Saat Ini dan Kondisi Yang Diharapkan)

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Prioritas 1: Masih Rendahnya Rata-Rata Lama Sekolah			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Belum ada kebijakan khusus terkait percepatan peningkatan rata-rata lama sekolah di HSU, yang ada hanya kebijakan penyelenggaraan Pendidikan secara umum, seperti: <ul style="list-style-type: none"><li>- Program peningkatan kompetensi guru PAUD dengan tujuan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan pada tingkat PAUD.</li><li>- Peningkatan sarana dan prasarana satuan pendidikan</li><li>- Untuk SD Program beasiswa afirmasi beasiswa transportasi, beasiswa anak tidak mampu , dan beasiswa prestasi lulusan</li><li>- Program Kegiatan Kurikulum dan Proses Belajar Peserta Didik yang mengacu pada perluasan akses, inklusif dan pembelajaran yang menyenangkan</li><li>- Peningkatan infrastruktur, sarana dan prasarana satuan Pendidikan</li><li>- Program Tahsin Tahfiz Al-Qur'an jenjang Sekolah Dasar</li><li>- Pembinaan dan Pendampingan Rutin Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Melalui Kegiatan I</li></ul>	Terbitnya kebijakan mengenai percepatan peningkatan rata-rata lama sekolah di HSU	Diperlukan rekomendasi kebijakan percepatan peningkatan rata-rata lama sekolah berbasis riset dan inovasi
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data Pendidikan ada pada DAPODIK, Rapor Pendidikan yang bersinergi dengan data Dukcapil dan BPS, namun masih sangat terbatas	Terbangunnya basis data Pendidikan masyarakat yang komprehensif dan <i>update</i>	Perlu dilengkapi dan <i>update</i> basis data Pendidikan masyarakat yang mudah di akses

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Sudah ada perencanaan terkait untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah, seperti: <ul style="list-style-type: none"><li>- Wajib Pendidikan PAUD setiap 1 desa 1 PAUD</li><li>- Pengembangan dan pembinaan Pendidikan kesetaraan paket A, B dan C</li><li>- Usulan Pendirian Sekolah Rakyat</li><li>- Melanjutkan Program Pendidikan Inklusif berkelanjutan bagi guru satuan pendidikan dan Mengusulkan formasi Guru Pembimbing Khusus (GPK) bagi siswa</li><li>- Merehab Sekolah SD yang</li></ul>	Adanya perencanaan khusus terkait percepatan peningkatan rata-rata lama sekolah	Perlu ada perencanaan khusus terkait peningkatan rata-rata lama sekolah
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Belum ada anggaran khusus terkait peningkatan rata-rata lama sekolah, yang ada hanya anggaran Pendidikan secara umum seperti Dana Bagi Hasil (APBD) dan Dana Alokasi Khusus (DAU), Dana Bagi Hasil (murni), anggaran dari Bappelitbangda HSU. Secara khusus di Disdikbud HSU untuk anggaran riset dan inovasi tahun 2025	Tersedianya skema pembiayaan riset dan inovasi untuk peningkatan rata-rata lama sekolah	Perlu peningkatan investasi untuk riset dan inovasi terkait peningkatan rata-rata lama sekolah
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual (KI)	Belum tertata dan tersusun secara khusus data kekayaan Intelektual terkait peningkatan rata-rata lama sekolah, masih sebatas dokumen laporan kegiatan.	Terinventarisasinya data Kekayaan Intelektual terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	Diperlukan inventarisasi data Kekayaan Intelektual terkait peningkatan rata-rata lama sekolah
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku	Sudah ada kolaborasi riset BAPPEDALITBANG dengan BRIDA dan perguruan tinggi (ULM)	Penguatan kerjasama riset dan inovasi untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah	Optimalisasi penguatan kerjasama riset dan inovasi untuk meningkatkan rata-rata lama
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang	Belum tersedia website jaringan inovasi Pendidikan dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	Terbangunnya website jaringan inovasi untuk peningkatan rata-rata lama sekolah	Perlu dibangun website jaringan inovasi untuk peningkatan rata-rata lama sekolah
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Penguatan kemitraan antar lembaga;	Bekerjasama dengan Bappedalitbang HSU dalam hal usulan riset tentang pendidikan. Mengadakan lomba inovasi satuan Pendidikan jenjang Satuan Pendidikan (SD) berupa lomba Senam Anak Indonesia Hebat bekerjasama dengan KONI, dan kegiatan Pramuka dengan Kwarcab kabupaten. Mengadakan lomba inovasi pembelajaran/satuan Pendidikan berupa laporan inovasi satuan Pendidikan (SMP) berupa lomba inovasi pembelajaran. Giat antar satuan pendidikan berupa portofolio video giat satuan Pendidikan, seperti Video inovasi Pojok baca, Kantin sehat, Program SAIH, KAIH, por-	Meningkatnya kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	Optimalisasi kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah
Peningkatan difusi inovasi;	Terselenggara, namun dilaksanakan dengan materi secara umum tidak spesifik terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	Meningkatnya sosialisasi dan bimtek transfer teknologi bagi masyarakat untuk peningkatan rata-rata lama sekolah	Optimalisasi sosialisasi dan bimtek transfer teknologi bagi masyarakat untuk peningkatan rata-rata lama sekolah
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Ada, namun masih kurang sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi, dan masih bersifat Pendidikan secara umum	Terselenggaranya Sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	Optimalisasi penyelenggaraan sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait peningkatan rata-rata lama sekolah
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye yang dilakukan bersifat umum, tidak spesifik, dan terbatas. Terselenggara secara daring (medsos) dan luring pada beberapa kegiatan Dinas Pendidikan	Meningkatnya promosi dan kampanye inovasi terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	Diperlukan penguatan promosi dan kampanye inovasi terkait peningkatan rata-rata lama sekolah
Apresiasi prestasi inovasi	Ada, namun lomba inovasi yang dilakukan bersifat umum.	Berkembangnya budaya inovasi dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	Perlu dilakukan lomba inovasi khusus terkait peningkatan rata-rata lama sekolah
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Belum ada pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal secara khusus terkait peningkatan rata-rata lama sekolah. Sebagian besar masih berupa dokumen laporan yang diarsipkan	Terdatanya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	Diperlukan inventarisasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait peningkatan rata-rata lama sekolah

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan	Ada prakarsa riset terkait pendidikan secara umum oleh guru dan kepala sekolah, namun belum ada secara khusus terkait rata-rata lama sekolah.	Berkembangnya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	Diperlukan riset evaluasi kebijakan terkait peningkatan rata-rata lama sekolah
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sudah ada keselarasan kebijakan antara pusat dan daerah namun masih bersifat Pendidikan secara umum (SPM), tidak terkait khusus peningkatan rata-rata lama sekolah	Penyelarasan kebijakan antara pemerintah pusat dan daerah untuk peningkatan rata-rata lama sekolah	Perlu penyelarasan kebijakan pusat dan daerah terkait peningkatan rata-rata lama sekolah
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset	Standar Pendidikan berdasarkan SPM	Tersusunnya standar pendidikan mengikuti standar nasional dan internasional	Diperlukan penyusunan standar pendidikan mengikuti standar global
Penguatan kerjasama internasional	Belum ada kerjasama internasional dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	Peningkatan kerjasama internasional dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	Diperlukan pemetaan potensi kerjasama internasional dalam rangka peningkatan
Prioritas 2: Masih Tingginya Angka <i>Stunting</i>			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Perbup Nomor : 100.3.3.2/259/KUM/2025 tentang Tim Percepatan Pencegahan dan Penurunan <i>Stunting</i> Kabupaten Hulu Sungai Utara. Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Percepatan Penurunan <i>Stunting</i> tanggal 06 September 2023. Keputusan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 100.3.3.2/259/KUM/2025 Tentang Tim Percepatan Pencegahan dan Penurunan <i>Stunting</i> Kabupaten Hulu Sungai Utara	Implementasi kebijakan terkait percepatan penurunan <i>stunting</i>	Implementasi regulasi/kebijakan terkait penurunan <i>stunting</i> berbasis riset dan inovasi
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Ada data terkait keluarga risiko <i>stunting</i> pada aplikasi SiGizi Kesga	Terbangunnya basis data yang komprehensif dan	Perlu dibangun basis data yang komprehensif dan

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Tersedianya dokumen perencanaan terkait pencegahan dan penurunan <i>stunting</i> yaitu pada DPA SKPD Di-nas Kesehatan Kegiatan: Perbaikan Gizi Masyarakat dan Kegiatan Kesehatan Lingkungan. Pada Aplikasi	Tersusunnya perencanaan percepatan penurunan <i>stunting</i> dan penyediaan sarana air bersih dan sanitasi	Perlu perencanaan khusus terkait percepatan penurunan <i>stunting</i> dan penyediaan sarana air bersih dan sanitasi
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Anggaran untuk inovasi terkait penanganan <i>stunting</i> tersedia di Bappedalitbang	Meningkatnya investasi untuk riset dan inovasi percepatan penurunan <i>stunting</i>	Diperlukan adanya skema anggaran untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan	Belum adanya penataan data secara khusus kekayaan intelektual untuk penanganan <i>stunting</i>	Terinventarisasinya data kekayaan intelektual inovasi dalam penanganan <i>stunting</i>	Perlu dilakukan pendataan atau inventarisasi data kekayaan intelektual inovasi dalam
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku	Sudah ada kolaborasi riset antar SKPD, lembaga riset di daerah, dan perguruan tinggi	Optimalisasi kerjasama untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Perlu optimalisasi kerjasama antar <i>stakeholder</i> di daerah untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang dise-	Tersedia peralatan kesehatan di setiap faskes tetapi belum ada website jaringan inovasi,	Tercukupinya sarana peralatan kesehatan dan terbangunnya website jaringan inovasi daerah terkait penanganan <i>stunting</i>	Perlu dibangun website jaringan inovasi daerah terkait penanganan <i>stunting</i>
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Belum ada kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di pusat dan daerah dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i>	Adanya kemitraan riset dan inovasi dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i>	Peningkatan kemitraan riset dan inovasi dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i>
Peningkatan difusi inovasi;	Sosialiasi dan bimtek pengaplikasian SiGiizi Kesga dalam pencatatan dan pelaporan program kesehatan keluarga dan gizi oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Keluarga dan Gizi Kemenkes	Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam penyerapan teknologi untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Optimalisasi sosialisasi transfer teknologi untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Kepala Dinas Kesehatan telah menyampaikan kepada Bupati Hulu Sungai Utara berbagai upaya yang telah dilakukan dalam upaya percepatan penurunan <i>stunting</i> , dengan berbagai inovasi. Serta melaporkan prevalensi <i>stunting</i>	Meningkatnya daya serap iptekin dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Optimalisasi sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait percepatan penurunan <i>stunting</i>
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye inovasi dilakukan melalui media cetak dan elektronik serta luar ruangan	Meningkatnya budaya inovasi untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Optimalisasi promosi dan kampanye inovasi untuk percepatan
Apresiasi prestasi inovasi	Penilaian kinerja 8 Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Provinsi, Penilaian Nakesdan tiap tahun di tingkat kabupaten, dan Penghargaan IGA Award oleh daerah untuk para inovator	Terselenggaranya lomba inovasi masyarakat untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Perlu diselenggarakan apresiasi inovasi terkait percepatan penurunan <i>stunting</i> oleh masyarakat
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan <del>dan/atau</del>	Pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan berbasis bahan pangan lokal untuk balita dan ibu hamil bermasalah gizi	Terinventarisasinya teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan percepatan penurunan <i>stunting</i>	Perlu diinventarisasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan percepatan penurunan <i>stunting</i>
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk	Ada prakarsa riset terkait strategi percepatan penurunan <i>stunting</i> pada tahun 2024, dan Prakarsa inovasi banyak dari Nakesdan Terkait penanganan dan <del>pencegahan <i>stunting</i></del>	Riset dan inovasi terkait strategi percepatan penurunan <i>stunting</i>	Diperlukan riset dan inovasi terkait strategi percepatan penurunan <i>stunting</i>
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan	Saat ini sedang dilakukan penyelarasan kebijakan terkait percepatan penurunan <i>stunting</i>	Sinkronisasi kebijakan dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Diperlukan sinkronisasi kebijakan antara pusat dan daerah untuk percepatan
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan <del>ekosistem Riset</del>	Pemberian PKMK untuk Balita <i>stunting</i>	Standarisasi nasional maupun internasional dalam penanganan <i>stunting</i>	Diperlukan upaya penanganan <i>stunting</i> sesuai standar nasional dan internasional

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Penguatan kerjasama internasional	Belum adanya kerjasama internasional dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terbangunnya kerjasama internasional dalam percepatan penurunan <i>stunting</i>	Perlu dipetakan dan dibangun kerjasama internasional dalam percepatan <i>penurunan stunting</i>
Prioritas 3: Masih Tingginya Angka Kemiskinan			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pemberian Bansos Perlindungan Sosial dan Pemberdayaan Sosial berupa Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH), Bansos Jukung dan Purun.</li><li>- Pemberian bantuan sosial untuk lanjut usia, penyandang disabilitas dan ODGJ</li><li>- Peningkatan Kemampuan Potensi Pekerja Sosial Kecamatan/Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)</li></ul>	Terdapat kebijakan mengenai penurunan angka kemiskinan berbasis riset dan inovasi	Diperlukan rekomendasi kebijakan penurunan angka kemiskinan berbasis riset dan inovasi
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	<ul style="list-style-type: none"><li>- Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN: Data Kemensos) atau yang dulu dikenal sebagai DTKS yang diakses melalui aplikasi SIKS-NG dan</li><li>- Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE: Data Kemenko PMK)</li></ul>	Tersedia basis data terintegrasi yang mudah diakses, memuat informasi terkait kemiskinan daerah	Perlu dilengkapi dan <i>update</i> basis data kemiskinan daerah yang mudah di akses
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Perencanaan penurunan angka kemiskinan melalui Renstra dan Renja	Tersusunnya perencanaan penurunan angka kemiskinan	Perlu ada perencanaan khusus terkait percepatan penurunan angka kemiskinan
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Anggaran Bantuan Sosial	Tersedianya anggaran riset dan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	Perlu peningkatan investasi untuk riset dan inovasi terkait penanggulangan kemiskinan
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Belum ada inventarisasi data kekayaan intelektual terkait penurunan angka kemiskinan	Adanya inventarisasi data kekayaan intelektual terkait penanggulangan kemiskinan	Diperlukan inventarisasi data Kekayaan Intelektual terkait penanggulangan
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Belum ada kolaborasi riset dan inovasi antar pemangku kepentingan dengan pemerintah pusat, akademisi, swasta, dan masyarakat terkait penurunan angka kemiskinan	Penguatan kerjasama riset dan inovasi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin	Optimalisasi penguatan kerjasama riset dan inovasi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang	Belum tersedianya jaringan website inovasi daerah untuk pengentasan kemiskinan	Terbangunnya jaringan website inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	Perlu dibangun website jaringan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar kelembagaan	Belum ada kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	Adanya kemitraan riset dan inovasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, industri, UKM, lembaga penelitian,	Optimalisasi kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah dalam rangka penurunan angka kemiskinan
Peningkatan difusi inovasi;	Belum ada penyelenggaraan difusi inovasi (sosialisasi dan bimtek transfer teknologi) terkait penurunan angka kemiskinan	Meningkatnya pengetahuan teknologi masyarakat miskin	Optimalisasi sosialisasi dan bimtek transfer teknologi bagi masyarakat untuk
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada	Belum ada penyelenggaraan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	Terselenggaranya bimbingan teknis dan pelatihan untuk masyarakat	Optimalisasi penyelenggaraan sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi;	Terdapat beberapa upaya promosi dan kampanye inovasi terkait penurunan angka kemiskinan melalui website dan media sosial	Pengembangan inovasi penanggulangan kemiskinan	Diperlukan penguatan promosi dan kampanye inovasi terkait penanggulangan
Apresiasi Prestasi Inovasi	Belum ada penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka penurunan angka kemiskinan	Berkembangnya budaya inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	Perlu dilakukan lomba inovasi khusus terkait penurunan angka
Pengembangan Perusahaan Pemula Berbasis Riset	Adanya kegiatan pengembangan produk unggulan desa dan kegiatan pembinaan serta pemberdayaan BUMDesa dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa	Berkembangnya aktivitas usaha masyarakat miskin	Berkembangnya kegiatan pengembangan produk unggulan desa dan kegiatan pembinaan serta pemberdayaan BUMDesa dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Belum adanya upaya inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait penurunan angka kemiskinan	Tersedianya inventarisasi data kekayaan intelektual terkait penurunan angka kemiskinan	Diperlukan inventarisasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait penurunan angka kemiskinan
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di	Belum adanya prakarsa riset dan inovasi untuk penurunan angka kemiskinan	Terdapat prakarsa pengembangan riset dan inovasi untuk penanggulangan	Diperlukan riset evaluasi kebijakan terkait penanggulangan
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan	Belum ada klaster inovasi yang fokus pada penurunan angka kemiskinan	Terselenggaranya pengembangan klaster inovasi yang terstruktur dan terfokus pada	Pengembangan klaster inovasi yang terstruktur dan terfokus pada penurunan angka
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bantuan Sosial Program Sembako/BPNT dan Program Keluarga Harapan (PKH) dari Kemensos.</li><li>- Bantuan Atensi bagi Lansia, Disabilitas dan PPKS lainnya dari BBPPKS Banjarmasin.</li><li>- Bantuan Sosial berupa RS-RTLH, UEP Perorangan dan Paket Sembako dari Dinas</li></ul>	Penyelarasan kebijakan untuk penanggulangan kemiskinan	Perlu penyelarasan kebijakan pusat dan daerah terkait penanggulangan kemiskinan
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Belum sesiai standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa kemiskinan	Tersusunnya standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) tanpa Kemiskinan	Diperlukan penyusunan standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) tanpa Kemiskinan

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Penguatan kerjasama internasional	Belum ada kerjasama internasional dalam rangka penurunan angka kemiskinan	Terbangunnya kerjasama internasional yang kuat dan terfokus pada penurunan angka kemiskinan	Diperlukan pemetaan potensi kerjasama internasional dalam rangka penurunan angka kemiskinan
Prioritas 4: Penguatan Infrastruktur			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	<ul style="list-style-type: none"><li>- Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh dan</li><li>- Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)</li><li>- Sedang dalam usulan berikutnya terkait: Infrastruktur Jalan, Gedung dan Sumber Daya Air</li></ul>	Ada peraturan mengenai pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang terpadu dan berkesinambungan berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan	Kebijakan yang menunjang pembangunan dan pengembangan infrastruktur belum semuanya berdasarkan hasil kajian yang komprehensif
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	<ul style="list-style-type: none"><li>- Data Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Hulu Sungai Utara</li><li>- Data perumahan di Kabupaten Hulu Sungai Utara</li></ul>	Tersedia basis data infrastruktur yang komprehensif dan update	Basis data tidak selalu <i>up to date</i>
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi; dan	Penyusunan dokumen Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP) Sedang dilakukan dalam anggaran perubahan 2025 dengan Pembuatan Aplikasi	Tersedia anggaran riset dan inovasi yang memadai dalam penguatan infrastuktur.	Anggaran riset dan inovasi yang tersedia belum memadai
	Tersedianya anggaran untuk pengembangan infrastruktur di daerah	Adanya prioritas anggaran pada hal yang memberi dampak terbesar pada penguatan infrastruktur, misalnya jalan, listrik, air, fasilitas pendidikan	Ketersediaan anggaran belum sepenuhnya terfokus pada hal yang memberikan dampak besar penguatan infrastruktur, seperti fasilitas pendidikan
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan	Sudah dilakukan dan dikembangkan melalui Bidang Jaskon dgn Aplikasi Fisika.	Terdatanya kekayaan intelektual bidang infrastruktur dasar dan strategis	Belum terdatanya secara komprehensif kekayaan intelektual bidang infrastruktur dasar dan strategis
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan:	Kerja sama dengan Badan Pertanahan Nasional, Badan Pusat Statistik, Bank, Kecamatan dan Desa	Terselenggaranya dan meningkatnya kolaborasi riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah ( <i>kabupaten/kota</i> )	Belum optimalnya kolaborasi riset dan inovasi dengan semua pemangku kepentingan terkait
	Telah terselenggara kolaborasi pengembangan infrastruktur antara pusat dan daerah, salah satu contohnya yaitu Koordinasi dengan Kementerian PUPR, dan Dinas PU Provinsi/Kab	Adanya kolaborasi pengembangan infrastruktur antara pusat dan daerah yang terpadu dan fokus pada kebutuhan daerah secara	Belum optimalnya Kolaborasi pengembangan infrastruktur antara pusat dan daerah,
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang	Sarana pendukung seperti website inovasi daerah, perpustakaan digital belum ada	Tersedianya website inovasi daerah dan perpustakaan digital untuk penguatan infrastruktur di daerah	Ketersedian sarana pendukung infrastruktur seperti website inovasi daerah dan perpustakaan digital
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Belum ada kemitraan riset dan inovasi antara <i>stakeholder</i> di daerah dalam rangka penguatan infrastruktur	Ada kemitraan antara <i>stakeholder</i> , lembaga riset, universitas, dan pengguna inovasi ( <i>seperti industri dan</i>	Kemitraan antara <i>stakeholder</i> , lembaga riset, universitas, dan pengguna inovasi ( <i>seperti industri dan</i>
	Belum ada terselenggara kemitraan strategis di pusat dan daerah	Terselenggara kemitraan strategis pusat dan daerah yang berkelanjutan dan rencana kolaborasi jangka Panjang terkait penguatan infrastruktur	Penyelenggaraan kemitraan strategis pusat-daerah bersifat insidentil (misalnya proyek berbasis program tahunan) tanpa rencana kolaborasi jangka

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Peningkatan difusi inovasi;	Sosialisasi dan bimtek transfer teknologi terkait penguatan infrastruktur masih terbatas, ada melalui Bidang Cipta Karya terkait teknologi WC sehat	<p>Terselenggaranya difusi inovasi terkait penguatan infrastruktur di daerah</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyebaran Inovasi yang Merata dan Dapat Diakses oleh Semua Lapisan Masyarakat.</li><li>2. Strategi Sosialisasi dan Edukasi yang Efektif: Ada strategi komunikasi yang terpadu dan terencana untuk mengenalkan inovasi kepada masyarakat luas, termasuk penggunaan media digital, kampanye publik, dan pelatihan langsung yang melibatkan masyarakat lokal.</li><li>3. Terdapat kemitraan strategis dan pendanaan yang</li></ol>	<p>Penyelenggaraan difusi inovasi terkait penguatan infrastruktur di daerah belum optimal.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Difusi inovasi belum terlaksana secara optimal di berbagai sektor dan wilayah. Banyak inovasi yang masih berfokus pada area perkotaan atau masyarakat dengan akses teknologi yang memadai, sementara wilayah pedesaan belum terjangkau</li><li>2. Sarana dan prasarana pendukung untuk difusi inovasi secara merata masih terbatas,</li><li>3. Belum ada</li></ol>

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait penguatan infrastruktur masih terbatas, baru dibidang Cipta Karya hal Tangki Septik Sehat	<p>Terselenggara sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait penguatan layanan infrastruktur dasar dan strategis</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Semua pelaku inovasi dapat mengakses hasil riset dengan mudah melalui berbagai platform yang ramah pengguna, seperti portal daring yang interaktif atau pusat informasi yang terbuka untuk umum.</li><li>2. Tersedia platform khusus untuk diseminasi hasil riset, seperti portal inovasi digital, pameran inovasi, atau aplikasi mobile, yang dirancang untuk menjangkau pelaku inovasi di berbagai sektor.</li><li>3. Diseminasi hasil riset dilakukan secara interaktif, di mana pelaku inovasi dapat memberikan umpan balik atau bertanya langsung kepada peneliti. Kolaborasi ini menghasilkan adaptasi inovasi yang lebih relevan dengan kebutuhan</li></ol>	Penyelenggaraan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku inovasi belum optimal
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Promosi dan kampanye inovasi;	Belum adanya promosi dan kampanye inovasi dalam rangka penguatan infrastruktur	Terselenggaranya dan meningkatnya promosi dan kampanye inovasi dalam hal pemanfaatan teknologi yang tepat guna, efektif, dan ramah lingkungan terkait infrastruktur 1. Terselenggaranya promosi dan kampanye yang menjangkau semua kalangan, menggunakan berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, media cetak, radio, dan televisi	Penyelenggaraan promosi dan kampanye inovasi dalam hal pemanfaatan teknologi yang tepat guna, efektif, dan ramah lingkungan masih belum optimal
Apresiasi prestasi inovasi	Belum ada lomba inovasi terkait penguatan infrastruktur, yang ada dilaksanakan melalui KIA ( <i>Kalsel Innovation Award</i> ) oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan namun lomba inovasi tidak spesifik dilakukan untuk inovasi yang fokus kepada penguatan infrastruktur	Terselenggaranya lomba inovasi terkait penguatan infrastruktur 1.Terciptanya lingkungan yang mendukung inovasi di semua level pemerintahan, dengan partisipasi aktif dari masyarakat dan sektor swasta. 2.Masyarakat dan pegawai pemerintah memiliki pengetahuan yang	Penyelenggaraan lomba inovasi terkait penguatan infrastruktur, terutama mengenai teknologi yang tepat guna, efektif, dan ramah lingkungan

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Belum ada pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal	Adanya upaya inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat dan kearifan lokal 1. Sistem inventarisasi yang terstruktur dan komprehensif. 2. Pengembangan pengetahuan lokal melalui riset dan inovasi. 3. Perlindungan hak kekayaan intelektual untuk pengetahuan lokal. 4. Dukungan pemerintah dalam	Belum adanya inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat terkait infrastruktur
Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk mengatasi permasalahan daerah	Ada Prakarsa pengembangan riset dan inovasi dalam rangka penguatan infrastruktur, yaitu penguatan dibidang SDM Konstruksi melalui penataan data yang memiliki sertifikat	Ada Prakarsa pengembangan riset dan inovasi dalam rangka penguatan infrastruktur yang terarah dan berkelanjutan	Prakarsa pengembangan riset dan inovasi dalam rangka penguatan infrastruktur belum optimal

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Ada kebijakan yang bersesuaian antara pemerintah pusat dan daerah dalam penguatan infrastruktur	Ada kebijakan yang bersesuaian antara pemerintah pusat dan daerah dalam penguatan infrastruktur 1. Adanya kebijakan Pusat yang terintegrasi dengan konteks lokal; 2. Adanya fleksibilitas dalam implementasi kebijakan 3. Adanya forum koordinasi teratur antara pemerintah pusat dan daerah yang memastikan komunikasi terbuka terkait kebijakan, penyelarasan prioritas, dan solusi bagi tantangan yang dihadapi dalam implementasi	Masih terdapat kebijakan yang tidak bersesuaian antara pemerintah pusat dan daerah dalam penguatan infrastruktur
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Sudah ada sosialisasi, terutama isue-isue kapasitas air baku, sanitasi dan persampahan	Sosialisasi pembangunan infrastruktur yang berkeberlanjutan, adaptaf terhadap perubahan iklim, ketahanan energi, dan pengembangan infrastruktur pintar ( <i>smart infrastructure</i> ) teknologi canggih dan integrasi digital, yang lebih mendukung	Masih kurangnya sosialisasi pembangunan infrastruktur yang berkeberlanjutan, adaptaf terhadap perubahan iklim dan ramah lingkungan
Penguatan kerjasama internasional	Belum ada kerjasama internasional dalam rangka penguatan infrastruktur.	Adanya kerjasama internasional dalam rangka penguatan infrastruktur	Kerjasama internasional dalam rangka penguatan infrastruktur masih bersifat parsial dan
Prioritas 5: Masih Tingginya Risiko Bencana			
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan terkait penanganan bencana: 1. KRB : 100.3.3.2/579/KUM/2003 2. RPB : 100.3.3.2/377/KUM/2024 3. TRC : 100.3.3.2/20/KUM/2025	<ul style="list-style-type: none"><li>• Adanya regulasi yang mendukung ketahanan bencana di HSU</li><li>• Implementasi regulasi yang ada secara optimal agar dapat dicapai kondisi yang mendukung ketahanan bencana di HSU</li></ul>	Kebijakan yang mendukung ketahanan bencana di HSU masih belum terimplementasi optimal.
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Pusdalops merupakan basis data yang salah satunya memuat data-data terkait kebencanaan	Tersedia basis data kebencanaan yang komprehensif, terintegrasi, update dan dapat diakses secara inklusif.	Kurangnya kerjasama dari seluruh OPD terkait permintaan data yang menyebabkan kekosongan data di beberapa sektor. 1. Infrastruktur teknologi dan SDM pengelola data yang terbatas. 2. Sulitnya menyelaraskan data dari sumber yang ber-beda karena adanya per-bedaan standar pengumpulan, pencatatan, dan format data antar OPD terkait yang menghambat integrasi dan

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Belum ada pusat informasi terkait kebencanaan	Peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur pusat inovasi dan sumber daya pengelolaan lingkungan hidup dan kebencanaan.	1. Masih banyak wilayah yang kekurangan infrastruktur drainase yang memadai, sehingga menyebabkan air sulit mengalir dan meningkatkan potensi bencana banjir yang lebih parah dan lebih sering. 2. Kurangnya Sistem Peringatan Dini dan Penanggulangan Bencana karena keterbatasan
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Ada alokasi anggaran riset dan inovasi yang diarahkan untuk mendukung peningkatan penanganan kebencanaan.	Peningkatan dan pengoptimalan alokasi anggaran riset dan inovasi untuk penanganan kebencanaan.	1. Alokasi anggaran riset dan inovasi belum memadai untuk menangani masalah kebencanaan di HSU. Dengan anggaran yang tersedia, penelitian belum bisa mencapai skala cakupan yang bisa memberikan dampak signifikan
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Belum ada inventarisasi penataan data kekayaan intelektual yang baik dan lengkap terkait kebencanaan	Terinventarisasinya penataan data kekayaan intelektual yang baik dan lengkap terkait kebencanaan	Inventarisasi penataan data kekayaan intelektual yang baik dan lengkap terkait
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Kolaborasi riset terkait penanganan kebencanaan telah dilakukan di HSU, baik antar instansi pemerintah daerah, perguruan tinggi/akademisi, dan/atau sektor swasta	Meningkatnya kerjasama riset dan inovasi dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi terkait penanganan kebencanaan	Kolaborasi riset dan inovasi terkait penanganan kebencanaan masih terbatas, kerjasama dengan perguruan tinggi seperti ULM

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Saat ini Kab HSU sedang mengembangkan website jaringan inovasi daerah terkait penanganan bencana sesuai Surat Keputusan : No. 100.3.3.2/147/KUM/2025 Tentang Petugas Pengelola Website Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. HSU	Tersedianya website jaringan inovasi daerah terkait penanganan kebencanaan. - Infrastruktur fisik untuk penanggulangan bencana (pusat evakuasi dan tempat penampungan darurat, jaringan jalan darurat, peralatan penyelamatan dan logistik)	Belum optimalnya website jaringan inovasi daerah terkait penanganan kebencanaan
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;			
Penguatan kemitraan antar lembaga	Belum ada kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah	1. Terjalinnya kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah penghasil dan pengguna inovasi terkait penanganan kebencanaan. 2. Peningkatan dan penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan, serta penetapan tujuan bersama dan komitmen terhadap solusi berkelanjutan. 3. Adanya kolaborasi penelitian dan pengembangan yang inklusif, melibatkan berbagai ahli dari	Masih belum optimalnya kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah penghasil dan pengguna inovasi terkait penanganan kebencanaan.

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah: Nota Kesepakatan Upaya Percepatan Pemulihan Lingkungan Hidup Pascabanjir antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dengan Bupati Kab. Hulu Sungai Tengah, Kab. Hulu Sungai Utara, Kab. Banjar, Kab. Tanah Laut, dan Walikota Banjarmasin bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup. Buku Risiko Bencana Indonesia dan Buku Indeks Risiko Bencana Indonesia, disusun oleh Badan Nasional	Adanya kemitraan antara pusat dan daerah untuk penyusunan sistem mitigasi bencana terpadu yang meliputi: (a) penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur penanggulangan bencana; (b) program pendidikan dan pelatihan kebencanaan; dan (c) dukungan riset dan inovasi dalam pengelolaan bencana.	Kemitraan yang ada terbatas pada proyek/kegiatan jangka pendek yang berakhir ketika proyek/kegiatan selesai, masih minim komitmen untuk tindak lanjut jangka panjang.
Peningkatan difusi inovasi;	Belum ada penyelenggaraan difusi inovasi (sosialisasi dan bimtek transfer teknologi) terkait penanganan kebencanaan	Difusi yang dilakukan komprehensif, dapat dipahami dan diadopsi dengan baik oleh pengguna inovasi	Belum optimalnya difusi inovasi (sosialisasi dan bimtek transfer teknologi) terkait
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada	Belum ada sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait kebencanaan	Penyelenggaraan sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait kebencanaan	Belum optimalnya sosialisai dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait kebencanaan
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi			
Promosi dan kampanye inovasi	Belum ada promosi dan kampanye inovasi terkait penanganan kebencanaan	Penyelenggaraan promosi dan kampanye inovasi terkait kebencanaan	Optimalisasi promosi dan kampanye inovasi terkait kebencanaan
Apresiasi prestasi inovasi	Belum ada lomba inovasi khusus dalam rangka penanganan kebencanaan, yang ada Lomba inovasi dilaksanakan melalui KIA ( <i>Kalsel Innova-tion Award</i> ) oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, namun tidak spesifik untuk penanganan kebencanaan	Ada media/ <i>platform/event</i> yang khusus untuk apresiasi inovasi penanganan kebencanaan.	Belum tersedia media/ <i>platform/event</i> yang khusus untuk apresiasi inovasi penanganan kebencanaan.
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau	Belum ada Pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait penanganan kebencanaan	Terinventarisasinya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait penanganan kebencanaan	Belum terinventarisnya teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait penanganan kebencanaan
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			

Elemen Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi Saat Ini/Awal	Kondisi yang Diharapkan/Akhir	Kesenjangan
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk permasalahan	Sudah ada riset dan inovasi terkait kebencanaan, meski demikian masih memiliki keterbatasan dalam hal anggaran riset, tenaga ahli, infrastruktur penunjang riset dan inovasi, koordinasi, integrasi data, dan partisipasi masyarakat yang	Lebih banyak riset dan inovasi mengenai penanganan kebencanaan, dengan alokasi anggaran yang lebih besar sehingga hasil penelitian dapat memberikan dampak yang lebih besar.	Riset dan inovasi terkait penanganan kebencanaan memiliki keterbatasan dalam hal anggaran riset, tenaga ahli, infrastruktur penunjang riset dan
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi	Belum ada klaster inovasi terkait kebencanaan	Pengembangan klaster inovasi terkait kebencanaan	Belum ada pengembangan klaster inovasi terkait
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan	Kebijakan pusat dan daerah sudah sinkron	Kebijakan yang ada di HSU dan Provinsi Kalimantan Selatan dengan kebijakan pusat terkait	Optimalisasi penyesuaian kebijakan pusat dan daerah terkait kebencanaan
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset	Belum ada keselarasan isu riset dan inovasi di daerah dengan isu internasional terkait kebencanaan.	Adanya kebijakan daerah yang adaptif dengan isu-isu dinamis kebencanaan.	Pelaksanaan riset di HSU terkait kebencanaan belum menyelaraskan dengan isu internasional
Penguatan kerjasama internasional	Belum ada kerjasama internasional dalam rangka penanganan kebencanaan.	Terbangun kerjasama internasional dalam rangka penanganan kebencanaan.	Belum terpetakannya potensi kerjasama internasional terkait penanganan kebencanaan.

## BAB V

### STRATEGI RISET DAN INOVASI DI DAERAH

Strategi pengembangan produk-produk unggulan daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui pengembangan dan penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi diharapkan dapat menumbuhkan perekonomian daerah antara lain melalui penciptaan wirausaha baru berbasis inovasi serta penguatan usaha-usaha produktif yang ada. Sedangkan strategi pengembangan ekosistem riset dan inovasi di daerah untuk permasalahan prioritas daerah ditujukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan utama di Kabupaten Hulu Sungai Utara selama lima tahun ke depan.

Menurut Peraturan BRIN Nomor 5 tahun 2023, yang dimaksud dengan Ekosistem riset dan inovasi adalah sekumpulan aktor, aktivitas, dan artefak yang berkembang, serta lembaga dan hubungan antar lembaga, termasuk hubungan pelengkap dan pengganti, yang penting untuk kinerja inovatif dari suatu entitas atau seorang aktor atau populasi aktor riset dan inovasi. Dalam hal ini komponen yang terlibat adalah pemerintah, akademisi, masyarakat dan dunia usaha, yang berkontribusi, berkolaborasi dan bersinergi dalam pengembangan PUD dan mengatasi permasalahan di HSU.

Selanjutnya disebutkan bahwa ekosistem riset dan inovasi terdiri atas enam elemen, yakni:

- 1) Kebijakan dan infrastruktur riset dan inovasi di daerah;
- 2) Kapasitas kelembagaan dan daya dukung riset dan inovasi;
- 3) Kemitraan riset dan inovasi;
- 4) Budaya riset dan inovasi;
- 5) Keterpaduan Riset dan Inovasi di daerah;
- 6) Penyelarasan dengan perkembangan global.

Tabel 5.1 Strategi dan Arah Kebijakan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi

No.	Strategi	Arah Kebijakan
1	Penguatan Kerangka Umum Pembangunan Daerah	Penguatan regulasi, infrastruktur dasar, tata kelola atau proses bisnis pemerintahan, pelayanan publik dan penguatan kapasitas SDM di daerah untuk penguatan ekonomi berbasis pengembangan produk unggulan maupun dalam penanganan permasalahan prioritas yang dihadapi daerah
2	Pengembangan Klaster Industri	Penguatan Rantai Nilai antar Pelaku Klaster Industri berbasis Produk Unggulan Daerah dalam hal ini di Kabupaten Hulu Sungai Utara 1. Padi 2. Kerbau 3. Itik 4. Ikan Patin 5. Ikan Gabus/ Haruan
	Pengembangan Keterpaduan Antar Stakeholders Bagi Penanganan Permasalahan Prioritas.	Optimalisasi fungsi dan peran dari seluruh stakeholders untuk terlibat aktif dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh daerah
3	Penguatan Jejaring Riset dan Inovasi Daerah	Penguatan Kolaborasi antar stakeholders dalam membangun jejaring riset dan inovasi untuk mengakses Sumber Daya Riset dan Inovasi yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi, BRIN dan lembaga riset lainnya, untuk memperkuat akses pendanaan riset, penggunaan laboratorium, kerja sama riset dan inovasi, publikasi riset, penggunaan aplikasi / perangkat lunak pendukung riset, pendampingan potensi Kekayaan Intelektual (KI) daerah, dan pemanfaatan hasil-hasil riset dan inovasi yang siap terap
4	Penumbuhan Bisnis Inovatif dan Wirausaha Baru Berbasis Riset dan Inovasi	❖ Penumbuhan Wirausaha Baru berbasis riset dan inovasi untuk penguatan nilai tambah Produk Unggulan Daerah ❖ Penumbuhan Bisnis Inovatif untuk penguatan peran para pelaku usaha / UMKM inovatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh daerah
5	Penanganan Isu Strategis	Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) yang terkait dengan penguatan ekonomi berbasis pengembangan produk unggulan serta penanganan permasalahan yang dihadapi daerah

BAB VI

PETA JALAN RISET DAN INOVASI DI DAERAH

Langkah-langkah strategis yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang diinginkan dalam pengembangan produk-produk unggulan daerah dan permasalahan-permasalahan utama daerah selama lima tahun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.1. Langkah-Langkah Strategis Pengembangan Produk Unggulan Daerah

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Produk Unggulan Daerah 1: Padi						
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah						
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung pengembangan usahatani padi	Tersusunnya kajian dan rekomendasi kebijakan yang mendukung	Tersusunnya draft review peraturan daerah atau peraturan kepala daerah	Terbitnya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait pengembangan	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kebijakan
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan dan data inventor yang bergerak di	Tersusunnya desain sistem satu data penyediaan informasi pengembangan usahatani padi	Tersusunnya database terkait penyediaan data dan informasi pengembangan usahatani padi	Terbentuknya website dan media sosial yang interaktif berdasarkan database penyediaan informasi pengembangan usahatani	Terlaksananya dan pemanfaatannya sistem informasi terkait pengembangan usahatani padi	Terlaksananya dan evaluasi sistem informasi terkait pengembangan usahatani padi
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pusat inovasi pengembangan usahatani padi	Terlaksananya kajian rantai nilai ekonomi pusat inovasi pengembangan usahatani padi	Penguatan infrastruktur pusat inovasi pengembangan usahatani padi	Penguatan infrastruktur pusat inovasi pengembangan usahatani padi	Terlaksananya pembentukan pusat inovasi pengembangan usahatani padi	Termanfaatkan dan evaluasi terhadap pusat inovasi pengembangan usahatani padi

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan usahatani padi	Tersusun nya kajian mengenai jenis-jenis inkubator dan layanan tenant yang akan dikembangkan dari para	Tersusunnya kajian studi kelayakan pembentukan inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan usahatani	Terlaksananya pembentukan inkubator dan layanan pengembangan usahatani padi	Termanfaatk an inkubator dan layanan tenant pengembangan usahatani padi	Termanfaat kan dan evaluasi terhadap inkubator dan layanan tenant pengembangan usahatani padi
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan usahatani padi	Tersusun nya kajian identifikasi kebutuhan infrastruktur riset dan inovasi yang berupa laboratorium, balai penelitian dan workshop terhadap kebutuhan para inovator	Proses pembentukan atau pembangunan infrastuktur riset yang sesuai dengan kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatk annya infrastruktur riset dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatk annya infrastruktur riset dan inovasi yang sesuai kebutuhan para inovator daerah	Termanfaat kan dan evaluasi kinerja infrastruktur riset dan inovasi
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Skema/ model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi	Tersusun nya kajian pengembangan usahatani padi	Terlaksananya forum CSR atau anggaran khusus lainnya yang melibatkan pemda, perusahaan, kelompok masyarakat usahatani padi dan stakeholder lainnya terkait kegiatan pengembangan	Meningkatn ya jumlah pendanaan dari CSR maupun anggaran khusus lainnya dari badan usaha yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan usahatani padi	Termanfaatk annya anggaran khusus untuk pengembangan usahatani padi	Termanfaat kan dan evaluasi anggaran khusus untuk pengembangan usahatani padi

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usahatani padi	Terlaksananya pelatihan SDM untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait penataan data atau inventaris	Terlaksananya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya pendaftaran Hak kekayaan intelektual	Terlaksananya pendataan potensi kekayaan intelektual yang dimiliki oleh daerah	Terlaksananya pendataan dan inventarisasi kekayaan intelektual yang telah didaftarkan oleh masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi pendataan dan inventarisasi mengenai potensi kekayaan intelektual daerah dan yang sudah didaftarkan
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi						
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan ;	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan usahatani padi	Terlaksananya kajian kebutuhan riset dan inovasi di seluruh sektor pembangunan urusan konkuren daerah	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi dengan lembaga riset seperti BRIN, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya	Terlaksananya penyusunan draft nota kerjasama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya dalam rangka	Terlaksananya kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya dalam	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga
			rangka pengembangan usahatani	kerjasama riset dan inovasi bersama		
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Penyediaan demplot untuk uji coba dan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi	Tersusunnya kajian mengenai penyediaan demplot uji coba dalam rangka pengembangan usahatani padi Peningkatan kapasitas SDM IPTEK dalam mengikuti bimtek dan	Tersusunnya kajian mengenai kebutuhan pembuatan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi. Peningkatan kapasitas SDM IPTEK dalam mengikuti bimtek dan seminar	Terlaksananya kegiatan ujicoba usahatani padi melalui demplot uji coba dan kegiatan penyusunan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi	Terlaksananya kegiatan usahatani padi melalui demplot uji coba dan kegiatan penyusunan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan usahatani padi melalui demplot uji coba dan evaluasi kegiatan penyusunan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;						
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan usahatani padi	Tersusun nya kajian identifikasi model kemitraan antara stakeholder penghasil inovasi seperti perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya dan pengguna komunitas lainnya dalam rangka pengembangan budidaya	Tersusun nya kajian kemitraan yang menghubungkan riset dan inovasi dari apa yang dapat diberikan oleh lembaga riset terkait dengan kebutuhan riset dan inovasi yang dibutuhkan oleh pemda,	Terlaksanan ya forum kemitraan antara pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan usahatani padi	Terlaksanan ya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan usahatani padi	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat , perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengemban
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan usahatani padi	Tersusun nya kajian identifikasi model kemitraan antara pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian dan Pemerintah Daerah Pro-vinsi Kalimantan Sela-tan dengan	Terlaksanan ya forum kemitraan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat terkait dengan pengembangan budidaya dan rantai nilai pertanian padi	Terlaksanan ya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan usahatani padi	Terlaksanan ya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan usahatani padi	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan usahatani padi

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan	Tersusun nya kajian identifikasi model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait proses difusi dan transfer	Terlaksananya edukasi dan sosialisasi terkait proses difusi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam pengembangan	Terlaksananya implementasi kegiatan transfer teknologi kepada pelaku bisnis usahatani padi	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan transfer teknologi kepada pelaku bisnis
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset usahatani padi	Terlaksananya kajian identifikasi desiminasi dan praktik baik kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usahatani padi yang sedang mengembangkan usahanya yang menjadi model	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usahatani padi yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usahatani padi yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usahatani padi yang sedang mengembangkan usahanya	Evaluasi kegiatan desiminasi model bisnis kemitraan riset dan inovasi kepada pelaku usahatani padi yang sedang mengembangkan usahanya
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi						
Promosi dan kampanye inovasi;	Menyelenggarakan promosi dan jenis kampanye yang tepat dalam pengembangan usahatani padi	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait penyediaan promosi dan kampanye yang tepat kepada masyarakat dan	Tersusunnya materi dan desain mengenai promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan usahatani padi	Terlaksananya kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan usahatani padi	Meningkatnya jumlah peserta dari kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan usahatani padi	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan usahatani padi

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Apresiasi prestasi inovasi	Menyelenggarakan lomba inovasi yang cocok dalam rangka pengembangan usahatani padi	Terlaksananya kajian mengenai lomba dan pameran inovasi yang cocok berdasarkan praktik baik yang sudah ada dalam rangka pengembangan	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat provinsi, kabupaten, kota dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan usahatani padi.	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat provinsi, kabupaten, kota dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan usahatani padi.	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat provinsi, kabupaten, kota dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan usahatani padi.	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan usahatani
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Perusahaan pemula berbasis riset dalam usahatani padi	Tersusunnya kajian identifikasi model dan inkubasi bisnis yang menarik dan mudah dipahami terkait budidaya dan	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengetahuan inkubasi bisnis terutama dalam rangka	Terlaksananya kegiatan pelatihan teknis dan manajemen bisnis terkait inkubasi bisnis untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan	Terlaksananya kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan usahatani padi	Tersusunnya database terkait identifikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang	Tersusunnya kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan	Terlaksananya implementasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat	Terlaksananya implementasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat	Terlaksananya implementasi dan evaluasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah						
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi	Tersusunnya kajian pengembangan usahatani padi	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin	Terlaksananya implementasi dan evlausai peningkatan penyelenggaraan

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi usahatani padi	Tersusunnya kajian identifikasi model bisnis untuk pengembangan klaster inovasi industri	Terselenggaranya forum koordinasi antara pelaku usaha klaster industri pertanian padi dan sub-sub	Terlaksananya penumbuhan klaster industri sektor pertanian padi dan berkontribusi terhadap ekonomi	Terlaksananya penumbuhan klaster industri sektor pertanian padi dan berkontribusi terhadap ekonomi	Terlaksananya dan evaluasi penumbuhan klaster industri sektor pertanian padi dan berkontribusi terhadap
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global						
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Proses standarisasi produk hasil usahatani padi dalam rangka pengembangan usahatani padi	Tersusunnya kajian identifikasi kemampuan pelaku usahatani padi dan pengolahan hasil pertanian padi dalam memenuhi standar yang dipersyaratkan perusahaan	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait standar produk padi dan produk hasil pengolahan pertanian padi dalam memenuhi standar yang	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk padi dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk padi dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk yang	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk padi dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk
	Pelatihan cara usahatani padi yang ramah lingkungan	Tersusunnya kajian mengenai cara usahatani padi serta teknik pengolahan padi yang ramah lingkungan	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan usahatani padi serta teknik pengolahan padi yang ramah lingkungan	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan usahatani padi serta teknik pengolahan padi yang ramah lingkungan	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan usahatani padi serta teknik pengolahan padi yang ramah lingkungan	Terlaksananya dan evaluasi pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan usahatani padi serta teknik pengolahan

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan usahatani padi	Tersusunnya kajian identifikasi potensi kerjasama internasional di bidang usahatani padi dan pengolahannya	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dengan lembaga riset internasional yang dapat mendukung pengembangan	Terlaksananya kesepakatan kerjasama dengan lembaga riset internasional dalam rangka pengembangan usahatani	Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasional dalam rangka	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasional
<b>Produk Unggulan Daerah 2: Kerbau</b>						
<b>Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>						
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung pengembangan kerbau	Review kebijakan yang ada terkait pengembangan kerbau	Tersusunnya kajian dan rekomendasi kebijakan yang mendukung pengembangan kerbau	Terbitnya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait pengembangan	Terlaksananya implementasi kebijakan terkait pengembangan kerbau	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kebijakan terkait pengemban
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan dan data inventor yang bergerak di bidang peternakan kerbau	Tersusun data inventor, umkm dan tenaga kerja serta informasi yang mendukung bidang usaha kerbau pada	Tersedianya data inventor, umkm dan tenaga kerja yang mendukung investasi dan bisnis kerbau pada sistem data di Dinas Kabupaten HSU	Terbentuknya website dan media sosial yang interaktif berdasarkan database inventor, umkm dan tenaga	Terlaksananya dan termanfaatkannya sistem informasi terkait pengembangan kerbau	Terlaksananya dan evaluasi data inventor, umkm dan tenaga kerja serta sistem informasi terkait pengembangan kerbau
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pembentukan pusat inovasi pengembangan kerbau	Persiapan infrastruktur pusat inovasi pengembangan kerbau	Terlaksananya kajian mengenai rangkaian aktivitas pusat inovasi pengembangan kerbau	Penguatan infrastruktur pusat inovasi pengembangan kerbau	Terlaksananya pembentukan pusat inovasi pengembangan kerbau	Termanfaatkan dan evaluasi terhadap pusat inovasi pengembangan kerbau





Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan kerbau	Tersusun nya kajian iden-tifikasi model kemitraan an-tara stakeholder penghasil inovasi seper-ti perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya dan pengguna inovasi seper-ti pemda.	Terjalinnya kemitraan riset dan inovasi bagi pelaku bisnis karet, stakeholder penghasil inovasi, perguruan tinggi dan lembaga riset serta pengguna inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	Terjalinnya kemitraan riset dan inovasi bagi pelaku bisnis karet, stakeholder penghasil inovasi, perguruan tinggi dan lembaga riset serta pengguna inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	Terjalinnya kemitraan riset dan inovasi bagi pelaku bisnis karet, stakeholder penghasil inovasi, perguruan tinggi dan lembaga riset serta pengguna inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	Terlaksana nya dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi bagi pelaku bisnis karet, stakeholder penghasil inovasi, perguruan tinggi dan lembaga riset serta pengguna inovasi dalam rangka pengemban gan kerbau
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan kerbau	Identifika si kemitraan antara pemerinta h pusat dan daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya	Tersusunnya kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk	Terbentuknya forum kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya	Terbentuknya forum kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya	Evaluasi forum kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah, pelaku usaha, masyarakat , perguruan tinggi dan lembaga riset
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan kerbau	Tersusun nya kajian identifikasi model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam pengembangan	Identifikasi dan peningkatan SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait proses difusi dan transfer teknologi	Terlaksananya edukasi dan sosialisasi terkait proses difusi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam pengembangan kerbau	Terlaksananya implementa si kegiatan transfer teknologi kepada pelaku bisnis dalam pengembangan kerbau	Terlaksana nya implementa si dan evaluasi kegiatan transfer teknologi kepada pelaku bisnis kerbau

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi pengembangan kerbau	Terlaksananya kajian identifikasi desiminasi dan praktik baik riset dan inovasi melalui percontohan	Terlaksananya kegiatan desiminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha kerbau yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha kerbau yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha kerbau yang sedang mengembangkan usahanya	Evaluasi kegiatan desiminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha kerbau yang sedang mengembangkan usahanya
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi						
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye yang tepat dalam pengembangan kerbau	Identifikasi SDM IPTEK di daerah untuk melaksanakan akan promosi dan kampanye yang tepat kepada masyarakat dan pelaku	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK serta penyusunan materi dan design di daerah untuk melaksanakan promosi dan kampanye yang tepat kepada	Terlaksananya kegiatan promosi dan kampanye yang tepat kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan kerbau	Peningkatan peserta promosi dan kampanye yang tepat kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan kerbau	Implementasi dan evaluasi kegiatan promosi dan kampanye yang tepat kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan
Apresiasi prestasi inovasi	Menyelenggarakan lomba inovasi yang tepat dalam rangka pengembangan	Identifikasi dan penyelenggaraan lomba inovasi yang tepat dalam rangka	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan lomba dan pameran inovasi dalam rangka

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Perusahaan pemula berbasis riset dalam pengembangan kerbau	Tersusunnya kajian identifikasi model dan inkubasi bisnis dalam pengembangan kerbau	Identifikasi dan peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengetahuan inkubasi bisnis dalam rangka	Terlaksananya kegiatan pelatihan teknis dan manajemen bisnis terkait inkubasi bisnis untuk pengusaha baru dalam membentuk perusahaan	Terlaksananya kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait	Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan kerbau	Identifikasi dan penyusunan database terkait teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam	Tersusunnya kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan kerbau	Implementasi kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan kerbau	Implementasi kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan kerbau	Implementasi dan evaluasi penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah						
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	Tersusunnya identifikasi prakarsa riset dan inovasi yang tepat dalam pengembangan kerbau	Tersusunnya identifikasi prakarsa riset dan inovasi yang tepat dalam pengembangan kerbau	Terlaksananya penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan kerbau	Terlaksananya penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan kerbau	Pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan kerbau

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi berbasis kerbau	Tersusunnya kajian identifikasi model bisnis untuk pengembangan klaster inovasi industri	Pelaksanaan kajian identifikasi model bisnis untuk pengembangan klaster inovasi industri serta penyusunan forum koordinasi antara pelaku	Pelaksanaan kajian identifikasi model bisnis untuk pengembangan klaster inovasi industri serta pelaksanaan forum koordinasi antara pelaku	Terlaksananya penumbuhan klaster industri sektor peternakan kerbau dan berkontribusi terhadap ekonomi daerah	Pelaksanaan penumbuhan klaster industri sektor peternakan kerbau dan berkontribusi terhadap ekonomi daerah serta evaluasi
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global						
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Standarisasi produk hasil olahan kerbau dalam rangka pengembangan olahan kerbau	Tersusunnya identifikasi kemampuan pelaku usaha kerbau dan pengolahan hasil kerbau dalam memenuhi	Identifikasi SDM IPTEK di daerah dan penyusunan bim-tek dan seminar terkait standar produk kerbau dan produk hasil pengolahan kerbau	Terlaksananya kajian identifikasi kemampuan pelaku usaha peternakan kerbau dan pengolahan hasil kerbau dalam memenuhi standar yang	Pelaksanaan bimtek dan seminar terkait standar produk kerbau dan produk hasil pengolahan kerbau dalam memenuhi standar yang	Pelaksanaan dan evaluasi bimtek dan seminar terkait standar produk kerbau dan produk hasil pengolahan kerbau dalam
	Pelatihan cara pengembangan kerbau yang ramah lingkungan	Tersusunnya kajian cara pengembangan kerbau yang ramah lingkungan	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan pengembangan kerbau serta teknik pengolahan kerbau yang ramah lingkungan kepada	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan pengembangan kerbau serta teknik pengolahan kerbau yang ramah lingkungan kepada	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan pengembangan kerbau serta teknik pengolahan kerbau yang ramah lingkungan kepada	Pelaksanaan dan evaluasi pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan pengembangan kerbau serta teknik pengolahan kerbau yang ramah

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan kerbau	Tersusunnya kajian identifikasi kerjasama internasional di bidang peternakan kerbau dan	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dengan lembaga riset internasional yang dapat mendukung	Terlaksananya kesepakatan kerjasama dengan lembaga riset internasional dalam rangka pengembangan	Terlaksananya kesepakatan kerjasama dengan lembaga riset internasional dalam rangka pengembangan	Pelaksanaan dan evaluasi kesepakatan kerjasama dengan lembaga riset internasional dalam
Produk Unggulan Daerah 3 : Itik						
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah						
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung pengembangan peternakan itik	Tersusunnya kajian dan rekomendasi kebijakan yang mendukung	Terbitnya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait pengembangan	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kebijakan
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan dan data inventor	Tersusunnya desain sistem satu data penyediaan informasi pengembangan	Tersusunnya database terkait penyediaan data dan informasi pengembangan budidaya dan pengolahan	Terbentuknya website dan media sosial yang interaktif berdasarkan database penyediaan informasi pengembangan	Terlaksananya dan termanfaatkannya sistem informasi terkait pengembangan budidaya dan	Terlaksananya dan evaluasi sistem informasi terkait pengembangan budidaya dan
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pusat inovasi pengembangan peternakan itik	Terlaksananya pembangunan pusat inovasi pengembangan	Terlaksananya kajian rantai nilai ekonomi pusat inovasi pengembangan	Penguatan infrastruktur pusat inovasi pengembangan budidaya dan pengolahan	Termanfaatkannya pusat inovasi pengembangan budidaya dan pengolahan itik	Termanfaatkannya dan evaluasi terhadap pusat inovasi pengembangan
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan peternakan itik	Tersusunnya kajian mengenai jenis-jenis inkubator dan layanan tenant yang akan dikembangkan dari para	Tersusunnya kajian studi kelayakan pembentukan inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya dan	Terlaksananya pembentukan inkubator dan layanan tenant pengembangan budidaya dan pengolahan itik	Termanfaatkannya inkubator dan layanan tenant pengembangan budidaya dan pengolahan itik	Termanfaatkannya dan evaluasi terhadap inkubator dan layanan tenant pengembangan budidaya dan

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi; dan	Skema/model dana anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan itik	Tersusun nya kajian identifikasi potensi anggaran ri-set dan ino-va-si untuk pe-ngembang an budidaya dan pengolaha n itik (misalnya	Terlaksanan ya forum CSR atau anggaran khusus lainnya yang melibatkan pem-da, perusahaan, kelompok ma-syarakat budi-daya itik dan stakeholder lain-nya terkait ke-	Meningkatn ya jumlah pendanaan dari CSR maupun anggaran khusus lainnya dari badan usaha yang ikut berpartisipasi dalam mengemban gkan budidaya	Termanfaatk annya anggaran khusus untuk pengembang an budidaya dan pengolahan itik	Termanfaat kan dan evaluasi anggaran khusus untuk pengemban gan budidaya dan pengolahan itik
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatn kekayaan intelektual.	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha peternaka n itik	Terlaksana nya pelatihan SDM untuk mengikut i bimtek dan seminar terkait pengelola Kekayaa n	Terlaksanan ya e-dukasi dan so-sialisasi kepada masyarakat ter-kait pentingnya pendaftaran Hak kekayaan intelektual	Terlaksanan ya pendataan potensi kekayaan intelektual yang dimiliki oleh daerah terkait pengembang an itik	Terlaksanan ya pendataan dan inventarisasi kekayaan intelektual yang telah didaftarkan oleh masyarkat	Terlaksana nya dan evaluasi inventarisa si mengenai po-tensi kekayaan intelektual da-erah dan yang sudah didaftar-kan oleh masyarakat
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi						
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan ;	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengemba ngan peternaka n itik	Terlaksan anya kajian kebutuha n riset dan inovasi di seluruh sektor pembangu nan urusan kokuren daerah	Terlaksanan ya forum kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi dengan lembaga riset seperti BRIN, pergu-ruan tinggi dan lembaga riset lainnya yang menghubun gkan kebutuhan	Terlaksanan ya penyusunan draft nota kerja-sama dengan lembaga riset se-perti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga ri-set lainnya da-lam rangka pe-ngembangan bu-didaya dan pe-	Terlaksanan ya kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya dalam rangka pengembang an budidaya dan	Terlaksana nya dan evaluasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya dalam rangka

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Demplot untuk uji coba dan wahana jaringan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan itik	Tersusun nya kajian mengenai penyediaan dem-plot uji coba dalam rangka pengembangan budidaya dan pengolahan itik Peningkatan kapasitas SDM IPTEK dalam	Tersusunnya kajian mengenai kebutuhan pembuatan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya dan pengolahan itik Peningkatan kapasitas SDM IPTEK dalam mengikuti bimtek dan	Terlaksananya kegiatan budidaya dan pengolahan itik melalui demplot uji coba dan kegiatan penyusunan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya dan pengolahan itik	Terlaksananya kegiatan budidaya itik melalui demplot uji coba dan kegiatan penyusunan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya dan pengolahan itik	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan budidaya dan pengolahan itik melalui demplot uji coba dan evaluasi kegiatan penyusunan website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya dan
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;						
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan peternakan itik	Tersusun nya kajian identifikasi model kemitraan antara stakeholder penghasil inovasi seperti perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya dan pengguna i-inovasi seperti pemda,	Tersusunnya ka-jian kemitraan yang menghubungkan riset dan inovasi dari apa yang dapat diberikan oleh lembaga riset terkait dengan kebutuhan riset dan inovasi yang dibutuhkan oleh pemda, pelaku usaha, badan u-	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan budidaya dan pengolahan itik	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan budidaya dan pengolahan itik	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat , perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan budidaya dan pengolahan

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan peternakan itik	Tersusun nya kajian identifikasi model kemitraan antara pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian dan Pemerintah daerah Kalimantan	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat terkait dengan Pengembangan budidaya dan rantai nilai budidaya dan pengolahan	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan budidaya dan	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan budidaya dan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan budidaya dan
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan peternakan itik	Tersusun nya kajian identifikasi model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam pengembangan budidaya dan	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait proses difusi dan transfer teknologi kepada pelaku bisnis dan	Terlaksananya edukasi dan sosialisasi terkait proses difusi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam pengembangan budidaya dan pengolahan itik	Terlaksananya implementasi kegiatan transfer teknologi kepada pelaku bisnis budidaya dan pengolahan itik	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan transfer teknologi kepada pelaku bisnis budidaya dan pengolahan itik

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi pengembangan peternakan itik	Terlaksananya kajian identifikasi desiminasi dan praktik baik hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha yg menjadi mo-del percontohan untuk pelaku usaha lainnya untuk pengembangan	Terlaksananya kegiatan desiminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya dan pengolahan itik yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya dan pengolahan itik yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya dan pengolahan itik yang sedang mengembangkan usahanya	Evaluasi kegiatan desiminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya dan pengolahan itik yang sedang mengembangkan usahanya
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi						
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye dalam pengembangan peternakan itik	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait penyediaan promosi dan kampanye yang	Tersusunnya materi dan desain mengenai promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya dan pengolahan itik	Terlaksananya kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya dan pengolahan itik	Meningkatnya jumlah peserta dari kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya dan pengolahan itik	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya dan pengolahan itik



Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan itik	Tersusun nya identifikasi prakarsa riset dan inovasi yang tepat dalam pengembangan	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin	Terlaksananya implementasi dan evaluasi peningkatan penyelenggaraan
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pembentukan dan pengembangan klaster inovasi berbasis peternakan itik	Tersusun nya identifikasi model bisnis untuk pengembangan klaster inovasi industri	Terselenggaranya forum koordinasi antara pelaku usaha klaster industri peternakan itik dan sub-sub	Terlaksananya penumbuhan klaster industri sektor peternakan itik dan berkontribusi terhadap ekonomi	Terlaksananya penumbuhan klaster industri sektor peternakan itik dan berkontribusi terhadap ekonomi	Terlaksananya dan evaluasi penumbuhan klaster industri sektor peternakan itik dan berkontribusi terhadap
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Provinsi Kalimantan dengan ke-	Tersusun nya identifikasi kebijakan pusat dan daerah terkait pengembangan	Terselenggaranya forum koordinasi antara pusat dan daerah terkait pengembangan peternakan	Terlaksananya sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah sektor peternakan itik dan	Terlaksananya sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah terkait peternakan itik	Terlaksananya dan evaluasi sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah terkait peternakan
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global						
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Standarisasi produk hasil olahan itik dalam rangka pengembangan olahan itik	Tersusun nya identifikasi kemampuan pelaku usaha budidaya dan pengolahan hasil peternakan itik dalam memenuhi standar	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait standar produk budidaya dan produk hasil pengolahan peternakan	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk itik dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk itik dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk itik dan olahannya kepada pelaku

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
	Peternakan dan pengolahan itik yang ramah lingkungan	Tersusunnya kajian mengenai cara budidaya itik serta teknik pengolahan itik yang ramah lingkungan	Terlaksanaya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan budidaya dan serta teknik pengolahan itik yang ramah lingkungan	Terlaksanaya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan budidaya itik serta teknik pengolahan itik yang ramah lingkungan	Terlaksanaya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan budidaya itik serta teknik pengolahan itik yang ramah lingkungan	Terlaksananya dan evaluasi pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan Iptekin untuk kegiatan budidaya serta teknik pengolahan itik yang
Penguatan kerjasama internasional	Kerjasama internasional dalam rangka pengembangan peternakan itik	Tersusunnya kajian identifikasi kerjasama internasional di bidang budidaya dan pengolahan itik	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dengan lembaga riset internasional yang dapat mendukung pengembangan budidaya itik serta	Terlaksananya kesepakatan kerjasama dengan lembaga riset internasional dalam rangka pengembangan budidaya itik serta	Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasional dalam rangka	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasional dalam
Produk Unggulan Daerah 4 : Ikan Patin						
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah						
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung pengembangan budidaya ikan patin	Teridentifikasinya kebijakan yang ada terkait pengembangan budidaya ikan patin	Tersusunnya kajian dan rekomendasi kebijakan yang mendukung pengembangan budidaya ikan patin	Terbitnya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kebijakan
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan dan data inventor yang berpengaruh di	Tersusunnya desain sistem satu data penyedia informasi pengembangan budidaya ikan	Tersusunnya database terkait penyediaan data dan informasi pengembangan budidaya ikan patin	Terbentuknya website dan media sosial yang interaktif berdasarkan database penyediaan informasi pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya dan pemanfaatannya sistem informasi terkait pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya dan evaluasi sistem informasi terkait pengembangan budidaya ikan patin

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pusat inovasi pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya kajian pembentukan pusat inovasi pengembangan	Penguatan infrastruktur pusat inovasi pengembangan budidaya	Pembentukan pusat inovasi pengembangan budidaya ikan patin	Termanfaatkan pusat inovasi pengembangan budidaya ikan patin	Termanfaatkan dan evaluasi terhadap pusat inovasi pengembangan
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya ikan patin	Tersusunnya kajian mengenai jenis-jenis inkubator dan layanan tenant yang akan dikembangkan	Tersusunnya kajian studi kelayakan pembentukan inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan budidaya	Terlaksananya pembentukan inkubator dan layanan tenant pengembangan budidaya ikan patin	Termanfaatkan inkubator dan layanan tenant pengembangan budidaya ikan patin	Termanfaatkan dan evaluasi terhadap inkubator dan layanan tenant pengembangan budidaya
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan budidaya ikan patin	Tersusunnya kajian identifikasi kebutuhan infrastruktur riset dan inovasi yang berupa laboratorium, balai penelitian dan workshop terhadap kebutuhan	Proses pembentukan atau pembangunan infrastruktur riset yang sesuai dengan kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkannya infrastruktur riset dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkannya infrastruktur riset dan inovasi yang sesuai kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkan dan evaluasi kinerja infrastruktur riset dan inovasi
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Skema/ model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan budidaya ikan patin	Tersusunnya kajian identifikasi potensi anggaran khusus seperti CSR atau lainnya pada kegiatan pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya forum CSR atau anggaran khusus lainnya yang melibatkan pemda, perusahaan, kelompok masyarakat budidaya ikan patin dan stakeholder lainnya terkait	Meningkatnya jumlah pendanaan dari CSR maupun anggaran khusus lainnya dari badan usaha yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan budidaya ikan patin	Termanfaatkannya anggaran khusus untuk pengembangan budidaya ikan patin	Termanfaatkan dan evaluasi anggaran khusus untuk pengembangan budidaya ikan patin



Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan budidaya ikan patin	Tersusunnya kajian identifikasi model kemitraan antara stakeholder penghasil inovasi seperti perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya dan pengguna inovasi seperti pemda, pelaku usaha, badan usaha dan komunitas lainnya dalam	Tersusunnya kajian kemitraan yang menghubungkan riset dan inovasi dari apa yang dapat diberikan oleh lembaga riset terkait dengan kebutuhan riset dan inovasi yang dibutuhkan oleh pemda, pelaku usaha, badan usaha dan lainnya dalam rangka pengembangan dan rantai nilai perikanan ikan patin	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan budidaya ikan patin
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan budidaya ikan patin	Tersusunnya identifikasi Kemitraan strategis antara pemerintah pusat melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan Pemerintah daerah dalam rangka pengembangan	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat terkait dengan pengembangan budidaya dan rantai nilai perikanan ikan patin	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan budidaya ikan patin
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan budidaya ikan patin	Tersusunnya identifikasi model strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam pengembangan	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait proses difusi dan transfer teknologi kepada	Terlaksananya edukasi dan sosialisasi terkait proses difusi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya implementasi kegiatan transfer teknologi kepada pelaku bisnis budidaya ikan patin	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan transfer teknologi kepada pelaku bisnis budidaya ikan patin

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset budidaya ikan patin	Terlaksananya identifikasi desiminasi dan praktik baik hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha yang menjadi model percontohan untuk pelaku usaha lainnya	Terlaksananya kegiatan desiminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya ikan patin yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya ikan patin yang sedang mengembangkan usahanya	Terlaksananya kegiatan desiminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya ikan patin yang sedang mengembangkan usahanya	Evaluasi kegiatan desiminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha budidaya ikan patin yang sedang mengembangkan usahanya
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi						
Promosi dan kampanye inovasi;	Menyelenggarakan promosi dan jenis kampanye yang tepat dalam pengembangan budidaya ikan patin	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait penyediaan promosi dan kampanye yang tepat kepada masyarakat dan pelaku usaha	Tersusunnya materi dan design mengenai promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya ikan patin	Meningkatnya jumlah peserta dari kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembangan budidaya ikan patin

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Apresiasi prestasi inovasi	Menyelenggarakan lomba inovasi yang cocok dalam rangka pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya lomba dan pameran inovasi yang cocok berdasarkan praktik baik yang sudah ada dalam rangka pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan budidaya ikan patin. Terdapat fasilitasi juara	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan budidaya ikan patin. Terdapat fasilitasi juara	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan budidaya ikan patin. Terdapat fasilitasi juara untuk	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan lomba dan pameran inovasi di tingkat sekolah dan kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan budidaya ikan patin
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Perusahaan pemula berbasis riset dalam budidaya ikan patin	Tersusunnya identifikasi model dan inkubasi bisnis yang menarik dan mudah dipahami terkait budidaya dan pengolahan ikan patin yang	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengetahuan inkubasi bisnis terutama dalam rangka pengembangan budidaya dan	Terlaksananya kegiatan pelatihan teknis dan manajemen bisnis terkait inkubasi bisnis untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait	Terlaksananya kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait budidaya dan pengolahan	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pendampingan inkubasi bisnis yang tepat untuk menumbuhkan pengusaha baru dalam membentuk perusahaan yang berbasis riset terkait
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal	Tersusunnya database terkait identifikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya	Tersusunnya kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya implementasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya implementasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya implementasi dan evaluasi dari penggunaan kodefikasi teknologi masyarakat dan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam

Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi PUD dan/atau mengatasi permasalahan	Riset dan inovasi pengembangan ikan patin	Tersusunnya kajian identifikasi model bisnis untuk pengembangan industri perikanan ikan patin	Terselenggaranya forum koordinasi antara pelaku usaha industri perikanan ikan dan sub-sub klaster lainnya yang saling berkolaborasi	Terlaksananya riset terkait perikanan ikan patin dan berkontribusi terhadap ekonomi daerah	Terlaksananya penumbuhan inovasi sektor perikanan ikan patin dan berkontribusi terhadap ekonomi daerah	Terlaksananya dan evaluasi hasil riset dan inovasi sektor perikanan ikan patin dan berkontribusi terhadap ekonomi daerah
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi berbasis ikan patin	Tersusunnya kajian identifikasi model bisnis untuk pengembangan klaster inovasi	Terselenggaranya forum koordinasi antara pelaku usaha klaster industri perikanan ikan dan sub-sub	Terlaksananya penumbuhan klaster industri sektor perikanan ikan patin dan berkontribusi terhadap	Terlaksananya penumbuhan klaster industri sektor perikanan ikan patin dan berkontribusi terhadap	Terlaksananya dan evaluasi penumbuhan klaster industri sektor perikanan ikan patin dan berkontribusi terhadap
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global						
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Peningkatan standarisasi produk hasil budidaya dan pengolahan ikan patin	Tersusunnya identifikasi kemampuan pelaku usaha budidaya ikan patin dan pengolahan hasil perikanan ikan patin dalam memenuhi standar yang dipersyaratkan	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait standar produk budidaya ikan patin dan produk hasil pengolahan perikanan ikan patin dalam	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk ikan patin dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk yang	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk ikan patin dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk yang	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi pemenuhan standar terkait produk ikan patin dan olahannya kepada pelaku usaha dan masyarakat
	Pelatihan budidaya ikan patin yang ramah lingkungan	Tersusunnya kajian mengenai cara budidaya ikan patin serta teknik pengolahan ikan patin yang ramah lingkungan	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan iptekin untuk kegiatan budidaya ikan patin serta teknik pengolahan ikan patin yang ramah lingkungan kepada pelaku usaha dan masyarakat	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan iptekin untuk kegiatan budidaya ikan patin serta teknik pengolahan ikan patin yang ramah lingkungan kepada pelaku usaha dan masyarakat	Terlaksananya pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan iptekin untuk kegiatan budidaya ikan patin serta teknik pengolahan ikan patin yang ramah lingkungan kepada pelaku usaha dan masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi pelatihan, edukasi dan sosialisasi terkait penerapan iptekin untuk kegiatan budidaya ikan patin serta teknik pengolahan ikan patin yang ramah lingkungan kepada

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka pengembangan budidaya perikanan ikan patin	Tersusunnya kajian identifikasi kerjasama internasional di bidang budidaya ikan patin dan pengolahan nya	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dengan lembaga riset internasional yang dapat mendukung pengembangan	Terlaksananya kesepakatan kerjasama dengan lembaga riset internasional dalam rangka pengembangan budidaya ikan patin	Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasional dalam rangka pengembangan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasional dalam
Produk Unggulan Daerah 5 : Ikan Gabus/Haruan						
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah						
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Kebijakan yang mendukung pengembangan usahatani ikan gabus/haruan di HSU	Review kebijakan yang ada terkait pengembangan ikan gabus/haruan	Tersusunnya kajian dan rekomendasi kebijakan yang mendukung optimalisasi pengembangan usahatani	Terbitnya peraturan daerah/peraturan kepala daerah/peraturan lainnya terkait optimalisasi pengembangan usahatani	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kebijakan
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha	Tersusunnya desain sistem satu data penyediaa n informasi pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Terlaksananya inventarisasi dan validasi data. Tersusunnya database terkait penyediaan data dan informasi pengembangan	Terlaksananya inventarisasi dan validasi data Terbentuknya website database penyediaan informasi pengembangan usahatani ikan	Terlaksananya inventarisasi dan validasi data Termanfaatkannya sistem informasi pengembangan usahatani ikan gabus/haru	Terlaksananya inventarisasi dan validasi data. Terlaksananya evaluasi sistem informasi pengembangan usahatani ikan
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pusat inovasi pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Tersusunnya kajian mengenai pusat inovasi pada berbagai bidang	Menguatnya infrastruktur pusat inovasi usahatani ikan gabus	Menguatnya infrastruktur pusat inovasi usahatani ikan gabus	Terbentuknya pusat inovasi berbagai bidang usahatani ikan gabus	Terlaksananya implementasi dan evaluasi terhadap pusat inovasi

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
	Inkubator dan layanan tenant untuk pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Tersusun nya kajian mengenai jenis-jenis inkubator dan layanan tenan yang akan dikemban	Tersusunnya kajian kelayakan pembentukan inkubator dan layanan tenan untuk	Terlaksananya pembentukan inkubator dan layanan tenan usahatani ikan gabus	Termanfaatkannya inkubator dan layanan tenan usahatani ikan gabus	Termanfaatkan dan terevaluasinya inkubator dan layanan tenan usahatani ikan gabus
	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Tersusun nya kajian identifikasi kebutuhan infrastruktur riset dan inovasi pada semua bidang usahatani	Proses pembentukan atau pembangunan infrastuktur riset dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkannya infrastruktur riset dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkannya infrastruktur riset dan inovasi yang sesuai kebutuhan para inovator daerah	Termanfaatkan dan terevaluasinya kinerja infrastruktur riset dan inovasi
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan	Identifikasi potensi anggaran riset dan inovasi untuk pengembangan usahatani ikan	Tersedia dan termanfaatkannya anggaran riset dan inovasi untuk pengembangan	Tersedia dan termanfaatkannya anggaran riset dan inovasi pengembangan usahatani ikan	Tersedia dan termanfaatkannya anggaran riset dan inovasi pengembangan usahatani ikan	Tersedia, termanfaatkan dan terevaluasinya anggaran riset dan inovasi untuk pengembangan
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usahatani ikan gabus/haruan	Terlaksananya pelatihan SDM untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengelola kekayaan intelektual dalam memberikan	Terlaksananya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya pendaftaran Hak kekayaan intelektual	Terlaksananya pendataan potensi kekayaan intelektual yang dimiliki oleh daerah	Terlaksananya pendataan dan inventarisasi kekayaan intelektual yang telah didaftarkan oleh masyarakat	Terlaksananya dan terevaluasinya pendataan dan inventarisasi mengenai potensi kekayaan intelektual daerah dan yang sudah didaftarkan

Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi



Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Penguatan kemitraan antar lembaga	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Tersusunnya kajian identifikasi model kemitraan antara stakeholder penghasil inovasi seper-ti perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya dan pengguna inovasi seper-ti	Tersusunnya kajian kemitraan yang menghubungkan riset dan inovasi dari apa yang dapat diberikan oleh lembaga riset terkait dengan kebutuhan riset dan inovasi yang dibutuhkan oleh pemda, pelaku usaha, badan	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk pengembangan usahatani ikan
	Kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Tersusunnya kajian identifikasi model kemitraan antara pemerintah pusat melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan Peme-	Terlaksananya forum kemitraan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat terkait dengan pengembangan usahatani dan rantai nilai perikanan	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan usahatani ikan	Terlaksananya implementasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan usahatani ikan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan
Peningkatan difusi inovasi;	Model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan	Tersusunnya kajian identifikasi model dan strategi transfer teknologi bagi pelaku	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait proses difusi dan	Terlaksananya edukasi dan sosialisasi terkait proses difusi transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam	Terlaksananya implementasi kegiatan transfer teknologi kepada pelaku bisnis usahatani	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan transfer teknologi kepada pelaku

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset usahatani ikan gabus/haruan	Terlaksana-nya identifi-kasi desimi-nasi dan praktik baik hasil riset dan inovasi kepa-da pelaku usaha yang menjadi	Terlaksanay a kegiatan desiminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usahatani ikan gabus/haru an yang sedang mengemban gkan usahanya	Terlaksanay a kegiatan desiminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usahatani ikan gabus/haru an yang sedang mengemban gkan usahanya	Terlaksanay a kegaitan desiminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usahatani ikan gabus/haru an yang sedang mengemban gkan usahanya	Evaluasi kegiatan desiminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usahatani ikan gabus yang sedang mengemba ng-kan usahanya
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi						
Promosi dan kampanye inovasi;	Menyeleng ga-rakan promosi dan jenis kampanye yang tepat dalam pengemba ng-an komoditas ikan gabus/haruan	Peningkat an kapasitas SDM IPTEK di daerah un-tuk mengiku-ti bimtek dan seminar ter-kait penye-diaan promo-si dan kam-panye yang tepat kepada masyarak	Tersusunny a materi dan design mengenai promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembang an usahatani ikan gabus/haru an	Terlaksanan ya kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengemban gan usahatani ikan gabus/haru an	Meningkat nya jumlah peserta dari kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengembang an usahatani ikan gabus/haru an	Terlaksan a-nya dan evaluasi kegiatan sosialisasi , promosi dan kampany e kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka pengemban gan usahatani ikan gabus/har uan



Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi PUD dan/atau	Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani ikan gabus/haruan	Tersusunnya identifikasi prakarsa riset dan inovasi yang tepat dalam pengembangan usahatani ikan	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk pengembangan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin untuk
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan dan pembentukan klaster inovasi usahatani ikan gabus/haruan	Tersusunnya kajian identifikasi model bisnis untuk pengembangan klaster	Terselenggaranya forum koordinasi antara pelaku usaha kelas-ter industri perikanan ikan dan sub-sub klaster	Terlaksananya penumbuhan klaster industri sektor perikanan ikan gabus dan berkontribusi	Terlaksananya penumbuhan klaster industri sektor perikanan ikan gabus dan berkontribusi	Terlaksananya dan terevaluasi penumbuhan klaster industri sektor perikanan ikan gabus
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan yang ada di Kab HSU dengan kebijakan pusat terkait pengembangan	Teridentifikasi kebijakan pusat, Pemprov. Kalsel dan pemerintah Kab HSU terkait pengembangan	Terlaksananya sinkronisasi kebijakan pusat, Pemprov. Kalsel dan pemerintah Kab HSU terkait pengembangan	Terlaksananya sinkronisasi kebijakan pusat, Pemprov. Kalsel dan Pemerintah Kab HSU terkait pengembangan	Terlaksananya sinkronisasi kebijakan pusat, Pemprov. Kalsel dan Pemerintah Kab HSU terkait pengembangan	Terevaluasi sinkronisasi kebijakan pusat, Pemprov. Kalsel dan Pemerintah Kab HSU terkait pengembangan
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global						
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Proses standarisasi produk hasil usahatani ikan gabus/haruan	Tersusunnya kajian identifikasi kemampuan pelaku usaha budidaya dan pengolahan ikan gabus dalam memenuhi standar	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti pelatihan, bim-tek, seminar dsb terkait standar produk budidaya dan hasil pengolahan ikan gabus	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi, sosialisasi, dan/ atau pembinaan dalam rangka pemenuhan standar produk ikan gabus dan olahannya kepada	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi, sosialisasi, dan/ atau pembinaan dalam rangka pemenuhan standar produk ikan gabus dan olahannya kepada	Terlaksananya dan terevaluasi kegiatan pelatihan, edukasi, sosialisasi, dan/ atau pembinaan dalam rangka pemenuhan standar terkait produk

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
	Pelatihan cara usahatani ikan gabus/haruan yang ramah lingkungan	Tersusun nya kajian mengenai cara budidaya ikan gabus serta teknik pengolahan ikan gabus yang ramah lingkungan	Terlaksanay a pelatihan, edu-kasi dan sosia-lisasi terkait pe-nerapan Iptekin untuk kegiatan penangkapa n, budidaya serta teknik pengola-han ikan gabus yang ramah	Terlaksanay a pelatihan, edu-kasi dan sosia-lisasi terkait pe-nerapan Iptekin untuk kegiatan penangkapa n, budidaya serta teknik pengola-han ikan gabus yang ramah	Terlaksanay a pelatihan, edu-kasi dan sosiali-sasi terkait pene-rapan Iptekin untuk kegiatan penangkapa n, budidaya serta teknik pengola-han ikan gabus yang ramah	Terlaksana dan terevaluasi nya pelatihan, edu-kasi dan sosia-lisasi terkait pe-nerapan Iptekin untuk kegiatan penangkapa n
Penguatan kerjasama internasional	Terbangun nya kerjasama internasio nal dalam rangka pengemba-ngan usahatani ikan gabus/haruan	Tersusun nya kajian identifikas i kerjasama internasio nal dalam rangka pengemba-ngan usahatani ikan gabus/ha	Terlaksanan ya forum kerjasama dan kolaborasi riset dengan lembaga riset internasional yang dapat mendukung pengembang an	Terlaksanan ya kesepakatan kerjasama dengan lembaga riset internasional dalam rangka pengembang an usahatani	Terlaksanan ya implementa si kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasional dalam rangka	Terlaksana nya implementa si dan evaluasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga riset internasion

Tabel 6.2. Langkah-Langkah Strategis yang akan dilaksanakan dalam Mengatasi Permasalahan Daerah

[illegible]



Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Promosi dan kampanye inovasi;	Terselenggaraanya promosi dan kampanye inovasi peningkatan rata-rata lama sekolah.	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait peningkatan rata-	Tersusunnya materi dan desain mengenai promosi dan kampanye kepada masyarakat	Terlaksananya kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat	Meningkatnya jumlah peserta dari kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat
Apresiasi prestasi inovasi	Terselenggaraanya lomba inovasi dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	Terlaksananya identifikasi mengenai lomba inovasi terkait peningkatan rata-rata lama	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi Terdapat fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan lomba dan pameran inovasi
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Adanya pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk melakukan pendataan teknologi masyarakat	Tersusunnya pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	Tersusunnya pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	Tersusunnya pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait peningkatan rata-rata lama
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah						
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk mengatasi permasalahan daerah.	Adanya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah.	Tersusunnya identifikasi prakarsa riset dan inovasi yang tepat untuk percepatan peningkatan rata-rata lama	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin percepatan peningkatan rata-rata lama	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin percepatan peningkatan rata-rata lama	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin percepatan peningkatan rata-rata lama	Terlaksananya implementasi dan evaluasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin percepatan peningkatan

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk	Tersusunnya Sinkronisasi kebijakan antara pemerintah pusat dan pemerintah	Terselenggaranya forum koordinasi percepatan peningkatan rata-rata lama sekolah	Terlaksananya kegiatan forum koordinasi percepatan peningkatan rata-rata lama sekolah	Termanfaatkannya kegiatan forum koordinasi percepatan peningkatan rata-rata lama sekolah	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan forum percepatan peningkatan rata-rata lama sekolah
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global						
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan	Peningkatan kualitas pendidikan mengikuti standar nasional dan internasional	Tersusunnya identifikasi standar Pendidikan nasional dan internasional	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka percepatan peningkatan rata-rata	Tersusunnya identifikasi potensi peta kerjasama internasional	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dengan lembaga riset internasional	Terlaksananya kesepakatan kerjasama dengan lembaga riset internasional	Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan kerjasama riset bersama
Prioritas 2: Masih Tingginya Angka <i>Stunting</i>						
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah						
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Adanya kebijakan dan strategi percepatan penurunan <i>stunting</i>	Review kebijakan saat ini dan sinkronisasi program	Terbitnya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kebijakan
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Tersedianya basis data terkait <i>stunting</i>	Penguatan basis data kesehatan masyarakat	Tersusunnya database terkait penyediaan data dan informasi program dan	Terbentuknya website dan media sosial yang interaktif sesuai database informasi	Terlaksananya dan termanfaatkannya sistem informasi kesehatan masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi sistem informasi terkait

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Tersusunnya perencanaan terkait pencegahan dan penurunan <i>stunting</i> .	Terlaksananya penyusunan perencanaan terkait pencegahan dan penurunan	Terlaksananya penyusunan perencanaan terkait pencegahan dan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya penyusunan perencanaan terkait pencegahan dan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya penyusunan perencanaan terkait pencegahan dan penurunan <i>stunting</i>	Termanfaatkan dan evaluasi terhadap perencanaan terkait pencegahan dan penurunan
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Skema anggaran riset dan inovasi untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Tersusunnya identifikasi potensi anggaran khusus seperti CSR atau lainnya pada kegiatan	Terlaksananya riset strategi percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya forum CSR atau anggaran khusus lainnya yang melibatkan pemda, perusahaan, kelompok masyarakat	Meningkatnya jumlah pendanaan dari CSR maupun anggaran khusus lainnya dari badan usaha yang ikut	Termanfaatkan dan evaluasi anggaran khusus untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Inventarisasi data kekayaan intelektual dalam penanganan <i>stunting</i>	Terlaksananya pelatihan SDM untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pendataan Kekayaan Intelektua	Terlaksananya Inventarisasi data kekayaan intelektual dalam penanganan <i>stunting</i>	Terlaksananya pendataan potensi kekayaan intelektual yang dimiliki oleh daerah	Terlaksananya pendataan dan inventarisasi kekayaan intelektual yang telah didaftarkan oleh masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi pendataan dan inventarisasi mengenai potensi kekayaan intelektual daerah yang sudah didaf-
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi						
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan ;	Terselenggaranya kolaborasi riset dan inovasi dengan perguruan tinggi dan BRIN untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya kajian percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi dengan lembaga riset seperti BRIN, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya	Terlaksananya penyusunan draft nota kerjasama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya	Terlaksananya kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan kerjasama riset dan inovasi bersama dengan lembaga riset seperti BRIN atau perguruan tinggi atau lembaga



Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Promosi dan kampanye inovasi;	Terselenggaraanya promosi dan kampanye inovasi percepatan penurunan <i>stunting</i> .	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah un-tuk mengikuti bimtek dan seminar ter-kait	Tersusunnya materi dan desain mengenai promosi dan kampanye kepada masyarakat	Terlaksananya kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat	Meningkatnya jumlah peserta dari kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan sosialisasi, promosi dan kampanye kepada masyarakat
Apresiasi prestasi inovasi	Terselenggaraanya lomba inovasi dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i> .	Terlaksananya lomba dan pameran inovasi yang cocok berdasarkan praktik baik yang	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi, juga fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi, juga fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada	Terlaksananya kegiatan lomba dan pameran inovasi, juga fasilitasi juara lomba inovasi untuk mengikuti lomba pada	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan lomba dan pameran inovasi
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Inventarisasi, teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan percepatan penurunan <i>stunting</i> .	Teridentifikasi teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan penurunan <i>stunting</i>	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar terkait pengetahuan teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait	Terlaksananya kegiatan pelatihan teknis, bimtek dan seminar terkait pengetahuan teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan percepatan	Terlaksananya kegiatan pelatihan teknis, bimtek dan seminar terkait pengetahuan teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait dengan percepatan	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pelatihan teknis, bimtek dan seminar terkait pengetahuan teknologi masyarakat atau kearifan lokal yang terkait
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah						
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi PUD dan/atau mengatasi permasalahan	Adanya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i>	Tersusunnya identifikasi prakarsa riset dan inovasi yang tepat untuk percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya implementasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptekin percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan riset iptekin dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i>

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Sinkronisasi kebijakan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam rangka	Identifikasi kebijakan pemerintah pusat dan daerah dalam rangka percepatan	Terselenggaranya forum koordinasi percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya kegiatan forum koordinasi percepatan penurunan <i>stunting</i>	Termanfaatnya kegiatan forum koordinasi percepatan penurunan <i>stunting</i>	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan forum percepatan penurunan <i>stunting</i>
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global						
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan	Penanganan <i>stunting</i> mengikuti standar global	Identifikasi Standar global penanganan <i>stunting</i>	Peningkatan kapasitas SDM IPTEK di daerah untuk mengikuti bimtek dan seminar	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan pelatihan, edukasi dan sosialisasi
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka percepatan penurunan <i>stunting</i>	Identifikasi potensi kerjasama internasional	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dengan lembaga riset internasional	Terlaksananya kesepakatan kerjasama dengan lembaga riset internasional	Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama riset bersama dengan lembaga	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan kerjasama riset bersama
Prioritas 3: Masih Tingginya Angka Kemiskinan						
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah						
Reformasi Kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Adanya kebijakan yang mendukung penurunan angka kemiskinan	Merumuskan kebijakan yang mendukung penurunan angka kemiskinan	Menerapkan kebijakan yang mendukung penurunan angka kemiskinan	Terbitnya peraturan daerah terkait penurunan angka kemiskinan	Implementasi kebijakan penurunan angka kemiskinan	Monitoring dan evaluasi kebijakan penurunan angka kemiskinan di HSU
Penataan Basis Data Riset dan Inovasi	Tersedianya basis data kemiskinan daerah	Membangun basis data yang terintegrasi dan mudah diakses, memuat informasi terkait	Membangun dan mulai mengoperasikan basis data terkait kemiskinan daerah yang dapat diakses oleh semua	Implementasi kebijakan penataan basis data kemiskinan daerah	Terbentuknya database kemiskinan daerah yang terintegrasi di HSU	Termanfaatkannya dan evaluasi sistem informasi dan database yang telah dikembangkan

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Pengembangan Infrastruktur Dasar Riset dan Inovasi	Tersusunnya perencanaan penurunan angka kemiskinan	Merencanakan dan memulai pembangunan infrastruktur dasar yang mendukung	Memulai pembangunan infrastruktur dasar untuk mendukung penurunan angka kemiskinan	Termanfaatkannya infrastruktur dasar riset dan inovasi yang telah terbentuk	Terlaksananya optimalisasi pemanfaatan infrastruktur dasar riset dan inovasi yang telah terbentuk	Monitoring dan evaluasi pemanfaatan hasil riset dan inovasi di HSU
Penyediaan Anggaran Riset dan Inovasi	Tersedianya anggaran riset dan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	Menetapkan alokasi anggaran riset dan inovasi penanggulangan kemiskinan	Pelaksanaan riset dan inovasi terkait penanggulangan kemiskinan	Pelaksanaan riset dan inovasi terkait penanggulangan kemiskinan	Pelaksanaan riset dan inovasi terkait penanggulangan kemiskinan	Pelaksanaan riset dan inovasi terkait penanggulangan kemiskinan, serta
Peningkatan Perlindungan dan Pemanfaatan Kekayaan Intelektual	Inventarisasi data kekayaan intelektual terkait penurunan angka kemiskinan	Terlaksananya inventarisasi data kekayaan intelektual terkait penurunan	Terlaksananya inventarisasi data kekayaan intelektual terkait penurunan angka	Terlaksananya inventarisasi data kekayaan intelektual terkait penurunan angka	Fasilitasi pendaftaran, pemantauan, dan penegakan hukum KI	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan inventarisasi data kekayaan
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi						
Penguatan Kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Terselenggaranya kolaborasi riset dan inovasi antar pemangku kepentingan dengan pemerintah pusat, aka-	Membangun dan memperkuat kolaborasi antar pemerintah, akademisi, swasta, dan masyarakat dalam	Memfasilitasi pertemuan dan kerjasama antara pemerintah, akademisi, swasta, dan masyarakat	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi di HSU	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi di HSU	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi di HSU
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Tersedianya jaringan website inovasi daerah untuk pengentasan kemiskinan	Membangun jaringan website inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	Membangun jaringan website inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	Peningkatan kapasitas SDM dalam mengelola jaringan website inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	Termanfaatkannya sarana jaringan website inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sarana

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;						
Penguatan kemitraan antar kelembagaan	Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi terkait penurunan	Membangun dan memperkuat kemitraan antara lembaga riset dan lembaga riset dan inovasi,	Memulai pembentukan jaringan kemitraan antara lembaga riset dan pengguna inovasi	Terlaksananya kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi,	Terlaksananya kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder
Peningkatan Difusi Inovasi	Penyelenggaraan difusi inovasi (sosialisasi dan bim-tek transfer teknologi) terkait	Merencanakan strategi untuk meningkatkan difusi inovasi hasil riset terkait	Terbentuknya forum komunikasi difusi inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	Terselenggaranya forum difusi inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	Terselenggaranya forum difusi inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan forum difusi inovasi terkait
Peningkatan Praktik Baik dan Diseminasi Hasil Riset dan Inovasi	Penyelenggaraan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku inovasi	Melaksanakan diseminasi hasil Riset & inovasi secara rutin terkait	Mengadakan acara atau forum untuk mendiseminasikan hasil inovasi terkait penurunan	Terlaksananya diseminasi riset dan inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	Terlaksananya diseminasi riset dan inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan diseminasi riset dan inovasi ter-
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi						
Promosi dan Kampanye Inovasi	Penyelenggaraan promosi dan kampanye inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	Melakukan promosi dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi	Melaksanakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi	Terlaksananya promosi dan kampanye inovasi melalui berbagai media	Terlaksananya promosi dan kampanye inovasi melalui berbagai media	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan promosi dan kampanye inovasi
Apresiasi Prestasi Inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka penurunan angka kemiskinan	Memberikan apresiasi dan penghargaan kepada individu dan lembaga	Melaksanakan lomba inovasi rutin untuk semua kategori peserta	Terlaksananya lomba inovasi dalam rangka penurunan angka kemiskinan	Terlaksananya lomba inovasi dalam rangka penurunan angka kemiskinan	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan lomba inovasi dalam



Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Peningkatan Kepedulian Isu Internasional yang Mempengaruhi Riset dan Inovasi	Standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa kemiskinan	Tersusunnya standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) tanpa Kemiskinan	Tersusunnya standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) tanpa Kemiskinan	Tersusunnya standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) tanpa Kemiskinan	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi, dan sosialisai terkait pentingnya standarisai pelaksanaan Tujuan Pembangunan	Terlaksananya kegiatan pelatihan, edukasi, dan sosialisai terkait pentingnya standarisasi pelaksanaan Tujuan
Penguatan Kerjasama Internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka penurunan angka kemiskinan	Membangun dan memperkuat kerjasama internasional yang kuat dan terfokus	Menjajaki komunikasi untuk kerjasama internasional	Menjajaki komunikasi untuk kerjasama internasional	Terpetakannya potensi kerjasama internasional terkait penurunan angka kemiskinan	Tersusunnya kerjasama internasional terkait penurunan angka kemiskinan

Prioritas 4: Penguatan Infrastruktur

Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah

Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Adanya reformasi kebijakan yang menunjang pembangunan	Inventarisasi dan review kebijakan saat ini terkait pembangunan dan	Sinkronisasi program dan kegiatan pembangunan dan pengembangan	Terbitnya peraturan daerah terkait pelaksanaan pembangunan dan pengembangan	Implementasi kebijakan.	Implementasi dan evaluasi kebijakan
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Tersedia basis data infrastruktur yang komprehensif dan update	Penguatan basis data riset dan inovasi terkait penguatan infrastruktur	Tersusunnya database terkait penyediaan data dan informasi program dan kegiatan	Pembentukan website dan media sosial interaktif berbasis database.	Pembentukan website dan media sosial interaktif berbasis database.	Termanfaatkannya dan evaluasi sistem informasi terkait program dan kegiatan
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Tersedianya lembaga riset di daerah yang mendukung	Inventarisasi lembaga riset yang mendukung	Sinkronisasi program dan kegiatan lembaga riset di daerah	Kolaborasi pelaksanaan riset dan inovasi daerah terkait	Inventarisasi pemanfaatan seluruh hasil riset dan inovasi	Evaluasi pelaksanaan kolaborasi riset dan inovasi daerah

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
	Tersedianya infrastruktur dasar riset dan inovasi.	Terlaksananya identifikasi infrastruktur dasar riset dan inovasi	Terbentuknya infrastruktur dasar riset dan inovasi sesuai kebutuhan daerah	Termanfaatkannya infrastruktur dasar riset dan inovasi yang telah terbentuk.	Terlaksananya optimalisasi pemanfaatan infrastruktur dasar riset dan inovasi	Terlaksananya optimalisasi dan Evaluasi pemanfaatan hasil riset dan inovasi.
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Tersedianya anggaran riset dan inovasi yang memadai.	Tersedianya Alokasi dana yang memadai untuk mendukung seluruh tahapan riset dan inovasi, mulai dari penelitian dasar hingga penerapan hasil	Pelaksanaan riset dan inovasi terkait penguatan infrastruktur.	Pelaksanaan riset dan inovasi terkait penguatan infrastruktur.	Pelaksanaan riset dan inovasi terkait penguatan infrastruktur	Pelaksanaan riset dan inovasi terkait penguatan infrastruktur, dan evaluasi.
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Tersedianya inventarisasi atau penataan data Kekayaan Intelektual bidang infrastruktur	Terlaksananya inventarisasi data kekayaan intelektual tentang penguatan infrastruktur	Tersusunnya platform digital untuk memudahkan pendaftaran, pemantauan, dan	Terlaksananya sosialisasi platform digital untuk memudahkan pendaftaran,	Termanfaatkannya platform digital KI.	Termanfaatkannya platform digital KI dan evaluasi.
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi						
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan ;	Terselenggaranya kolaborasi riset dan inovasi antar pemangku kepentingan dengan pemerintah pusat, akademisi, swasta,	Terlaksananya kajian kebutuhan riset dan inovasi di seluruh sektor pembangunan daerah.	Terlaksananya forum kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi dengan lembaga riset vertikal, daerah, perguruan tinggi, dan	Terlaksananya penyusunan draft nota kerjasama dengan lembaga riset lainnya dan pemangku kepentingan .	Terlaksananya implementasi kegiatan kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi.	Terlaksananya implementasi dan evaluasi kegiatan kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi yang telah dilaksanakan.

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Penyediaan sarana Tersedianya pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.	Tersedianya sarana pendukung berupa Website jaringan riset dan inovasi terkait layanan infrastruktur dasar dan strategis.	Terlaksananya inventarisasi sarana pendukung riset yang telah ada di masing-masing SKPD.	Terbentuknya sarana pendukung riset berupa Website jaringan riset dan inovasi terkait layanan infrastruktur dasar dan strategis	Peningkatan kapasitas SDM dalam mengelola sarana pendukung riset yang telah ada.	Termanfaatannya sarana pendukung riset yang telah dibentuk	Termanfaatkannya dan evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana pendukung riset yang telah ada
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;						
Penguatan kemitraan antar lembaga	Adanya kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka	Terlaksananya kajian penyusunan model kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan	Terlaksananya forum kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi.	Terlaksananya kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi.	Implementasi kemitraan skala nasional, evaluasi dan penyesuaian sistem kemitraan.	Terlaksananya dan evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi.
	Penyelenggaraan Kemitraan strategis di pusat dan daerah	Terlaksananya forum kemitraan strategis riset dan inovasi pusat dan daerah.	Terlaksananya kemitraan strategis dan kolaborasi riset dan inovasi pusat dan	Terlaksananya kemitraan strategis dan kolaborasi riset dan inovasi pusat dan	Terlaksananya kemitraan strategis dan kolaborasi riset dan inovasi pusat dan	Terlaksananya dan evaluasi kemitraan strategis dan kolaborasi riset dan inovasi
Peningkatan difusi inovasi;	Penyelenggaraan difusi inovasi terkait penguatan infrastruktur di	Terlaksananya identifikasi inovasi sesuai kebutuhan daerah.	Terbentuknya forum komunikasi difusi inovasi.	Terselenggaranya forum difusi inovasi.	Terlaksananya difusi inovasi skala nasional, monitoring dan evaluasi	Terselenggaranya forum difusi inovasi dan evaluasi pelaksanaan

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku inovasi.	Penyelenggaraan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku inovasi	Perencanaan, penganggaran, dan persiapan diseminasi hasil riset dan inovasi	Terlaksananya difusi inovasi awal: pameran inovasi, pendampingan adopsi inovasi, sosialisasi manfaat	Pengembangan variasi difusi inovasi, monitoring dan evaluasi efektifitas difusi.	Terlaksananya difusi inovasi skala nasional, monitoring dan evaluasi adopsi inovasi.	Terselenggaran kompetisi dan penghargaan terhadap adopsi inovasi, evaluasi akhir kegiatan
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi						
Promosi dan kampanye inovasi;	Penyelenggaraan promosi dan kampanye inovasi penguatan infrastruktur	Perencanaan kegiatan promosi, penyusunan materi kampanye inovasi.	Penyelenggaraan promosi inovasi, evaluasi dan penyesuaian materi kampanye.	Pelaksanaan kampanye inovasi, monitoring dan evaluasi dampak kampanye.	Pelaksanaan kampanye inovasi, penguatan strategi promosi.	Terlaksananya promosi dan kampanye inovasi melalui berbagai
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka penguatan infrastruktur	Terlaksananya lomba inovasi terkait penguatan infrastruktur	Terlaksananya lomba inovasi terkait penguatan infrastruktur.	Terlaksananya lomba inovasi terkait penguatan infrastruktur, dan monitoring dampak lomba inovasi, penguatan	Terlaksananya lomba inovasi terkait penguatan infrastruktur, dan perluasan cakupan lomba inovasi ke tingkat	Terlaksananya lomba inovasi terkait penguatan infrastruktur dan evaluasi pelaksanaan.
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi	Adanya upaya inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan	Terlaksananya kajian inventarisasi dan pengembangan pengetahuan	Tersusunnya kebijakan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Terlaksananya kebijakan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Terlaksananya kebijakan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Terlaksananya kebijakan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat dan
Elemen 5 : Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah						
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk mengatasi	Adanya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka penguatan infrastruktur	Tersusunnya kajian identifikasi prakarsa riset dan inovasi yang tepat untuk penguatan	Identifikasi kebutuhan riset dan inovasi daerah, penyusunan prioritas prakarsa riset dan inovasi	Pelaksanaan peningkatan penyelenggaraan kegiatan riset iptek dan inovasi.	Penguatan dan pengembangan prakarsa berkelanjutan, publikasi hasil prakarsa riset dan inovasi.	Terlaksananya implementasi dan evaluasi peningkatan penyelenggaraan kegiatan

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Kebijakan yang bersesuaian antara pemerintah pusat dan daerah	Tersusunnya kajian identifikasi model bisnis penguatan infrastruktur	Terselenggaranya forum koordinasi penguatan infrastruktur daerah.	Terlaksananya kegiatan forum koordinasi penguatan infrastruktur daerah.	Terlaksananya kegiatan forum koordinasi penguatan infrastuktur daerah	Terlaksananya dan evaluasi kegiatan forum koordinasi penguatan infrastruktur
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan						
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem	Adanya Sosialisasi pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan	Identifikasi pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan isu global.	Tersusunnya pengembangan infrastuktur daerah yang ramah lingkungan	Terlaksananya sosialisasi pengembangan infrastuktur daerah yang ramah lingkungan	Penyempurnaan strategi kepedulian isu global, publikasi hasil riset terkait implemetasi isu global di RID dalam	Terlaksananya sosialisasi pengembangan infrastuktur daerah yang ramah lingkungan, dan
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka riset dan inovasi	Identifikasi potensi mitra internasional, penyusunan kerangka kerjasama	Inisiasi kerjasama internasional dalam rangka penguatan infrastruktur daerah.	Terlaksananya kerjasama internasional dalam rangka penguatan infrastruktur daerah.	Penguatan implementasi kerjasama internasional penguatan infrastruktur, serta publikasi hasil	Terlaksananya kerjasama internasional dalam rangka penguatan infrastruktur daerah.
Prioritas 5: Masih Tingginya Risiko Bencana						
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah						
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Adanya kebijakan yang mendukung penanganan kebencanaan	Identifikasi masalah, pengkajian regulasi yang telah ada, penyusunan dasar kebijakan	Finalisasi kebijakan: terbitnya peraturan daerah atau kepala daerah dan penyusunan rencana implementasi	Terlaksananya sosialisasi kebijakan, implentasi kebijakan, dan monitoring awal.	Terlaksananya implementasi kebijakan	Terlaksananya implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan.
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Tersedianya basis data kebencanaan.	Identifikasi data yang tersedia dan belum tersedia, pengumpulan data, penyusunan metode	Penguatan dan integrasi basis data, digitalisasi data, peningkatan integrasi data antar lembaga.	Implementasi tersedianya akses kepada basis data, penyempurnaan data dan sistem yang berkelanjutan	Pemanfaatan data untuk riset dan inovasi daerah, evaluasi penggunaan sistem.	Penyempurnaan sistem dan data berkelanjutan, evaluasi sistem basis data.

Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Tersedianya infrastruktur dasar penanganan kebencanaan	Perencanaan dan penganggaran, identifikasi kebutuhan infrastruktur dasar	Pembangunan infrastruktur dasar	Sosialisasi pemanfaatan infrastruktur dasar dan monitoring kelayakan operasional.	Penguatan operasional infrastruktur dan pemanfaatan infrastruktur untuk mitigasi bencana.	Evaluasi akhir dan pengembangan berkelanjutan.
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Tersedianya anggaran riset dan inovasi terkait penanganan kebencanaan	Penyusunan rencana anggaran riset dan inovasi jangka panjang (5 tahun)	Distribusi anggaran untuk pelaksanaan riset dan inovasi tahun berjalan	Distribusi anggaran untuk pelaksanaan riset dan inovasi tahun berjalan	Distribusi anggaran untuk pelaksanaan riset dan inovasi tahun berjalan	Evaluasi dan penguatan sistem penganggaran
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.	Inventarisasi data kekayaan intelektual terkait penanganan kebencanaan	Perencanaan dan desain identifikasi kekayaan intelektual terkait penanganan kebencanaan	Terlaksananya inventarisasi data kekayaan intelektual terkait penanganan kebencanaan	Terlaksananya inventarisasi data kekayaan intelektual terkait penanganan kebencanaan	Terlaksananya inventarisasi data kekayaan intelektual terkait penanganan kebencanaan	Penguatan dan penyempurnaan serta evaluasi penataan data data kekayaan intelektual terkait
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi						
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Terselenggaranya kolaborasi riset dan inovasi antar pemangku kepentingan dengan pemerintah pusat, provinsi	Perencanaan dan pembentukan kerangka kolaborasi, penyusunan roadmap kolaborasi	Terlaksananya kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi	Terlaksananya kerjasama dan kolaborasi riset dan inovasi, monitoring dan evaluasi awal sistem kerjasama	Implementasi kolaborasi skala nasional, evaluasi dan penyesuaian sistem kerjasama dan kolaborasi	Penguatan dan penyempurnaan kolaborasi, publikasi hasil riset kolaborasi, evaluasi dan penyempurnaan



Elemen Ekosistem RID	Indikator	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Promosi dan kampanye inovasi;	Penyelenggaraan promosi dan kampanye inovasi	Perencanaan kegiatan promosi, penyusunan materi kampanye inovasi.	Penyelenggaraan promosi inovasi, evaluasi dan penyesuaian materi kampanye.	Pelaksanaan kampanye inovasi, monitoring dan evaluasi dampak kampanye.	Pelaksanaan kampanye inovasi, penguatan strategi promosi.	Penyelenggaraan kampanye inovasi berkelanjutan, evaluasi akhir dan pengembangan model kampanye.
Apresiasi prestasi inovasi	Penyelenggaraan lomba inovasi dalam rangka penanganan kebencanaan	Perencanaan kegiatan apresiasi inovasi, penyusunan kriteria lomba inovasi.	Penyelenggaraan lomba inovasi.	Monitoring dampak lomba inovasi, penguatan partisipasi publik dalam lomba.	Perluasan cakupan lomba inovasi ke tingkat nasional, publikasi hasil inovasi pemenang.	Penyelenggaraan lomba inovasi berkelanjutan, evaluasi akhir kegiatan apresiasi
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah						
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk	Adanya prakarsa riset dan inovasi dalam rangka penanganan kebencanaan	Identifikasi kebutuhan riset dan inovasi daerah, penyusunan	Pelaksanaan prakarsa riset dan inovasi awal, sosialisasi kepada pemangku kepentingan	Monitoring dan evaluasi prakarsa riset dan inovasi, penguatan koordinasi dengan	Implementasi prakarsa skala nasional, evaluasi dampak terhadap permasalahan daerah.	Penguatan dan pengembangan prakarsa berkelanjutan, publikasi hasil
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global						
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di	Adanya keselarasan isu riset dan inovasi di daerah dengan isu internasional terkait penanganan kebencanaan	Identifikasi isu internasional yang relevan, penyusunan rencana strategis kepedulian isu global.	Sosialisasi isu global kepada pemangku kepentingan.	Implementasi strategi kepedulian isu global dalam kegiatan riset dan inovasi daerah.	Monitoring dan evaluasi keterpaduan isu internasional dengan kegiatan riset daerah.	Penyempurnaan strategi kepedulian isu global, publikasi hasil riset terkait implementasi isu global di RID HSU
Penguatan kerjasama internasional	Terbangunnya kerjasama internasional dalam rangka penanganan	Identifikasi potensi mitra internasional, penyusunan	Pelaksanaan kerjasama awal, sosialisasi dan pelatihan terkait	Monitoring kerjasama internasional, evaluasi awal dampak kerjasama.	Penguatan implementasi kerjasama internasional, publikasi hasil kolaborasi.	Evaluasi dan pengembangan kerjasama internasional

## BAB VII

### RENCANA AKSI RISET DAN INOVASI DI DAERAH

Rencana aksi riset dan inovasi daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam lima tahun kedepan berdasarkan hasil elaborasi terhadap pengembangan produk-produk unggulan daerah dan pemecahan permasalahan utama daerah yang dianalisis dengan kerangka ekosistem riset dan inovasi daerah dapat dilihat pada Tabel 7.1 dan 7.2. Rencana aksi dilakukan secara lintas perangkat daerah (*cross cutting programme*) melalui pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi di daerah yang kontekstual terhadap masing-masing PUD dan permasalahan utama daerah. Rencana aksi ini melibatkan perangkat daerah (PD) sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Program-program yang akan dilaksanakan selama lima tahun untuk mencapai kondisi akhir seperti yang diharapkan, baik untuk pengembangan produk-produk unggulan daerah maupun untuk menyelesaikan permasalahan utama daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 7.1. Matriks Rencana Aksi Riset dan Inovasi di Daerah untuk Pengembangan PUD

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan	
				1	2	3	4	5			
Produk Unggulan Daerah 1: Padi											
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah											
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Penyusunan regulasi terkait pengembangan usahatani padi	Regulasi yang mendukung pengembangan usahatani padi	1 regulasi	-	-	1	-	-	Dinas Pertanian BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan Bagian Hukum	
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Pemetaan basis data riset dan inovasi usahatani padi	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha, omzet, dsb) dan data inventor yang bergerak di bidang usahatani padi	1 basis data komoditi	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	Dinas Pertanian, Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan Diskominfo	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pembangunan pusat inovasi pengembangan padi	Pusat inovasi pengembangan padi	1 pusat inovasi	-	-	-	1	-	Dinas Pertanian BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya	

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
	Pembangunan inkubator dan layanan tenant pengembangan inovasi usahatani padi	Inkubator dan layanan tenant pengembangan usahatani padi	5 tenant	1	1	1	1	1	Dinas Pertanian BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Diskop UMKM Perindag	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Pembangunan infrastruktur pendukung pengembangan usahatani padi	Infrastruktur dalam mendukung pengembangan usahatani padi	Lab/rumah kemasan/ penggilingan / alsintan/ panen/ peralatan pendukung lainnya	1	1	1	1	1	Dinas Pertanian BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Peningkatan investasi untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi	5 skema/ model	1	1	1	1	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual (KI)	Penataan Data Kekayaan Intelektual pelaku usahatani padi	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usahatani padi	100%	-	25 %	25 %	25 %	25 %	Dinas Pertanian BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi										
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Peningkatan kerjasama riset dan inovasi	Jumlah kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan usahatani padi	2 PKS	1	1	-	-	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Pertanian	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Penyediaan demplot	Demplot untuk uji coba	5 demplot	1	1	1	1	1	Dinas Pertanian	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Pembangunan website jaringan inovasi daerah	Website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi	1 website	-	-	-	-	1	Dinas Pertanian BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Diskominfo	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan	
				1	2	3	4	5			
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;											
Penguatan kemitraan antar lembaga	Penguatan kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah	Jumlah Kemitraan riset dan inovasi antara <i>stakeholder</i> penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan usahatani padi	5 kemitraan	1	1	1	1	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Pertanian	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya	
	Penguatan kemitraan strategis riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> pusat dan daerah	Jumlah kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan usahatani padi	1 kemitraan	-	-	-	1	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Pertanian	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya	
Peningkatan difusi inovasi;	Sosialisasi dan bimtek transfer teknologi	Jumlah sosialisasi dan bimtek transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan usahatani padi	5 kali	1	1	1	1	1	Dinas Pertanian BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya	

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Peningkatan prak-tik baik dan dise-minasi hasil Riset dan Inovasi kepa-da pelaku inovasi.	Sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi	Jumlah sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset usahatani padi	5 kali	1	1	1	1	1	Dinas Pertanian BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi										
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye pengembangan usahatani padi	Jumlah promosi dan kampanye inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi	5 kali	1	1	1	1	1	Dinas Pertanian BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Apresiasi prestasi inovasi	Lomba inovasi	Jumlah lomba inovasi dalam rangka pengembangan usahatani padi	5 kali	1	1	1	1	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Pengembangan UMKM	Jumlah UMKM atau perusahaan pemula berbasis riset dalam usahatani padi	1 UMKM/ Perusahaan pemula	-	-	-	1	-	Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Dinas Pertanian BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal	Data teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan usahatani padi	100%	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	Dinas Pertanian BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 5: Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah										
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi PUD	Riset dan inovasi pengembangan usahatani padi	Jumlah riset dan inovasi terkait pengembangan usahatani padi	5	1	1	1	1	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Pertanian	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan klaster inovasi	Jumlah klaster inovasi usahatani padi	2 klaster	-	-	1	1	-	Dinas Pertanian BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Koordinasi dan sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah	Jumlah kebijakan pengembangan usahatani padi yang diselaraskan	1 kebijakan	-	-	1	-	-	Dinas Pertanian BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global										
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Peningkatan standarisasi produk hasil pertanian	Jumlah produk hasil usahatani padi yang distandarisasi	2 produk	-	-	1	1	-	Dinas Pertanian Dinas Perindustrian	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Pelatihan usahatani padi ramah lingkungan	Jumlah pelatihan usahatani padi yang ramah lingkungan	5 pelatihan	1	1	1	1	1	Dinas Pertanian	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penguatan kerjasama internasional	Pemetaan potensi Kerjasama internasional	Peta kerjasama internasional dalam rangka pengembangan usahatani padi	1 peta	-	-	-	50 %	50 %	Dinas Pertanian BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Bagian Pemerintahan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan	
				1	2	3	4	5			
Produk Unggulan Daerah 2: Kerbau											
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah											
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Penyusunan regulasi terkait pengembangan kerbau	Regulasi yang mendukung pengembangan kerbau	1 regulasi	-	-	-	1	-	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan Bagian Hukum	
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Pemetaan basis data riset dan inovasi kerbau	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha, omzet, dsb) dan data inventori yang bergerak di bidang perkebunan kerbau	1 basis data komoditi	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	Dinas Peternakan, Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan Diskominfo	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pembangunan pusat inovasi pengembangan kerbau	Pusat inovasi pengembangan kerbau	1 pusat inovasi	-	-	-	-	1	Dinas Peternakan Dinas Perindustrian BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya	

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
	Pembangunan inkubator dan layanan tenant pengembangan inovasi kerbau	Inkubator dan layanan tenant pengembangan kerbau	1 inkubator dan layanan tenant	-	-	-	-	1	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Diskop UMKM Perindag	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Peningkatan investasi untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	1 skema/model	-	-	1	-	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual (KI)	Penataan Data Kekayaan Intelektual pelaku usaha kerbau	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha kerbau	100%	-	25 %	25 %	25 %	25 %	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi										
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di	Peningkatan kerjasama riset dan inovasi	Jumlah kerjasama dengan BRIN,	2 PKS	1	1	-	-	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
daerah dengan pemangku kepentingan;		swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan usaha kerbau								dinas teknis lainnya
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Penyediaan demplot	Demplot untuk uji coba	1 demplot	-	-	-	-	1	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Pembangunan website jaringan inovasi daerah	Website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	1 website	-	-	-	-	1	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;										
Penguatan kemitraan antar lembaga	Penguatan kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah	Jumlah Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam	1 kemitraan	-	-	1	-	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Peternakan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
		rangka pengembangan kerbau								
	Penguatan kemitraan strategis riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> pusat dan daerah	Jumlah kemitra-an strategis di pusat dan daerah dalam pengem-bangan kerbau	2 kemitraan	-	-	1	1	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Peternakan	Berkoordinas i dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan difusi inovasi;	Sosialisasi dan bimtek transfer teknologi	Jumlah sosialisasi dan bimtek transfer teknologi bagi pelaku bisnis da-lam rangka pe-ngembangan kerbau	3 kali	-	-	1	1	1	Dinas Peternakan	Berkoordinas i dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi	Jumlah sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan kerbau	1 kali	-	-	-	-	1	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinas i dengan dinas teknis lainnya
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi										

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye pengembangan kerbau	Jumlah promosi dan kampanye dalam rangka pengembangan kerbau	5 kali	1	1	1	1	1	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Diskop UMKM Perindag Dinas Pariwisata	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Apresiasi prestasi inovasi	Lomba inovasi	Jumlah lomba inovasi dalam rangka pengembangan kerbau	5 kali	1	1	1	1	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Pengembangan UMKM	Jumlah UMKM atau perusahaan pemula berbasis riset komoditas kerbau	2 UMKM/ Perusahaan pemula	-	-	-	1	1	Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal	Data teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan kerbau	100%	-	25 %	25 %	25 %	25 %	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/su b kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Elemen 5: Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah										
Prakarsa pe- ngembangan Ri-set dan Inovasi di daerah berda- sarkan kebutu- han daerah untuk promosi PUD	Riset dan inovasi pengembangan kerbau	Jumlah riset dan inovasi terkait pengembangan kerbau	1 riset	-	-	1	-	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinas i dengan dinas teknis lainnya
Penyelenggaraa n pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan klaster inovasi	Jumlah klaster inovasi kerbau	1 klaster	-	-	-	-	1	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinas i dengan dinas teknis lainnya



Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Penyusunan regulasi terkait pengembangan peternakan itik	Regulasi yang mendukung pengembangan peternakan itik	1 regulasi	-	-	1	-	-	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan Bagian Hukum
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Pemetaan basis data riset dan inovasi peternakan itik	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha, omzet, dsb) dan data inventor yang bergerak di bidang ternak itik	1 basis data komoditi	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	Dinas Peternakan, Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan Diskominfo
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pembangunan pusat inovasi pengembangan peternakan itik	Pusat inovasi pengembangan peternakan itik	1 pusat inovasi	-	-	-	1	-	Dinas Peternakan Dinas Perindustrian BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Pembangunan inkubator dan layanan tenant pengembangan inovasi itik	Inkubator dan layanan tenant pengembangan peternakan itik	1 inkubator dan layanan tenant	-	-	-	1	-	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Diskop UMKM dan Perindag	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Peningkatan investasi untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan itik	Skema/model dana atau anggar-an khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan itik	5 skema/model	1	1	1	1	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual (KI)	Penataan Data Kekayaan Intelektual pelaku usaha peternakan itik	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha peternakan itik	100%	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi										
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Peningkatan kerjasama riset dan inovasi	Jumlah kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan usaha peternakan itik	2 PKS	1	1	-	-	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Penyediaan demplot	Demplot untuk uji coba	1 demplot	-	-	1	-	-	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Pembangunan website jaringan inovasi daerah	Website jaringan inovasi dalam rangka pengembangan peternakan itik	1 Website	-	-	-	-	1	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Diskominfo	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;										
Penguatan kemitraan antar lembaga	Penguatan kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah	Jumlah Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan peternakan itik	5 kemitraan	1	1	1	1	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Peternakan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
	Penguatan kemitraan strategis riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> pusat dan daerah	Jumlah kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan peternakan itik	1 kemitraan	-	-	1	-	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Peternakan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan difusi inovasi;	Sosialisasi dan bimtek transfer teknologi	Jumlah sosialisasi dan bimtek transfer teknologi bagi pelaku bisnis dalam rangka pengembangan peternakan itik	5 kali	1	1	1	1	1	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi	Jumlah sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset pengembangan peternakan itik	5 kali	1	1	1	1	1	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi										
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye pengembangan peternakan itik	Jumlah promosi dan kampanye dalam rangka pengembangan peternakan itik	5 kali	1	1	1	1	1	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Apresiasi prestasi inovasi	Lomba inovasi	Jumlah lomba inovasi dalam rangka pengembangan peternakan itik	5 kali	1	1	1	1	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Peternakan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Pengembangan UMKM	Jumlah UMKM atau perusahaan pemula berbasis riset peternakan itik	5 UMKM/ Perusahaan pemula	1	1	1	1	1	Dinas Peternakan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal	Data teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan peternakan itik	100%	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen 5: Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah



Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Peningkatan standarisasi produk hasil olahan itik	Jumlah produk hasil olahan itik yang distandarisasi	1 produk	-	-	-	1	-	Dinas Peternakan Dinas Perindustrian BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Pelatihan pengolahan itik yang ramah lingkungan	Jumlah pelatihan itik yang ramah lingkungan	5 pelatihan	1	1	1	1	1	Dinas Peternakan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penguatan kerjasama internasional	Pemetaan potensi Kerjasama internasional	Peta kerjasama internasional dalam rangka pengembangan peternakan itik	1 peta	-	-	-	50 %	50 %	Dinas Peternakan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Bagian Pemerintahan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Produk Unggulan Daerah 4: Ikan Patin										
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah										
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Penyusunan regulasi terkait pengembangan agribisnis ikan patin	Regulasi yang mendukung pengembangan agribisnis ikan patin	1 regulasi	-	-	-	-	1	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan	Berkoordinasi dengan Bagian Hukum

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Pemetaan basis data riset dan inovasi agribisnis ikan patin	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang bergerak di bidang agribisnis ikan patin	100% Ketersediaan data komoditas ikan patin	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan	Berkoordinasi dengan Diskominfo
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pembangunan/ pengembangan pusat inovasi agribisnis ikan patin	Pusat inovasi pengembangan agribisnis ikan patin	1 pusat inovasi	-	-	1	-	-	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan Diskop UMKM dan Perindag
	Pengembangan inkubator dan layanan tenant agribisnis ikan patin	Inkubator dan layanan tenant pengembangan agribisnis ikan patin	3 tenant	-	-	1	1	1	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Diskop dan UMKM	
	Pembangunan infrastruktur pendukung	Infrastruktur pendukung pengembangan	1 Rumah produksi dan 1 rumah kemasan	-	-	-	1	1	Dinas Perikanan Dinas Koperasi UMKM	Berkoordinasi dengan: Disperin, Disdag

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
	pengembangan agribisnis ikan patin	agribisnis ikan patin							Perindustrian dan Perdagangan	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Peningkatan investasi untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan agribisnis ikan patin	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan agribisnis ikan patin	1 skema/model	1	1	1	1	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan SKPD terkait
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual (KI)	Penataan Data Kekayaan Intelektual pelaku usaha agribisnis ikan patin	Inventarisasi data kekayaan intelektual pada pelaku usaha agribisnis ikan patin	100%	-	25 %	25 %	25 %	25 %	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan SKPD terkait
Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi										
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Peningkatan kerjasama riset dan inovasi	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan	2 PKS	1	1	-	-	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan SKPD terkait

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/su b kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
		agribisnis ikan patin								
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Penyediaan demplot budidaya ikan patin	Demplot untuk uji coba budidaya ikan patin	2 demplot	-	1	-	1	-	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	
	Pembangunan website jaringan inovasi daerah terkait pengembangan agribisnis ikan patin	Website jaringan inovasi pengembangan agribisnis ikan patin	1 website	-	-	-	-	1	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Diskominfo	Berkoordinasi dengan SKPD terkait
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;										
Penguatan kemitraan antar lembaga	Penguatan kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah	Jumlah Kemitraan riset dan inovasi antara	5 kemitraan	1	1	1	1	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Perikanan	Berkoordinasi dengan SKPD terkait

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/su b kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
		stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan agribisnis ikan patin								
	Penguatan kemitraan strategis riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> pusat dan daerah	Jumlah kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan agribisnis ikan patin	1 kemitraan	-	-	-	-	1	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	KKP, BRIN, Diskanlut Prov. Kalsel
Peningkatan difusi inovasi;	Sosialisasi dan bimtek transfer teknologi pengembangan agribisnis ikan patin	Jumlah sosialisasi dan bimtek transfer teknologi dalam rangka pengembangan agribisnis ikan patin	2 kali	-	1	-	1	-	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinas i dengan SKPD terkait

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi pengembangan agribisnis ikan patin	Jumlah sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha terkait agribisnis ikan patin	2 kali	-	-	1	-	1	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan SKPD terkait
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi										
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye pengembangan agribisnis ikan patin	Jumlah promosi dan kampanye inovasi dalam rangka pengembangan agribisnis ikan patin	5 kali	1	1	1	1	1	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan	Berkoordinasi dengan SKPD terkait
Apresiasi prestasi inovasi	Lomba inovasi	Jumlah hasil inovasi teknologi/ produk ikan patin yang diikutsertakan dalam lomba inovasi	5 inovasi	1	1	1	1	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Perikanan	Berkoordinasi dengan SKPD terkait

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Pengembangan UMKM	Jumlah UMKM atau perusahaan pemula berbasis riset pada bidang agribisnis ikan patin	1 UMKM/ Perusahaan pemula	-	-	-	1	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan	Berkoordinasi dengan Dinas Perikanan
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal	Data teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan pengembangan agribisnis ikan patin	100%	-	25 %	25 %	25 %	25 %	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan SKPD terkait
Elemen 5: Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah										
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi PUD	Riset dan inovasi pengembangan ikan patin	Jumlah riset dan inovasi terkait pengembangan agribisnis ikan patin	5 riset/ inovasi	1	1	1	1	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan SKPD terkait

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan klaster inovasi	Klaster inovasi agribisnis ikan patin	2 klaster	-	-	-	1	1	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan SKPD terkait
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Koordinasi dan sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah	Jumlah kebijakan pengembangan agribisnis ikan patin yang diselaraskan	1 kebijakan	-	-	-	1	-	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan SKPD terkait
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global										
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Peningkatan standarisasi produk hasil budidaya dan pengolahan ikan patin	Jumlah produk hasil budidaya dan pengolahan ikan patin yang distandarisasi	1 produk	-	-	-	-	1	Dinas Perikanan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan	Berkoordinasi dengan SKPD terkait

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
	Pelatihan budidaya ikan patin yang ramah lingkungan	Jumlah pelatihan budidaya ikan patin yang ramah lingkungan yang ramah lingkungan	4 pelatihan	-	1	1	1	1	Dinas Perikanan	Berkoordinasi dengan SKPD terkait
Penguatan kerjasama internasional	Pemetaan potensi Kerjasama internasional	Peta kerjasama internasional da-lam rangka pengembangan agribisnis ikan patin	1 peta kerjasama	-	-	-	-	1	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Bagian Pemerintahan	Berkoordinasi dengan SKPD terkait
Produk Unggulan Daerah 5: Ikan Gabus (Haruan)										
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah										
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Penyusunan regulasi terkait pengembangan agribisnis ikan gabus (haruan)	Regulasi yang mendukung pengembangan agribisnis ikan gabus (haruan)	1 regulasi	-	-	1	-	-	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan	Berkoordinasi dengan Bagian Hukum

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Pemetaan basis data riset dan inovasi agribisnis ikan gabus (haruan)	Basis data yang mendukung investasi dan bisnis, data kewirausahaan (jumlah UMKM, tenaga kerja, sektor usaha omzet, dsb) dan data inventor yang bergerak di bidang agribisnis ikan gabus (haruan)	100% Ketersediaan data komoditas ikan gabus	-	25 %	25 %	25 %	25 %	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan	Berkoordinasi dengan Diskominfo
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pembangunan/ pengembangan pusat inovasi agribisnis ikan gabus (haruan)	Pusat inovasi pengembangan agribisnis ikan gabus (haruan)	1 pusat inovasi	-	-	1	-	-	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan Dis-kop UMKM Perindag
	Pengembangan inkubator dan layanan tenant agribisnis ikan gabus (haruan)	Inkubator dan layanan tenant pengembangan agribisnis ikan gabus (haruan)	3 tenant	-	-	1	1	1	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya





Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Penguatan kemitraan antar lembaga	Penguatan kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah	Jumlah Kemitraan riset dan inovasi antara <i>stakeholder</i> penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka pengembangan agribisnis ikan gabus (haruan)	5 kemitraan	1	1	1	1	1	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan SKPD terkait
	Penguatan kemitraan strategis riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> pusat dan daerah	Jumlah kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam pengembangan agribisnis ikan gabus (haruan)	1 Kemitraan	-	-	-	-	1	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	KKP, BRIN dan Diskanlut Prov. Kalsel

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/su b kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Peningkatan difusi inovasi;	Sosialisasi dan bimtek transfer teknologi pengembangan agribisnis ikan gabus (haruan)	Jumlah sosialisasi dan bimtek transfer teknologi dalam rangka pengembangan agribisnis ikan gabus (haruan)	2 kali	-	1	1	-	-	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan SKPD terkait
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi pengembangan agribisnis ikan gabus (haruan)	Jumlah sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi kepada pelaku usaha terkait agribisnis ikan gabus (haruan)	1 kali	-	-	-	1	-	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan SKPD terkait
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi										
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye pengembangan agribisnis ikan gabus (haruan)	Jumlah promosi dan kampanye inovasi dalam rangka pengembangan agribisnis ikan gabus (haruan)	5 kali	1	1	1	1	1	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan	Berkoordinasi dengan SKPD terkait





Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Peningkatan standarisasi produk hasil budidaya dan pengolahan ikan gabus (haruan)	Jumlah produk hasil budidaya dan pengolahan ikan gabus (haruan) yang distandarisasi	1 produk	-	-	-	-	1	Dinas Perikanan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan	Berkoordinasi dengan SKPD terkait
	Pelatihan budidaya/penangkapan ikan gabus (haruan) yang ramah lingkungan	Jumlah pelatihan budidaya ikan gabus (haruan) yang ramah lingkungan	1 pelatihan	-	-	-	-	1	Dinas Perikanan	Berkoordinasi dengan SKPD terkait
Penguatan kerjasama internasional	Pemetaan potensi Kerjasama internasional	Peta kerjasama internasional dalam rangka pengembangan agribisnis ikan gabus (haruan)	1 peta kerjasama	-	-	-	-	1	Dinas Perikanan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Bagian Pemerintahan	Berkoordinasi dengan SKPD terkait

Tabel 7.2. Matriks Rencana Aksi Riset dan Inovasi di Daerah untuk Penyelesaian Permasalahan Utama Daerah

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Prioritas 1: Masih Rendahnya Rata-Rata Lama Sekolah										
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah										
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Penyusunan regulasi terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	Regulasi yang mendukung peningkatan rata-rata lama sekolah	1 regulasi	-	-	-	-	1	Dinas Pendidikan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan Bagian Hukum
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Pemetaan basis data riset dan inovasi pendidikan	Basis data pendidikan	1 basis data pendidikan	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	Dinas Pendidikan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan Diskominfo
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Penyempurnaan dokumen perencanaan peningkatan rata-rata lama sekolah	Perencanaan peningkatan rata-rata lama sekolah	1 perencanaan	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	Dinas Pendidikan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Pembangunan infrastruktur pendukung peningkatan rata-rata lama sekolah	Infrastruktur dalam mendukung peningkatan rata-rata lama sekolah		20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	Dinas Pendidikan Dinas PUPR BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Peningkatan investasi untuk riset dan inovasi dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	1 skema/model	-	-	-	1	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual (KI)	Penataan Data Kekayaan Intelektual terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	Inventarisasi data kekayaan intelektual terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	100%	-	25 %	25 %	25 %	25 %	Dinas Pendidikan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi										
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Peningkatan kerjasama riset dan inovasi	Jumlah kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	1 PKS	1	-	-	-	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Pembangunan website jaringan inovasi daerah	Website jaringan inovasi pendidikan dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	1 website	-	-	-	1	-	Dinas Pendidikan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;										
Penguatan kemitraan antar lembaga	Penguatan kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah	Jumlah Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	1 Kemitraan	-	-	-	1	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
	Penguatan kemitraan strategis riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> pusat dan daerah	Jumlah kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	1 kemitraan	-	1	-	-	-	Dinas Pendidikan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan difusi inovasi;	Sosialisasi dan bimtek transfer teknologi	Jumlah sosialisasi dan bimtek transfer teknologi bagi masyarakat untuk peningkatan rata-rata lama sekolah	3 kali	-	-	1	1	1	Dinas Pendidikan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi	Jumlah sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi peningkatan rata-rata lama sekolah	3 kali	-	-	1	1	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi										
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye pengembangan inovasi untuk peningkatan rata-rata lama sekolah	Jumlah promosi dan kampanye inovasi dalam untuk peningkatan rata-rata lama sekolah	5 kali	1	1	1	1	1	Dinas Pendidikan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Apresiasi prestasi inovasi	Lomba inovasi	Jumlah lomba inovasi dalam rangka peningkatan rata-rata lama sekolah	5 kali	1	1	1	1	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal	Data teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait peningkatan rata-rata lama sekolah	100%	-	25 %	25 %	25 %	25 %	Dinas Pendidikan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Elemen 5: Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah										
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berda-sarkan kebutuhan daerah untuk penyelesaian permasalahan daerah	Riset dan inovasi terkait strategi peningkatan rata-rata lama sekolah	Jumlah riset dan inovasi terkait strategi peningkatan rata-rata lama sekolah	1 riset	-	-	-	1	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Koordinasi dan sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah	Jumlah kebijakan terkait peningkatan rata-rata lama sekolah yang diselaraskan	1 kebijakan	-	-	-	1	-	Dinas Pendidikan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global										
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Peningkatan standarisasi pendidikan	Pendidikan yang distandarisasi	1 produk	-	-	1	-	-	Dinas Pendidikan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Penguatan kerjasama internasional	Pemetaan potensi kerjasama internasional	Peta kerjasama internasional dalam rangka peningkatan pendidikan	1 peta	-	-	-	50 %	50 %	Dinas Pendidikan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Bagian Pemerintahan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
<b>Prioritas 2: Masih Tingginya Angka Stunting</b>										
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah										
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Review regulasi terkait penurunan angka <i>stunting</i>	Regulasi yang mendukung penurunan angka <i>stunting</i>	5 regulasi	1	1	1	1	1	Dinas Kesehatan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan Bagian Hukum
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Pemetaan basis data <i>stunting</i>	Basis data yang mendukung penurunan angka <i>stunting</i>	1 basis data <i>stunting</i>	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	Dinas Kesehatan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan Diskominfo
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Penyempurnaan dokumen perencanaan penurunan angka <i>stunting</i>	Perencanaan penurunan angka <i>stunting</i>	1 perencanaan	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	Dinas Kesehatan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Pembangunan infrastruktur pendukung penurunan angka <i>stunting</i>	Infrastruktur dalam mendukung penurunan angka <i>stunting</i>	Penyediaan sarana air bersih dan sanitasi	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	Dinas PUPR BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Peningkatan investasi untuk riset dan inovasi dalam rangka penurunan angka <i>stunting</i>	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka penurunan angka <i>stunting</i>	1 skema/model	-	-	-	-	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual (KI)	Penataan Data Kekayaan Intelektual inovasi dalam penanganan <i>stunting</i>	Inventarisasi data kekayaan inovasi dalam penanganan <i>stunting</i>	100%	-	25 %	25 %	25 %	25 %	Dinas Kesehatan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi										
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Peningkatan kerjasama riset dan inovasi	Jumlah kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka penurunan angka <i>stunting</i>	2 PKS	1	-	1	-	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
	Penyediaan peralatan kesehatan	Peralatan Kesehatan untuk penurunan angka <i>stunting</i>	Paket peralatan untuk penurunan angka <i>stunting</i>	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	Dinas Kesehatan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Pembangunan website jaringan inovasi daerah	Website jaringan inovasi dalam rangka penurunan angka <i>stunting</i>	1 website	-	-	-	1	-	Dinas Kesehatan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;										
Penguatan kemitraan antar lembaga	Penguatan kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah	Jumlah Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka penurunan angka <i>stunting</i>	1 kemitraan	-	-	-	-	1	Dinas Kesehatan Dinas Pendidikan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
	Penguatan kemitraan strategis riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> pusat dan daerah	Jumlah kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam rangka penanganan <i>stunting</i>	1 kemitraan	-	-	1	-	-	Dinas Kesehatan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan difusi inovasi;	Sosialisasi dan bimtek transfer teknologi	Jumlah sosialisasi dan bimtek transfer teknologi bagi masyarakat dalam rangka penurunan angka <i>stunting</i>	5 kali	1	1	1	1	1	Dinas Kesehatan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi	Jumlah sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi penurunan angka <i>stunting</i>	5 kali	1	1	1	1	1	Dinas Kesehatan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi										
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye pengembangan inovasi untuk penurunan angka <i>stunting</i>	Jumlah promosi dan kampanye dalam rangka penurunan angka <i>stunting</i>	5 kali	1	1	1	1	1	Dinas Kesehatan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Apresiasi prestasi inovasi	Lomba inovasi	Jumlah lomba inovasi dalam rangka penurunan angka <i>stunting</i>	5 kali	1	1	1	1	1	Dinas Kesehatan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/ atau teknologi masyarakat.	Pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal	Data teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait penurunan angka <i>stunting</i>	100%	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	Dinas Kesehatan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 5: Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah										
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah untuk penyelesaian permasalahan daerah	Riset dan inovasi terkait penurunan angka <i>stunting</i>	Jumlah riset dan inovasi terkait penurunan angka <i>stunting</i>	1 riset	-	-	-	-	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan dan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Koordinasi dan sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah	Jumlah kebijakan penurunan angka <i>stunting</i> diselaraskan	1 kebijakan	1	-	-	-	-	Dinas Kesehatan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global										
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Penyusunan kebijakan daerah untuk standar penurunan angka <i>stunting</i>	Standarisasi nasional dan internasional dalam penurunan angka <i>stunting</i>	100%	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	Dinas Kesehatan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penguatan kerjasama internasional	Pemetaan potensi Kerjasama internasional	Peta kerjasama internasional dalam rangka penurunan angka <i>stunting</i>	1 peta	-	-	-	-	1	Dinas Kesehatan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Bagian Pemerintahan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan	
				1	2	3	4	5			
Prioritas 3: Masih Tingginya Angka Kemiskinan											
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah											
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Penyusunan regulasi terkait penurunan angka kemiskinan	Kebijakan yang mendukung penurunan angka kemiskinan	1 regulasi	-	-	-	1	-	Dinas Sosial DPMD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan Bagian Hukum dan dinas teknis lainnya	
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Pemetaan basis data riset dan inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	Tersedianya basis data kemiskinan daerah	1 basis data	-	25 %	25 %	25 %	25 %	Dinas Sosial DPMD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Diskominfo	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Penyusunan perencanaan penurunan angka kemiskinan	Perencanaan penurunan angka kemiskinan	1 Perencanaan	1	-	-	-	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas Sosial DPMD	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Peningkatan investasi untuk riset dan inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	Tersedianya anggaran khusus untuk riset dan inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	1 riset	-	-	-	-	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya	

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual (KI)	Penataan Data Kekayaan Intelektual	Inventarisasi data kekayaan intelektual terkait penurunan angka kemiskinan	100%	-	25 %	25 %	25 %	25 %	Dinas Sosial DPMD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi										
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Peningkatan kerjasama riset dan inovasi	Jumlah kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi terkait penurunan angka kemiskinan	1 PKS	1	-	-	-	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Penyediaan jaringan website inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	Tersedianya jaringan website inovasi daerah untuk pengentasan kemiskinan	1 website	-	-	-	-	1	Dinas Sosial DPMD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Diskominfo	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;										
Penguatan kemitraan antar lembaga	Penguatan kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah	Jumlah Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah terkait penurunan angka kemiskinan	1 kemitraan	-	-	-	-	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Penguatan kemitraan strategis riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> pusat dan daerah	Jumlah kemitraan strategis di pusat dan daerah terkait penurunan angka kemiskinan	1 kemitraan	-	-	1	-	-	Dinas Sosial DPMD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Peningkatan difusi inovasi;	Sosialisasi dan bimtek transfer teknologi	Jumlah sosialisasi dan bimtek transfer teknologi terkait penurunan angka kemiskinan	5 kali	1	1	1	1	1	Dinas Sosial DPMD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi	Jumlah sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait penanggulangan kemiskinan	2 kali	-	-	-	1	1	Dinas Sosial DPMD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi										
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye inovasi terkait penanggulangan kemiskinan	Jumlah promosi dan kampanye inovasi terkait penanggulangan kemiskinan	5 kali	1	1	1	1	1	Dinas Sosial DPMD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Apresiasi prestasi inovasi	Lomba inovasi	Jumlah lomba inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	5 kali	1	1	1	1	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Pengembangan UMKM	Jumlah UMKM atau perusahaan pemula berbasis riset dan inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	5 UMKM/ Perusahaan pemula	1	1	1	1	1	Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal	Data teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait penurunan angka kemiskinan	100%	-	25 %	25 %	25 %	25 %	Dinas Sosial DPMD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 5: Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah										
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi untuk penyelesaian	Riset dan inovasi terkait penanggulangan kemiskinan	Jumlah riset dan inovasi terkait penanggulangan kemiskinan	1 riset	-	-	-	-	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/su b kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
permasala-han di daerah										
Penyelenggaraa n pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan klaster inovasi	Jumlah klaster inovasi terkait penurunan angka kemiskinan	2 klaster	-	-	-	1	1	Dinas Sosial DPMD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinas i dengan dinas teknis lainnya
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Koordinasi dan sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah	Jumlah kebijakan terkait penanggulanga n kemiskinan	1 kebijakan	-	-	-	-	1	Dinas Sosial DPMD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinas i dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global										
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Penyusunan kebijakan daerah untuk standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) tanpa Kemiskinan	Standar pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tanpa kemiskinan	100%	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penguatan kerjasama internasional	Pemetaan potensi Kerjasama internasional	Peta kerjasama internasional dalam rangka penurunan angka kemiskinan	1 peta	-	-	-	-	1	Dinas Sosial DPMD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Bagian Pemerintahan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Prioritas 4: Penguatan Infrastruktur										
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah										
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Evaluasi kebijakan terkait infrastruktur dasar dan strategis	Regulasi yang mendukung penguatan layanan infrastruktur dasar dan strategis	1 regulasi	-	-	1	-	-	Dinas PUPR BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan Bagian Hukum dan Dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Pemetaan basis data layanan infrastruktur dasar dan strategis	Basis data tentang layanan infrastruktur dasar dan strategis	100% Ketersediaan dan update data infrastruktur	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	Dinas PUPR BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan Diskominfo
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Peningkatan investasi untuk riset dan inovasi dalam rangka pengembangan dan penguatan infrastruktur	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi terkait penguatan infrastruktur dasar dan strategis	1 skema/model	-	1	-	-	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan: dinas teknis lainnya
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual (KI)	Penataan Data Kekayaan Intelektual bidang infrastruktur dasar dan strategis	Inventarisasi data kekayaan intelektual bidang infrastruktur	100%	-	-	33 %	33 %	34 %	Dinas PUPR BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan	
				1	2	3	4	5			
Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi											
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Peningkatan kerjasama riset dan inovasi	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka pengembangan dan penguatan infrastruktur dasar dan strategis	1 PKS	1	-	-	-	-	Dinas PUPR BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Pembangunan website jaringan riset dan inovasi daerah, perpustakaan digital	Website jaringan riset dan inovasi terkait layanan infrastruktur dasar dan strategis	1 website	-	1	-	-	-	Dinas PUPR BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Diskominfo	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya	
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;											
Penguatan kemitraan antar lembaga	Penguatan kemitraan riset dan inovasi antar stakeholder di daerah	Jumlah Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder	1 Kemitraan	-	1	-	-	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya	

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
		penghasil dan pengguna inovasi di daerah dalam rangka penguatan infrastruktur								
	Penguatan kemitraan strategis riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> pusat dan daerah	Jumlah kemitraan strategis di pusat dan daerah dalam rangka penguatan infrastruktur	1 kemitraan	-	-	-	1	-	Dinas PUPR BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan difusi inovasi;	Sosialisasi dan bimtek transfer teknologi terkait penguatan layanan infrastruktur dasar dan strategis	Jumlah sosialisasi dan bimtek transfer teknologi terkait penguatan infrastruktur	4 kali	-	1	1	1	1	Dinas PUPR BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait penguatan layanan infrastruktur dasar dan strategis	Jumlah sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait penguatan layanan infrastruktur dasar dan strategis	4 kali	-	1	1	1	1	Dinas PUPR BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi										
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye pengembangan inovasi terkait penguatan layanan infrastruktur	Jumlah promosi dan kampanye inovasi terkait penguatan layanan infrastruktur	5 kali	1	1	1	1	1	Dinas PUPR BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Apresiasi prestasi inovasi	Lomba inovasi	Jumlah hasil inovasi teknologi terkait penguatan layanan infrastruktur yang diikutsertakan dalam lomba inovasi	5 inovasi	1	1	1	1	1	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Dinas PUPR	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Pengembangan UMKM	Jumlah kontraktor atau konsultan terkait pengembangan dan penguatan infrastruktur dasar dan strategis	4 kontraktor/ konsultan	-	1	1	1	1	Dinas PUPR BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal	Data teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait dengan layanan infrastruktur dasar dan strategis	100%	-	25 %	25 %	25 %	25 %	Dinas PUPR BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Elemen 5: Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah										
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk penyelesaian permasalahan di daerah	Riset dan inovasi penguatan layanan infrastruktur dasar dan strategis	Jumlah riset dan inovasi terkait pengembangan dan penguatan layanan infrastruktur dasar dan strategis	1 riset	-	1	-	-	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi	Pengembangan klaster inovasi	Klaster inovasi untuk pengembangan dan penguatan layanan infrastruktur dasar dan strategis	1 klaster	-	-	-	-	1	Dinas PUPR BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Koordinasi dan sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah	Jumlah kebijakan terkait pengembangan dan penguatan layanan infrastruktur dasar dan strategis yang diselenggarakan	1 kebijakan	-	-	1	-	-	Dinas PUPR BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global										
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Sosialisasi pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan	Jumlah sosialisasi pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan	4 pelatihan	-	1	1	1	1	Dinas PUPR	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penguatan kerjasama internasional	Pemetaan potensi Kerjasama internasional	Peta kerjasama internasional dalam rangka pengembangan dan penguatan infrastruktur dasar dan strategis	1 peta kerjasama	-	-	-	-	1	Dinas PUPR BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Bagian Pemerintahan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya (Cipta Karya)

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/ sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan	
				1	2	3	4	5			
Prioritas 5: Masih Tingginya Risiko Bencana											
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah											
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah;	Review kebijakan terkait penanganan kebencanaan	Regulasi yang mendukung penanganan kebencanaan	4 regulasi	1	1	1	1	-	BPBD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya	
Penataan basis data Riset dan Inovasi;	Pemetaan basis data terkait kebencanaan	Basis data terkait kebencanaan	100% Ketersediaan data	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	BPBD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya	
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi;	Pembangunan pusat inovasi terkait penanganan kebencanaan	Pusat inovasi terkait penanganan kebencanaan	1 pusat inovasi	-	-	-	1	-	BPBD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya	
Penyediaan anggaran Riset dan Inovasi;	Peningkatan investasi untuk riset dan inovasi terkait penanganan kebencanaan	Skema/model dana atau anggaran khusus untuk riset dan inovasi dalam rangka penanganan kebencanaan	1 skema/ model	-	1	-	-	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan BPBD, dan dinas teknis lainnya	

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual (KI)	Penataan Data Kekayaan Intelektual	Inventarisasi data kekayaan intelektual terkait penanganan kebencanaan	100%	-	25 %	25 %	25 %	25 %	BPBD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 2: Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi										
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan;	Peningkatan kerjasama riset dan inovasi	Kerjasama dengan BRIN, swasta atau perguruan tinggi dalam rangka penanganan kebencanaan	4 PKS	1	1	1	1	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan BPBD dan dinas teknis lainnya
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Pembangunan website jaringan inovasi daerah terkait kebencanaan	Website jaringan inovasi terkait kebencanaan	1 website	-	1	-	-	-	BPBD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Diskominfo	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi;										
Penguatan kemitraan antar lembaga	Penguatan kemitraan riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> di daerah	Jumlah Kemitraan riset dan inovasi antara stakeholder penghasil dan pengguna inovasi di daerah terkait penanganan kebencanaan	1 kemitraan	-	1	-	-	-	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
	Penguatan kemitraan strategis riset dan inovasi antar <i>stakeholder</i> pusat dan daerah	Jumlah kemitraan strategis di pusat dan daerah terkait penanganan kebencanaan	4 kemitraan	1	1	1	1	-	BPBD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Peningkatan difusi inovasi;	Sosialisasi dan bimtek transfer teknologi	Jumlah sosialisasi dan bimtek transfer teknologi dalam rangka penanganan kebencanaan	5 kali	1	1	1	1	1	BPBD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan BPBD Prov dan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi.	Sosialisasi dan diseminasi hasil riset dan inovasi	Jumlah sosialisasi praktik baik dan diseminasi hasil riset dan inovasi terkait penanganan kebencanaan	25 kali	5	5	5	5	5	BPBD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi										
Promosi dan kampanye inovasi;	Promosi dan kampanye inovasi terkait penanganan kebencanaan	Jumlah promosi dan kampanye inovasi dalam rangka penanganan kebencanaan	5 kali	1	1	1	1	1	BPBD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Apresiasi prestasi inovasi	Lomba inovasi	Jumlah hasil inovasi teknologi terkait penanganan kebencanaan yang diikutsertakan dalam lomba inovasi	5 inovasi	1	1	1	1	1	BPBD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Pendataan teknologi masyarakat dan kearifan lokal	Data teknologi masyarakat dan kearifan lokal terkait penanganan kebencanaan	100%	-	25 %	25 %	25 %	25 %	BPBD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 5: Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah										
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk penyelesaian permasalahan daerah	Riset dan inovasi terkait kebencanaan	Jumlah riset dan inovasi terkait kebencanaan	1 riset	-	1	-	-	-	BPBD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi	Pengembangan klaster inovasi	Klaster inovasi terkait kebencanaan	1 klaster	-	-	-	-	1	BPBD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

Elemen Ekosistem RID	Program/kegiatan/sub kegiatan	Indikator	Target Sasaran 5 tahun	Target Capaian Sasaran Tahun ke-					SKPD Pelaksana	Keterangan
				1	2	3	4	5		
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Koordinasi dan sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah	Jumlah kebijakan terkait penanganan kebencanaan	1 kebijakan	-	-	-	1	-	BPBD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global										
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Sinkronisasi isu riset dan inovasi di daerah dengan isu internasional terkait penanganan kebencanaan.	Adanya keselarasan isu riset dan inovasi di daerah dengan isu internasional terkait penanganan kebencanaan.	100%	20 %	20 %	20 %	20 %	20 %	BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya
Penguatan kerjasama internasional	Pemetaan potensi Kerjasama internasional	Peta kerjasama internasional dalam rangka penanganan kebencanaan	1 peta kerjasama	-	-	-	-	1	BPBD BAPPEDALITBANG / BAPPERIDA Bagian Pemerintahan	Berkoordinasi dengan dinas teknis lainnya

## BAB VIII

### PENUTUP

Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Daerah (RIPJ-PID) Kabupaten Hulu Sungai Utara, memuat perencanaan riset dan inovasi di HSU dalam kurun waktu lima tahun (2025-2029) yang disusun sebagai landasan penyusunan dokumen RPJMD 2025-2029. RIPJ-PID Kabupaten Hulu Sungai Utara disusun oleh BAPPEDALITBANG Kabupaten Hulu Sungai Utara sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 78 tahun 2021.

RPIJ-PID Kabupaten Hulu Sungai Utara ini memuat 5 PUD yang akan dikembangkan dan 5 permasalahan prioritas daerah yang akan dipecahkan. Lima produk unggulan daerah adalah padi, kerbau, itik, ikan patin dan ikan gabus/haruan. Adapun lima permasalahan daerah adalah masih rendahnya rata-rata lama sekolah, masih tingginya angka stunting, masih tingginya angka kemiskinan, penguatan infrastruktur, dan masih tingginya risiko bencana.

Pengembangan produk unggulan daerah dan pemecahan permasalahan utama daerah yang ditetapkan, dianalisis melalui kerangka ekosistem riset dan inovasi daerah, yang terdiri dari enam elemen yaitu: 1) Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah. 2) Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi, 3) Kemitraan Riset dan Inovasi, 4) Budaya Riset dan Inovasi, 5) Keterpaduan atau koherensi Riset dan Inovasi di daerah, 6) Penyelarasan dengan perkembangan global.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengelaborasi hasil analisis dengan pendekatan kerangka Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah disajikan pada Bab IV, V, dan VI. Pada Bab VII disajikan rencana aksi yang merupakan kumpulan usulan program yang dihasilkan dari proses analisis ekosistem riset dan inovasi, baik untuk pengembangan PUD maupun pemecahan permasalahan utama daerah. Diharapkan selanjutnya dapat dimasukkan sebagai program-program yang tercantum di dalam RPJMD Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pemajuan iptek di Kabupaten Hulu Sungai Utara bisa dikatakan berhasil dengan semakin berkembangnya produk unggulan daerah dan diselesaikannya permasalahan-permasalahan di daerah. Sehingga dengan berkembangnya PUD diharapkan bisa meningkatkan PDRB, dan dengan

penyelesaian permasalahan daerah diharapkan kemajuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara akan meningkat.

BUPATI HULU SUNGAI UTARA,

**CAP/TTD**

SAHRUJANI

Amuntai, 24/11 2025

SALINAN SESUAI ASLINYA  
KEPADA BAGIAN HUKUM,



RUSNI, S.H.

Pembina (IV/a)

731202 200501 1 007